



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGARUH KEAKTIFAN DALAM PROGRAM BINA PRIBADI  
ISLAMI DAN KEDISIPLINAN BERIBADAH TERHADAP  
AKHLAK SISWA SMP ISLAM TERPADU AL IHSAN  
BOARDING SCHOOL RIAU**

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



**IRMA SURYANI**  
**NIM: 22390124919**

**UIN SUSKA RIAU**  
**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1446 H/ 2025 M**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 P.O.BOX. 1004

Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id)

## Lembaran Pengesahan

Nama : Irma Suryani  
Nomor Induk Mahasiswa : 22390124919  
Gelara Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)  
Judul : Pengaruh Keaktifan Dalam Progam Bina Pribadi Islami  
dan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Akhlak Siswa  
SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau.

Tim Penguji:

**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
Penguji I/Ketua

**Dr. Eva Dewi, M. Ag.**  
Penguji II/Sekretaris

**Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd.**  
Penguji III

**Dr. Hartono, M.Pd.**  
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

11 /03/2025



## PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Pengaruh Keaktifan Dalam Program Bina Pribadi Islami dan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Irma Suryani  
NIM : 22390124919  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 26 Maret 2025.

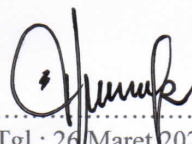
Pembimbing I,

**Prof. Dr. Risnawati, M.Pd.**  
NIP. 19650304 199303 2 003

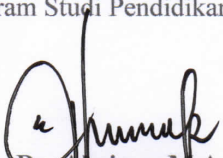
  
.....  
Tgl. 26 Maret 2025

Pembimbing II

**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
NIP. 19700422 200312 1 002

  
.....  
Tgl.: 26 Maret 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
NIP. 19700422 200312 1 002



## PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Pengaruh Keaktifan Dalam Program Bina Pribadi Islami dan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau**, yang ditulis oleh saudara:

Nama : Irma Suryani  
NIM : 22390124919  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 26 Maret 2025.

Penguji I,

**Prof. Dr. Mas'ud Zein, M. Pd.**  
NIP. 19631214 198803 1 002

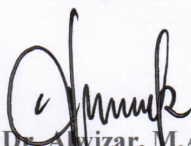
  
.....  
Tgl.: 26 Maret 2025

Penguji II,

**Dr. Hartono, M. Pd.**  
NIP. 19640301 199203 1 003

  
.....  
Tgl.: 26 Maret 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
NIP. 19700422 200312 1 002





## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRMA SURYANI  
 NIM : 22390124919  
 Tempat Tanggal Lahir : Kotapinang, 31 Maret 1997  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul tesis : Pengaruh Keaktifan Dalam Program Bina Pribadi Islami Dan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa Paksaan dari pihak manapun juga.

06 Januari 2025  
  
 IRMA SURYANI  
 NIM. 22390124919



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

*Alhamdulillah*, segala puji syukur atas segala nikmat yang tak terhingga dari Allah Subhanahu Wata'ala yang telah Allah Subhanahu Wata'ala berikan kepada kita semua. Diantara nikmat terbesarNya ialah nikmat iman, Islam, kesehatan, pertolongan, kesempatan, dan waktu yang bermanfaat sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal ini dengan maksimal. Shalawat serta salam kepada junjungan alam suri tauladan bagi ummat manusia yaitu Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam dengan senantiasa melafadzkan *Allahumma Shalli 'Ala Sayyidina Muhammad, Wa 'Ala alihii Sayyidina Muhammad*. Sang utusan Allah Subhanahu Wata'ala yang telah berjasa dan berhasil menanamkan nilai-nilai kemuliaan untuk segenap umat manusia di penjuru dunia ini sebagai pedoman dan bekal untuk mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat. Semoga kita semua kelak mendapatkan syafaat beliau dan menjadi salah satu golongan umat manusia yang terselamatkan di yaumil akhir nanti, aamin yaa robbal alamiin.

Proposal dengan judul *Pengaruh Keaktifan Dalam Program Bina Pribadi Islami dan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Terpadu Al-Ihsan Boarding School Riau*, merupakan karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Stata Dua (S2) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Terutama untuk pejuang pahlawan tanpa tanda jasa, orangtua tercinta, Ayah dan Alm. Ibunda. Bapak Paiman dan Ibunda Alm. Helen Namor Harahap. Terima kasih yang tak terhingga telah memberikan dukungan moril maupun materil, tetap sabar menunggu, telah mendidik, memberikan semangat, cinta dan kasih sayang kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan balasan berlimpah kebaikan yang tak terhingga di sisi Allah SWT, aamin ya Robbal Alamiin. Selain itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Wakil Rektor I Prof. Dr. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., dan Wakil Rektor III bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D.
2. Prof. Dr. Ilyas Husti, M.A selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan Dr. Zaitun, M.Ag. selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. Dr. Alwizar, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau., dan Dr. Eva Dewi, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Prof. Dr. Risnawati, M. Pd selaku pembimbing I, dan Dr. Alwizar, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak kontribusi serta bimbingan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada penulis. Baik berupa arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga penulisan tesis ini terselesaikan sebagaimana mestinya.

5. Dr. Zaitun, M.Ag. selaku Penasehat Akademik penulis selama menyelesaikan studi magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasehat, serta motivasi.

6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. Kepada seluruh staf dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bantuan dan pelayanan terbaik sehingga penulis sampai pada tahap ini.

8. Teristimewa kepada Almarhumah Ibunda Helen Namor Harahap, dan Ayahanda Paiman. Terima kasih yang tak terhingga atas segala upaya yang telah diberikan kepada penulis. Karena rasa cinta dan kasih sayang ayah dan ibu, penulis mampu bertahan menyelesaikan setiap proses pahit dan manis dalam penyusunan tesis ini.

9. Terkhusus kepada suamiku Yuswanto, terima kasih banyak atas dukungan dan pengorbanan yang telah diupayakan. Terima kasih banyak atas kesabaran yang selalu diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

10. Kepada buah hati ku, yang selalu sabar menunggu kehadiranku di dekapannya. Amrullah Gaza Al Husayn dan Fatih Hamizan Yusuf. Semoga kelak anak umi dapat menuntut ilmu yang jauh lebih tinggi dari yang umi Jalani saat ini. Aamiin.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11 Kepala sekolah Ustadzah Riza Yufitri, S.Hi, majelis guru, serta tenaga kependidikan SMP Islam Terpadu Al-Ihsan Boarding School Riau yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

12 Kepada Ustadzah Daimah beserta suami, yang telah banyak membantu dalam memfasilitasi penulis dalam penyelesaian tesis ini. *Jazakumullah khairon katsiron.*

13 Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2023 terkhusus untuk kelas PAI Lokal A serta semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan proposal ini. Akhirnya, semoga bantuan yang diberikan bapak, ibu, teman dan adik serta saudara/i kepada peneliti mendapatkan balasan kebaikan dari *Allah Subhanahu Wata'ala.*

Pekanbaru, 21 Februari 2025

Penulis

IRMA SURYANI  
NIM. 22390124919

UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR ISI

### COVER

### NOTA DINAS PEMBIMBING I

### NOTA DINAS PEMBIMBING II

### PERSETUJUAN KETUA PRODI

### SURAT PERNYATAAN

### KATA PENGANTAR..... i

### DAFTAR ISI..... v

### DAFTAR TABEL ..... vii

### DAFTAR GAMBAR..... ix

### PEDOMAN LITERASI..... x

### ABSTRAK ..... xiii

### BAB I PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah..... 1

#### B. Permasalahan Penelitian ..... 11

##### 1. Identifikasi Masalah..... 11

##### 2. Pembatasan Masalah..... 12

##### 3. Rumusan Masalah..... 13

#### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 13

### BAB II KAJIAN PUSTAK

#### A. Kajian Teori ..... 16

##### 1. Akhlak Siswa ..... 16

##### 2. Keaktifan Dalam Program Bina Pribadi Islami ..... 59

##### 3. Kedisiplinan Beribadah..... 86

##### 4. Hubungan Keaktifan Dalam Program Bina Pribadi Islami, Kedisiplinan Beribadah, dan Akhlak Siswa..... 108

#### B. Konsep Operasional ..... 111

#### C. Kerangka Berfikir ..... 118

#### D. Hipotesis Penelitian ..... 119

#### E. Penelitian Relevan ..... 121



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	128
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	129
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	130
D. Variabel Penelitian.....	133
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	134
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	135
G. Teknik Analisis Data.....	139

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	149
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	159
C. Hasil Uji Hipotesis .....	181
D. Pembahasan .....	189

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	207
B. Saran .....	208

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BIODATA PENULIS**

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Data Peserta Didik Aktif dan Tidak Aktif di BPI.....	8
Tabel II.1	Program Bina Pribadi Islami di SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau .....	80
Tabel II.2	Konsep Operasional Variabel X1 .....	111
Tabel II.3	Konsep Operasional Variabel X2 .....	114
Tabel II.4	Konsep Operasional Variabel Y .....	116
Tabel II.5	Kerangka Fikir .....	119
Tabel III.1	Jumlah Sampel Kelas VII .....	132
Tabel III.2	Jumlah Sampel Kelas VIII .....	132
Tabel III.3	Jumlah Sampel Kelas IV .....	133
Tabel III.4	Kriteria Skor Instrumen Penelitian Variabel X1 dan X2 .....	134
Tabel III.5	Kriteria Skor Instrumen Penelitian Variabel Y .....	134
Tabel IV.1	Keadaan Guru dan Karyawan SMP IT IBS Riau .....	152
Tabel IV.2	Jumlah Siswa Kelas VII SMPIT IBS Riau .....	154
Tabel IV.3	Jumlah Siswa Kelas VIII SMPIT IBS Riau .....	155
Tabel IV.4	Jumlah Siswa Kelas IX SMPIT IBS Riau .....	155
Tabel IV.5	Keadaan Sarana dan Prasarana SMPIT IBS Riau .....	156
Tabel IV.7	Uji Validitas Variabel X1 .....	160
Tabel IV.8	Uji Validitas Validitas X2 .....	161
Tabel IV.9	Uji Validitas Variabel Y .....	162
Tabel IV.10	Uji Reliabilitas Variabel X1 .....	164
Tabel IV.11	Uji Reliabilitas Variabel X2 .....	165
Tabel IV.12	Uji Reliabilitas Variabel Y .....	165
Tabel IV.13	Kriteria Reliabilitas .....	165
Tabel IV.14	Sebaran Data Variabel X1 .....	166
Tabel IV.15	Pengkategorian Data Variabel X1 .....	168
Tabel IV.16	Sebaran Data Variabel X2 .....	169
Tabel IV.17	Pengkategorian Data Variabel X2 .....	170
Tabel IV.18	Sebaran Data Variabel Y .....	171





Ilmu Statistik

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV.19 Pengkategorian Data Variabel Y .....	172
Tabel IV.20 Hasil Uji Normalitas .....	174
Tabel IV.21 Hasil Uji Linearitas Persamaan Garis Regresi X1 ke Y .....	176
Tabel IV.22 Hasil Uji Linearitas Persamaan Garis Regresi X1 ke Y .....	177
Tabel IV.23 Hasil Uji Homogenitas.....	178
Tabel IV.24 Hasil Uji Multikolinearitas .....	180
Tabel IV.25 Analisis Uji F Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y.....	181
Tabel IV.26 Uji Persamaan Garis Regresi X1 dan X2 terhadap Y.....	182
Tabel IV.27 Analisis T-Test Kontribusi X1 Terhadap Y.....	183
Tabel IV.28 Analisis T-Test Kontribusi X2 Terhadap Y.....	185
Tabel IV.30 Hasil Uji Regresi Berganda X1 Terhadap Y .....	186
Tabel IV.30 Hasil Uji Regresi Berganda X2 Terhadap Y .....	187
Tabel IV.31 Hasil Uji Regresi Berganda X1 dan X2 Terhadap Y.....	188

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Histogram Variabel X1: Keaktifan dalam Program Bina Pribadi Islam ..... 167
Gambar IV.2	Histogram Variabel X2: Kedisiplinan Beribadah ..... 170
Gambar IV.3	Histogram Variabel Y: Akhlak Siswa..... 172
Gambar IV.4	Hasil Perhitungan Akhir Model Utuh Pola Analisis Regresi Parsial dan Regresi Berganda ..... 189



UIN SUSKA RIAU

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic TransliterationI), INIS Fellow 1992.

### 1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

- Vokal Panjang (*mad*)  $\hat{a}$  = aa
- Vokal Panjang (*mad*)  $\hat{i}$  = ii
- Vokal Panjang (*mad*)  $\hat{u}$  = uu



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya العامة ditulis *al-‘ammah*

## 3. Ta’ marbûthah (ة)

*Ta’ marbuthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *arisalat li al-madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله رحمة في menjadi *fi rahmatillah*.

## 4. Vokal Rangkap

او ditulis *aw*, أُوْ ditulis *uw*, أيْ ditulis *ay*, dan ايْ ditulis *iy*.

## 5. Ta’ Marbuthah

*Ta’ marbuthah* yang dimatikan ditulis *h*, misalnya عربية ditulis *‘arabiyyah*, kecuali telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang baku, seperti *mait*, bila dihidupkan ditulis *t*, misalnya الميئة ditulis *al-maitatu*.

## 6. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

## 7. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah Kata Sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.



UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

**Irma Suryani(2025): The impact of worship discipline and participation in the Islamic personal development program on the morals of students at Al Ihsan Boarding School Riau, an integrated Islamic junior high school**

The idea that students' morals are impacted by their involvement in the Islamic Personal Development program and their discipline during worship serves as the driving force behind this study. The purpose of this study is to examine how students' morals are affected by their involvement in the Islamic Personal Development program, how their morals are affected by their discipline in worship, and how the morals of students at the Integrated Islamic Junior High School Al-Ihsan Boarding School Riau are affected by both of these factors at the same time, using a method of quantitative correlation. With a sample size of 240 students, the population consists of all 610 students enrolled in the Integrated Islamic Junior High School Al Ihsan Boarding School Riau. With a sample size of 240 students, the sampling method employs proportionate stratified random sampling. The data collection method employs documentation and questionnaires. After gathering the data, the author analyzes it using a quantitative method. The author uses SPSS Windows for Ver.26 and the Multiple Regression Correlation Technique to analyze it. Several types of correlation tests are used for data analysis. These include the normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity tests, as well as validity and reliability tests for questionnaires. Tests for research hypotheses include the determinant coefficient  $R^2$ , the F-test (simultaneous), and the t-test (partial). Product moment is a bivariate correlation test. Kolmogorov-Smirnov multivariate. The study's results show that students' morals are greatly improved by taking part in the Islamic Personal Development program. The effect size is 0.193, and the significance level is  $0.00 < 0.05$ , which means there is a correlation ( $H_{a1}$  is accepted). Second, there is a correlation ( $H_{a2}$  is accepted) between worship discipline and student morals, with an influence level of 0.227 and a significance value of  $0.00 < 0.05$ . Third, with a significance value of  $0.00 < 0.05$  and an R Square of 34.2%, students' active participation in the Islamic Personal Development program and their discipline in worship have a significant simultaneous (combined) impact on students' morals at SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau. This shows that at SMP IT IBS Riau, students' devotion to worship ( $X_2$ ) and participation in the Islamic Personal Development program ( $X_1$ ) have an effect on their morals ( $Y$ ) of 34.2%. Other things affect the rest of the effect.

**Keywords:** Students' morals, worship discipline, Islamic personal development program, and activity.

## ملخص

إرما سورياتي، (٢٠٢٥): تأثير الفاعلية في برنامج تبنية الشخصية الإسلامية وانضباط التعبد في أخلاق التلاميذ في المدرسة المتوسطة المتحدة الإحسان برياو

خلفية هذا البحث بأساس الفكرة حيث أن فاعلية برنامج تبنية الشخصية الإسلامية وانضباط التعبد يتأثر في أخلاق التلاميذ. يهدف هذا البحث إلى التحليل عن تأثير فاعلية برنامج تبنية الشخصية الإسلامية في أخلاق التلاميذ، وتأثير انضباط التعبد في أخلاق التلاميذ، وتأثير فاعلية برنامج تبنية الشخصية الإسلامية وانضباط التعبد مترامنا في أخلاق التلاميذ في المدرسة المتوسطة المتحدة الإحسان برياو. ومدخل البحث المستخدم كمي ارتباطي. وأما مجتمع البحث فهو جميع التلاميذ في المدرسة المتوسطة المتحدة الإحسان حيث أن عددهم ستمائة وعشرة التلاميذ، فجعلت الباحثة عينة البحث بمائتين وأربعين تلميذا. وأسلوب تعيين العينة عشوائية تطبيقية نسبية. ومن أساليب جمع البيانات استبانة ووثيقة. ثم تحلل الباحثة البيانات بالمدخل الكمي من خلال انتفاع ارتباط الانحساب المتعدد على مساعدة البرنامج الإحصائي بطراز ٢٦. ومن أساليب تحليل البيانات اختبار شرطي قبلي بانتفاع الاستبانة، واختبار التصحيح والمصادقية، واختبار الشرط الارتباطي المتعدد، واختبار المساواة، والخطي، المتزامن، والمعامل  $f$  الجزئي، واختبار  $t$  والمتعدد الخطي، والمتجانس. واختبار فرضية البحث، واختبار واختبار الارتباط المتنوع، ولحظة المنتج، ومتعدد التنوع، وكولموغروف سميرونوف. فنتيجة  $R^2$  المحدد البحث دلت على أن وجد التأثير الهام بين فاعلية مشاركة برنامج تبنية الشخصية الإسلامية في أخلاق التلاميذ ومدى التأثير ١٩٣،٠٠، ومدى النتيجة الهامة  $0.05 > 0.00$ . فهذه النتيجة دلت على وجود الارتباط (الفرضية البديلة الأولى مقبولة). والثاني وجد التأثير الهام عن انضباط التعبد في أخلاق التلاميذ، ومدى التأثير ٢٢٧،٠٠، ومدى النتيجة الهامة  $0.05 > 0.00$ . فهذه النتيجة دلت على وجود الارتباط (الفرضية البديلة الثانية مقبولة). والثالث وجد التأثير الهام مترامنا بين فاعلية مشاركة برنامج تبنية الشخصية الإسلامية وانضباط التعبد في في أخلاق التلاميذ في المدرسة المتوسطة المتحدة الإحسان أي أن مدى تبرع تأثير  $R^2 = 34,2\%$  برياو. ومدى النتيجة الهامة  $0.05 > 0.00$  ومدى نتيجة في أخلاق (X2) وانضباط التعبد (x1) فاعلية التلاميذ المشاركين على تبنية الشخصية الإسلامية والباقي أثره متغيرات أخرى. 34,2% (Y) التلاميذ

الكلمات الرئيسية: الفاعلية، برنامج تبنية الشخصية الإسلامية، انضباط التعبد، أخلاق التلاميذ



## ABSTRAK

**Irina Suryani, (2025): Pengaruh Keaktifan Dalam Program Bina Pribadi Islami dan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemikiran bahwa keaktifan dalam program Bina Pribadi Islami dan kedisiplinan beribadah berpengaruh terhadap akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keaktifan dalam program Bina Pribadi Islami terhadap akhlak siswa, pengaruh kedisiplinan beribadah terhadap akhlak siswa, pengaruh keaktifan dalam program Bina Pribadi Islami dan kedisiplinan beribadah secara simultan terhadap akhlak siswa SMP Islam Terpadu Al-Ihsan Boarding School Riau. Dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasinya seluruh siswa SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau sejumlah 610 siswa dengan sampel 240 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *proportionated stratified random sampling* dengan jumlah sampel 240 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Setelah data terkumpul lalu dianalisa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk menganalisanya penulis menggunakan Teknik korelasi *Regresi Ganda* dan bantuan program *SPSS Windows for Ver.26*. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat instrument angket: uji validitas dan reliabilitas, uji syarat korelasi berganda: uji normalitas, linieritas, multikolinearitas, dan homogenitas. Uji hipotesis penelitian: uji t (Parsial), uji F (Simultan), & Koefisien Determinan  $R^2$ . Uji korelasi bivariat: product moment. Multivariate: Kolmogorov smirnov. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang *signifikan* antara keaktifan siswa dalam mengikuti program Bina Pribadi Islami terhadap akhlak siswa dengan kekuatan kontribusi sebesar 19,3%. Kedua terdapat pengaruh yang *signifikan* antara kedisiplinan beribadah terhadap akhlak siswa dengan kekuatan kontribusi sebesar 22,7%. Ketiga terdapat pengaruh *signifikan* secara simultan keaktifan siswa mengikuti program Bina Pribadi Islami dan kedisiplinan beribadah terhadap akhlak di SMP IT IBS Riau dengan kekuatan kontribusi sebesar 34,2%.

**Kata Kunci:** Keaktifan, program bina pribadi Islami, kedisiplinan beribadah, akhlak siswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa, terutama di lingkungan pendidikan Islam. Seseorang yang memiliki akhlak baik akan menuntunnya untuk sadar akan perintah dan larangan yang harus dihindari. Akhlak yang baik senantiasa mendorong seseorang untuk selalu mengerjakan hal-hal yang bernilai positif. Seseorang yang kerap berakhlak baik dalam keseharian, akan berdampak positif dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Sehingga dengan terbiasanya seseorang menerapkan akhlak yang baik didalam hidupnya, bukan hanya *Allah Subhanahu Wata'ala* yang mencintai, melainkan juga orang-orang yang ada di sekelilingnya. Maka oleh sebab itu, akhlak menjadi aspek utama dalam membentuk pribadi seseorang, khususnya pribadi yang ada pada diri siswa di lingkungan sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pembentukan akhlak siswa ialah melalui pendidikan. Pendidikan yang ada di sekolah pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan dan membina potensi manusia serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Kondisi saat ini titik berat pendidikan masih lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang memperhitungkan akhlak dan budi perkerti siswa. Hal tersebut menjadikan pendidikan diposisikan sebagai institusi yang dianggap gagal dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia, sehingga berbagai fenomena telah terjadi pada saat sekarang ini, salah satu masalah yang paling besar adalah krisis moral dan akhlak.<sup>2</sup> Pada sistem pendidikan nasional terdapat enam masalah pokok, yaitu: (1) menurunnya akhlak dan moral peserta didik, (2) pemerataan kesempatan belajar yang tidak terwujud, (3) masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, (4) status kelembagaan, (5) manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional, dan (6) sumber daya yang belum profesional.<sup>3</sup>

Pada poin pertama masalah pokok tersebut tampaknya aspek akhlak harus menjadi perhatian penting. Tentu saja krisis akhlak dan nilai-nilai moral yang terjadi di masyarakat saat ini tidak lepas dari kegagalan dalam penanaman nilai-nilai akhlak, baik itu di lingkungan pendidikan formal, nonformal, maupun pendidikan informal. Di dunia pendidikan, kita sering kali menyaksikan fenomena-fenomena yang mengkhawatirkan melalui berbagai media, seperti perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, pornografi, kenakalan remaja, dan masih banyak lagi.

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan RI, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004). Hlm. 4.

<sup>2</sup> Andri Ramdani Sumarna, Abas Asyafah, and Aceng Kosasih, “Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Di Islamic Full Day School Salman Al-Farisi Bandung,” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2018): 179.

<sup>3</sup> Mas’ud Zein. “*Mastery Learning (faktor-faktor yang mempengaruhinya)*”. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo). Hlm.3.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidak dapat dipungkiri bahwa terjadinya berbagai konflik dalam kehidupan selama ini dikarenakan kurangnya akhlak yang ada pada diri manusia.<sup>4</sup> Krisis akhlak pada dunia pendidikan secara khusus juga menimpa siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama siswa cenderung memiliki sifat mulai mencoba mencari jati diri dengan berkelompok, dan agak mulai melepaskan diri pada ketergantungan dengan orangtua maupun orang lain. Sehingga pada tingkat Sekolah Menengah Pertama peran orangtua dan guru sangat dibutuhkan penuh dalam pengawasan keremajaan siswa, terutama membantu dalam penentuan sifat dan sikap, siswa diharapkan mampu membedakan tingkah laku positif dan tingkah laku negatif.

Agar disaat siswa berhadapan dengan konflik sosial akibat dari benturan sistem budaya, dan pengaruh kemajuan media sistem informasi. Hal terpenting dalam menyikapi segala bentuk persoalan hidup termasuk pada masalah krisis akhlak di kalangan anak remaja adalah kembali kepada sumber hukum Islam yang utama yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah. Keluasan dan kelengkapan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, menjadikannya sebagai satu-satunya pedoman kehidupan. Untuk itu mari kita renungi beberapa ayat berikut:

Q.S. Al-Israa'; 17: 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

<sup>4</sup> Nurbayani, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penataan Akhlak Siswa". (Sumatra Barat: Azka Pustaka: 2024). Hlm.4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Artinya: Seseungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka adalah pahala yang besar.<sup>5</sup>*

Q.S. An-Nisaa'; 4: 105

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ بِالْحَقِّ لَتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ ۚ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

*Artinya: Sesungguhnya kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu menghukumi antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu. Dan janganlah kamu menjadi orang penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang berkhianat.<sup>6</sup>*

Dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk yang jelas dan nyata, bagaimana manusia harus hidup dan menghadapi berbagai masalah kehidupan tanpa mengorbankan nilai-nilai kemanusiaannya, termasuk masalah yang ditimbulkan akibat dari masa kanak-kanak yang kurang terbimbing dengan baik secara agamis.

Adapun faktor yang mempengaruhi akhlak siswa dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan dalam diri siswa, dan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sekitar. Baik lingkungan rumah, masyarakat, dan sekolah. Di dalam lingkungan sekolah pembentukan akhlak siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara diantaranya, kegiatan keagamaan, pembiasaan, pengajaran, keteladanan, pelatihan, dan pembudayaan sekolah. Semua mempunyai pengaruh yang kuat dalam membentuk akhlak siswa.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Al Qur'an dan TerjemahNya, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009). Hlm.

<sup>6</sup> Op. Cit. Hlm.

<sup>7</sup> Ramadhan Ilham, Tesis: "Pengaruh Kegiatan Keagamaan, Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam, Dan Budaya Sekolah Terhadap Akhlak Karimah Siswa. Studi Sequential Explanatory di SMAN Kota Trenggalek". (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2021). Hlm. 3.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa macam faktor tersebut, peneliti membatasi dengan mengambil dua aspek yang akan dibahas. Dua aspek tersebut ialah kegiatan keagamaan dan pembiasaan. Selain itu, literatur juga menyoroti bahwa pembinaan akhlak di tingkat sekolah dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter generasi muda secara kolektif.<sup>8</sup> Berbagai penelitian dan studi ilmiah menunjukkan bahwa intervensi pendidikan karakter di lingkungan sekolah mampu menciptakan suasana yang mendukung perkembangan akhlak dan sosial siswa.

Salah satu contoh kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan ialah dengan dilaksanakannya Program Bina Pribadi Islami. Keaktifan siswa dalam program Bina Pribadi Islami dan kedisiplinan beribadah terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa diberbagai penelitian sebelumnya. Maka dari itu, agar siswa memiliki akhlak yang baik tentu saja dibutuhkan bimbingan. Program bina pribadi Islami merupakan suatu program yang di laksanakan oleh suatu yayasan Islam Terpadu. Program tersebut menjadi suatu Jaringan Sekolah Islam Terpadu di seluruh Indonesia.<sup>9</sup> Program Bina Pribadi Islami mendorong peserta didik untuk langsung mengaplikasikan teori-teori yang diberikan, sehingga teori yang kompleks dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh mereka.

<sup>8</sup> Ali Sunarso, "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius," *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10, no. 2 (2020): 155–69.

<sup>9</sup> Rahmawati, "Paradigma Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Teoretis Dan Praktis" 1, no. 2 (2020): 2.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contohnya, program ini mengajak siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses ini, setiap tindakan praktis dan kebiasaan yang dibangun oleh peserta didik akan membawa dampak positif yang signifikan.<sup>10</sup> Program Bina Pribadi Islami ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembentukan akhlak siswa khususnya di SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau. Dengan program yang disusun dengan baik dan output yang jelas maka menjadi partner guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Enti Fauziah dalam penelitiannya menyampaikan bahwa melalui program Bina Pribadi Islami secara signifikan mampu membentuk akhlak peserta didik dalam implementasi di kehidupan sehari-hari.

Dengan kedisiplinan serta keaktifan siswa dalam mengikuti program tersebut, maka akan membentuk karakter islami yang ada pada diri peserta didik seperti bertutur kata yang sopan, terbiasa mengucapkan kalimat yang baik, berakhlak mulia, istiqomah dan benar dalam beribadah, mengerjakan perintah serta menjauhi segala laranganNya.<sup>11</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nor Habibah menunjukan bahwa melalui penerapan program Bina Pribadi Islami mampu menerapkan nilai-nilai karakter Islami dalam pembentukan akhlak peserta didik.

<sup>10</sup> Enti Fauziah, "Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Program Bina Pribadi Islami Di SDIT Harapan Bangsa Natar," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 201–10.

<sup>11</sup> Lili Suryani, Khairul Anwar, and Abdul Majir, "Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Program Pembinaan Pribadi Islami," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2022): 1220–26, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.549>.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara khusus, program Bina Pribadi Islami memberikan penekanan yang lebih besar dalam pembentukan kepribadian Islami seseorang. Melalui pendekatan keteladanan, pembinaan, pembiasaan, dan bimbingan yang menjadi bagian dari ketercapaian tujuan pembelajaran terkhusus pada pembentukan akhlak.<sup>12</sup> Dengan adanya pembinaan karakter ini siswa akan memiliki sikap yang taat kepada *Allah Subhanahu Wata'ala*. dan berbakti kepada orang tua serta berbakti kepada bangsa dan negara. Selain itu dengan adanya program Bina Pribadi Islami ini pula siswa mampu mentadaburi alam serta mengambil pelajaran yang ada di alam sekitar sehingga menumbuhkan kecintaannya kepada *Allah Subhanahu Wata'ala* sang pencipta alam semesta ini.<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eva Yanah mengungkapkan bahwa kedisiplinan beribadah berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa. Hal ini dilihat berdasarkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu pada waktunya, melaksanakan shalat dengan sempurna baik rukun maupun sunnah shalat, menunaikan zakat, melaksanakan puasa, melaksanakan amal ma'ruf dan nahi munkar, dan kegiatan ibadah lainnya.<sup>14</sup> SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau, yang merupakan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu yang berada di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

<sup>12</sup> Nor Habibah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program Bina Pribadi Islami," *Jishum (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)* 2, no. 4 (2024): 571–80.

<sup>13</sup> Syaipul Bakri, et al. "Penguatan pendidikan karakter religius melalui implementasi kurikulum bina pribadi Islami". (*Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*). Vol. 7, No. 1 (2022), p. 37 - 45.

<sup>14</sup> Eva Yanah et al., "Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Terhadap Hasil Belajar Dan Akhlak Siswa," *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 04, no. November (2023).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan yang terlaksana memiliki tujuan yang seperti pendidikan pada umumnya. Salah satunya ialah untuk membentuk akhlak siswa. Kurikulum di SMP Islam Terpadu IBS Riau ini dirancang untuk mendukung ketercapaian tujuan pendidikan tersebut. Baik itu kurikulum pondok, kurikulum dinas, dan kurikulum JSIT. Sekolah tersebut juga menerapkan Program Bina Pribadi Islami sebagai salah satu program wajib sekolah, serta menerapkan aturan pelaksanaan ibadah dengan mendisiplinkan siswa setiap waktunya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau. Rata-rata keaktifan dalam program Bina Pribadi Islami siswa termasuk kategori baik, hal tersebut dapat diketahui melalui rekapan kehadiran dan pelaksanaan ibadah dalam mutabaah yaumiyah siswa rata-rata mencapai 67% pertahun, keikutsertaan siswa dalam setiap kegiatan, serta laporan mutabaah yaumiah siswa yang disusun berdasarkan rutinitas ibadah dari penerapan pembelajaran yang ada pada program Bina Pribadi Islami. Berdasarkan hasil pra penelitian diperoleh data tentang jumlah peserta didik yang aktif dalam program Bina Pribadi Islami pada peserta didik kelas VII, VIII, dan IX di SMP IT Al Ihsan Boarding School Riau Tahun 2023-2024 dan 2024-25.

**Tabel I.1**  
**Data Peserta Didik Aktif dan Tidak Aktif di BPI**

No.	Kelas	Tahun	Peserta Didik Aktif	Peserta Didik Tidak Aktif	Jumlah Peserta Didik
1.	VII-IX	2023-2024	449 Siswa	175 Siswa	624 Siswa
2.	VII-IX	2024-2025	409 Siswa	201 Siswa	610 Siswa





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel I.1 menjelaskan bahwa peserta didik yang mengikuti program Bina Pribadi Islami dari tahun 2023-2025 berfluktuatif. Hal ini dilihat dari peserta didik yang aktif menunjukkan angka naik turun di tiap tahunnya. Begitu pula dengan kedisiplinan beribadah siswa, dilihat dari kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah dapat diketahui sudah baik. Dilihat melalui persentase kedisiplinan sholat wajib berjamaah di masjid, sholat sunnah tahajjud dan dhuha, tilawah Al Qur'an, laporan kedisiplinan melaksanakan puasa sunnah Kamis, dan rutinitas kegiatan ibadah lainnya sebesar 70% per angkatan.<sup>15</sup> Informasi tersebut diperoleh melalui hasil perolehan ketercapaian ibadah siswa melalui penanggung jawab program Bina Pribadi Islami baik Ikhwan maupun akhwat serta wakil kepala kesiswaan dan wakil kepala santri yang mengontrol setiap aktifitas ibadah siswa baik di sekolah maupun asrama.

Akan tetapi peneliti melihat terdapat sebagian besar siswa yang akhlakunya masih terlihat rendah. Adapun gejala-gejala yang terjadi di lokasi penelitian ialah ada beberapa siswa yang terlibat dalam perkelahian, siswa melakukan tindakan intimidasi atau penindasan terhadap adik kelas, siswa sering melanggar aturan sekolah seperti terlambat masuk kelas dan mengabaikan tugas dari guru, siswa melakukan tindakan mencontek saat ujian, banyak siswa yang kurang memiliki rasa peduli terhadap orang lain, siswa menunjukkan sikap ketidakpedulian terhadap lingkungan sekolah seperti membuang sampah sembarangan.

<sup>15</sup> Nanik Muslihatun, Kepala Pembinaan, wawancara oleh Irma Suryani, 10 Januari 2025.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari penelitian awal yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu pada akhlak siswa dalam bersikap seperti:

1. Dari 610 siswa, ada 125 siswa yang sering terlambat sholat berjamaah di mesjid dengan berbagai alasan.
2. Dari 610 siswa, ada 150 siswa yang sering tidak puasa sunnah, hal ini diketahui sebab ada siswa yang ketahuan buka secara diam-diam.
3. Dari 610 siswa, ada 90 siswa yang tidak menutup aurat dengan baik dan benar. Hal tersebut diketahui sebab ada siswa yang tidak menggunakan anak jilbab, kaus kaki dengan baik, dan jilbab tipis dan menerawang.

Berdasarkan fenomena di atas memunculkan bahwa keaktifan siswa dalam program Bina Pribadi Islami dan kedisiplinan beribadah akan mempengaruhi pembentukan akhlak siswa. Maka jika siswa aktif dalam mengikuti program Bina Pribadi Islami dan disiplin dalam melaksanakan ibadah siswa pada kategori baik, maka tentu saja seharusnya akan berperangaruh terhadap akhlak siswa. Dalam arti mampu membentuk akhlak yang baik pada diri siswa. Menurut pendapat Budiansyah keaktifan siswa dalam program Bina Pribadi Islami memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan akhlak individu.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai Islam, program ini membantu peserta untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah<sup>16</sup>. Begitu pula dengan kedisiplinan dalam beribadah sangat berpengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa. Melalui ibadah yang dilakukan secara teratur, individu belajar untuk menghargai waktu, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan mengembangkan kedisiplinan diri. Ibadah yang konsisten, seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, tidak hanya mendekatkan seseorang kepada *Allah Subhanahu Wata'ala*, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keaktifan dalam Program Bina Pribadi Islami (BPI) dan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau”.

## B. Permasalahan Penelitian

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang istiqomah dalam mengamalkan perintah *Allah Subhanahu Wata'ala* meskipun sudah menerima pemahaman pada

<sup>16</sup> Budiansyah Efredi, “*Membentuk Karakteristik Dalam Membina Pribadi Islam*”. (Yogyakarta: Guepedia, 2023). Hlm. 28-29.

<sup>17</sup> Siroz Anwar, “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan*”. (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020). Hlm.6.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan Bina Pribadi Islami SMP Islam Terpadu Al-Ihsan Boarding School Riau.

- b. Terdapat banyak siswa yang tidak mengamalkan ilmu yang diperoleh dari kegiatan Bina Pribadi Islami.
- c. Program Bina Pribadi Islami belum berkontribusi dalam pembentukan akhlak siswa, sehingga masih banyak siswa yang mengerjakan perbuatan yang dilarang oleh *Allah Subhanahu Wata'ala*.
- d. Terdapat siswa yang belum menunjukkan sikap empati terhadap temannya dan belum menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.

## 2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan ini lebih fokus, sempurna, serta mendalam. Maka permasalahan penelitian yang peneliti angkat perlu adanya pembatasan pada variabel. Oleh sebab itu pembatasan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh keaktifan siswa pada Program Bina Pribadi Islami dan kedisiplinan beribadah terhadap akhlak siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ihsan Boarding School Riau. Pembatasan ini memastikan relevansi variabel yang dipilih dengan konteks pendidikan akhlak dalam lingkungan sekolah Islam, memudahkan pengukuran yang lebih akurat, serta meminimalkan dampak faktor luar yang tidak relevan. Dengan cara ini, penelitian dapat



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan kontribusi yang lebih berarti terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan akhlak.

### **3. Rumusan Masalah**

- a. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan dalam program Bina Pribadi Islami terhadap akhlak siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ihsan Boarding School Riau?
- b. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan beribadah terhadap akhlak siswa di SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau?
- c. Apakah terdapat pengaruh keaktifan dalam program Bina Pribadi Islami dan kedisiplinan beribadah secara simultan terhadap akhlak siswa di SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk menganalisis pengaruh keaktifan dalam program Bina Pribadi Islami terhadap akhlak siswa SMP Islam Terpadu Al-Ihsan Boarding School Riau.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh kedisiplinan beribadah terhadap akhlak siswa SMP Islam Terpadu Al-Ihsan Boarding School Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Untuk menganalisis pengaruh keaktifan dalam program Bina Pribadi Islami dan kedisiplinan beribadah secara simultan terhadap akhlak siswa SMP Islam Terpadu Al-Ihsan Boarding School Riau

**b. Manfaat Penelitian**

**1) Manfaat Teoretis**

- a) Memberikan suatu kajian ilmiah mengenai pengaruh keaktifan dalam program Bina Pribadi Islami dan kedisiplinan beribadah terhadap akhlak siswa SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau.
- b) Menambah khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan keaktifan dalam Bina Pribadi Islami, kedisiplinan beribadah, dan akhlak siswa.

**2) Manfaat Praktis**

- a) Bagi guru Pendidikan Agama Islam hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam membentuk akhlak yang baik yang ada pada diri seorang peserta didik sesuai dengan harapan yang diinginkan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbang saran bagi sekolah dalam rangka perbaikan akhlak siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien, serta mampu mengimplementasikan manfaat pembinaan akhlak di sekolah dengan baik dan benar.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan reverensi bagi peneliti lainnya terkait pada kajian pembinaan akhlak siswa.
- d) Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, pemahaman terhadap teori-teori baru terkait pembentukan akhlak pada peserta didik. Serta dijadikan sebagai persyaratan menyelesaikan tugas akhir sekaligus untuk memperoleh gelar M.Pd. Strata dua (S2) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORETIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Akhlak Siswa

###### a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata "*khuluq*", yang secara harfiah dapat diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat seseorang.<sup>18</sup> Istilah "akhlak" didefinisikan sebagai keadaan jiwa yang menentukan tindakan seseorang.<sup>19</sup> Akhlak secara etimologi berasal dari *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, dan menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk *mufrad*, jamaknya *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.<sup>20</sup>

Dalam bahasa Yunani *khuluq* dengan *ethicos* atau *ethos* diartikan sama, yakni adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah ini sering diterjemahkan sebagai *character*.<sup>21</sup> Kata akhlaq atau *khuluq* sering disandingkan dengan kata "karimah," yang berarti mulia, luhur, atau sejenisnya.

<sup>18</sup> Al-Mishri Mahmud. "*Ensiklopedi Akhlak Rasulullah*". (Jakarta Timur: 2018). Hlm. 6.

<sup>19</sup> Ibn Mansur. "*Lisan al-Arab dalam Prof. Amril. Akhlak Tasawuf Meretas Jalan Menuju Akhlak Mulia*". (Bandung: PT. Refika Aditama.2015). Hlm. 14.

<sup>20</sup> Kadar M. Yusuf. "*Studi Al-Qur'an*", (Jakarta: Amzah, 2010). Hlm. 168.

<sup>21</sup> Abuddin Nata. "*Akhlak Tasawuf*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hlm. 3.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, akhlak karimah mengacu pada budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat yang beridentitas mulia atau luhur.<sup>22</sup> Secara terminologi, "akhlak" mengacu pada kelakuan atau perilaku seseorang yang mencakup konsep ilmu kesusilaan, etika, budi pekerti, atau moralitas. Dengan kata lain, akhlak mencerminkan tindakan dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan, etika, budi pekerti, dan moral yang dipegang oleh individu atau masyarakat.<sup>23</sup> Sedangkan untuk pengertian akhlak yang lain dapat mengacu pada pendapat para ahli bidang akhlak.

Salah satu ahli bidang akhlak adalah Ibnu Miskawaih, beliau menjelaskan akhlak merupakan suatu perbuatan spontan yang dilakukan oleh seseorang, perbuatan tersebut didorong oleh sifat yang ada dalam jiwa orang tersebut.<sup>24</sup> Menurut Rahmat Djatmika dalam penelitian Darmiyati menjelaskan bahwa, kata "budi pekerti" terdiri dari dua kata, yaitu "budi" dan "pekerti". "Budi" merujuk pada hal-hal yang ada pada manusia yang terkait dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, akal budi, dan rasa yang menghasilkan manifestasi dalam karsa (kehendak) dan tingkah laku manusia.

<sup>22</sup> Syabuddin Gade, "Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". (Banda Aceh: Ar Raniry Press). Hlm. 29.

<sup>23</sup> Amril, "Akhlak Tasawuf Meretas jalan Menuju Akhlak Mulia". (Bandung: PT Refika Aditama. 2015). Hlm. 2-3.

<sup>24</sup> Mursal, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Buya Yahya," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 11, no. September 2022 (2023): 101–15.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan "pekerti" mengacu pada nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang tercermin dalam perilaku dan tindakan seseorang. Dengan demikian, budi pekerti mencakup kesadaran, pemikiran, nilai-nilai moral, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut.<sup>25</sup> Maka adapun pengertian akhlak menurut terminologi adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Mahyudin, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.<sup>26</sup>
- 2) Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>27</sup>
- 3) Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>28</sup>
- 4) Menurut Farid Ma'aruf, akhlak adalah bentuk kehendak jiwa yang mana dapat melakukan perbuatan yang dilakukan dengan mudah

<sup>25</sup> Darmiyati Zuchdi Arif Unwanullah, "Good Manners Education At Yunior High School Tuban," *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi Dan Aplikasi* 5, no. 1 (2017): 1.

<sup>26</sup> Samsul Munir Amin, "*Ilmu Akhlak*". (Jakarta: Amzah, 2006). Hlm. 1.

<sup>27</sup> Abuddin Nata, "*Akhlak Tasawuf*". (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hlm. 3.

<sup>28</sup> Bisri Khasan, "*Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*". (Yogyakarta: IRCiSoD: 2020). Hlm. 6.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.<sup>29</sup>

Dari definisi-definisi tersebut, akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan memiliki ciri penting dari akhlak, yaitu:

- 1) Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya.
- 2) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.
- 3) Akhlak adalah perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang.
- 4) Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 5) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- 6) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah Subhanahu Wata'ala, bukan ingin mendapatkan suatu pujian.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Yusuf Al Qardawi, "*Akhlak Islam*". (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2022). Hlm. 16.

<sup>30</sup> Beni Ahmad dan Abdul Hamid, "*Ilmu Akhlak*", (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010). Hlm.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhlak merupakan aspek yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Ketika seseorang kehilangan akhlak yang mulia, maka derajat kemanusiaannya sebagai makhluk ciptaan *Allah Subhanahu Wata'ala* yang paling mulia akan tergerus. Manusia yang kehilangan akhlak mulia tersebut akan merosot dalam martabatnya, bahkan dapat meluncur turun menjadi seperti hewan. Kehilangan sifat kemanusiaan ini sangat berbahaya, bahkan lebih berbahaya daripada binatang buas. Hal ini menekankan pentingnya menjaga akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian integral dari menjaga martabat dan peradaban manusia.

Adapun akhlak kepada *Allah Subhanahu Wata'ala* yaitu perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh hamba *Allah Subhanahu Wata'ala* (makhluk ciptaan-Nya) kepada Sang Pencipta. Bisa dikatakan akhlak kepada Allah apabila mengakui Akhlak merupakan perbuatan yang terdiri dari tiga unsur, diantaranya:

- 1) Kognitif, adalah wawasan dasar seseorang yang dilihat dari kemampuan akal mereka.
- 2) Afektif, adalah kemampuan menganalisis peristiwa sebagai upaya pengembangan akal seseorang.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Psikomotorik, adalah penerapan pengetahuan rasional menjadi tindakan nyata dan menyadari bahwa tidak ada Tuhan kecuali hanya *Allah Subhanahu Wata'ala*.<sup>31</sup>

Muhammad Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak yang baik secara umum dapat dikenali melalui beberapa indikator global.

Yaitu keimanan kepada *Allah Subhanahu Wata'ala*, memupuk jiwa persaudaraan Islamiyah, saling membantu dan tolong-menolong, kuat dalam memberi dukungan, serta mengembangkan akhlakul karimah yang mengarahkan dan memberikan arahan kepada individu Muslim dalam mencapai tingkat taqwa kepada *Allah Subhanahu Wata'ala*.<sup>32</sup>

Sejalan dengan pendapat Hestu Nugroho, bahwa akhlak siswa merupakan Akhlak siswa adalah kumpulan karakter, sikap, dan perilaku yang menunjukkan penerapan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang telah ditanamkan melalui pendidikan formal, nonformal, serta pengaruh lingkungan sosial.<sup>33</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa merupakan perilaku, sikap, dan karakter yang dimiliki oleh seorang siswa yang mencerminkan nilai-nilai moral, etika, dan ajaran agama.

<sup>31</sup> Hasbullah, "Penerapan Mutu Terpadu Perguruan Tinggi," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2021): 69–77.

<sup>32</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, terj. Moh. Rifa'i, (Semarang: CV. Wicaksana, 1986). 4 Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, terj. Moh. Rifa'i, (Semarang: CV. Wicaksana, 1986). 4

<sup>33</sup> Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Mandiri* 2, no. 1 (2018): 65–86.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhlak ini tercermin dalam hubungan siswa dengan *Allah Subhanahu Wata'ala*, sesama manusia, lingkungan, dan dirinya sendiri. Akhlak siswa berfungsi sebagai fondasi penting dalam pembentukan kepribadian yang baik, yang mendukung proses belajar dan interaksi sosial, serta mencerminkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama dan pendidikan yang diterima.

#### b. Komponen-komponen Akhlak

Komponen-komponen akhlak didalam islam ada tiga, dan dapat diklarifikasikan sebagai berikut ialah sebagai berikut:

##### 1) Akhlak Terhadap *Allah Subhanahu Wata'ala*

Yang dimaksud Akhlak kepada Allah yaitu perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh hamba Allah (makhluk ciptaan-Nya) kepada Sang Pencipta. Bisa dikatakan akhlak kepada *Allah Subhanahu Wata'ala* apabila mengakui dan menyadari bahwa tidak ada Tuhan kecuali hanya *Allah Subhanahu Wata'ala*.<sup>34</sup> Adapun cara yang dilakukan untuk berakhlak kepada *Allah Subhanahu Wata'ala* ialah sebagai berikut:

##### a) Mentauhidkan *Allah Subhanahu Wata'ala*

Tauhid Rububiyah adalah keyakinan bahwa hanya *Allah Subhanahu Wata'ala* satu-satunya pencipta dan pengatur

<sup>34</sup> Muhajir Ilallah, MUFTI ALI, and ADE FAKIH, "Konsep Akhlak Tasawuf Dalam Proses Pendidikan Islam," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 4 (2022): 306–17.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alam semesta. Tauhid Uluhiyyah merupakan keyakinan bahwa hanya kepada *Allah Subhanahu Wata'ala* segala bentuk peribadatan diarahkan, tanpa ada ilah lain yang berhak disembah selain *Allah Subhanahu Wata'ala*. Sedangkan Tauhid Asma dan Sifat adalah keyakinan bahwa *Allah Subhanahu Wata'ala* memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang telah ditetapkan-Nya bagi diri-Nya.

#### b) Berbaik Sangka (Husnuzhan)

Berbaik sangka terhadap utusan *Allah Subhanahu Wata'ala* merupakan salah satu perilaku terpuji dalam Islam.<sup>35</sup> Salah satu contoh akhlak terpuji ini adalah menunjukkan ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya.

#### c) Zikrullah

Dzikir artinya mengingat, mengamati, mengenang, mempelajari dan mengetahui. Menurut ensiklopedia, dzikir berarti mengingat Sang Pencipta dengan menyerap keberadaan, kesucian, keterujian dan keagungan-Nya.<sup>36</sup> Mengingat *Allah Subhanahu Wata'ala* (Zikrullah) adalah asas dari setiap ibadah kepada *Allah Subhanahu Wata'ala*.

<sup>35</sup> Nakia S. Gordon, Samantha A. Chesney, and Katherine Reiter, "Thinking Positively: Optimism and Emotion Regulation Predict Interpretation of Ambiguous Information," *Cogent Psychology* 3, no. 1 (2016).

<sup>36</sup> Ali As'ad. Tiara Novita Sari, Muhammad Luthfi, "Implementasi Akhlak Kepada Allah Dalam Kehidupan Sehari-Hari Bagi Mahasiswa," *Penais: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam* 02, no. 02 (2023): 189–200.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat.<sup>37</sup> Adapun dzikir dalam Islam dapat dilakukan dengan tiga cara, diantaranya:

- (1) Dzikir Zhahir (dzikir yang nampak), mencakup:

Memuji *Allah Subhanahu Wata'ala* dengan mengucapkan tasbih (subhanallah), tauhid (laa ilaaha ilallah), takbir (Allahu akhbar). Berdoa seperti mengucapkan "Ya Allah yang Maha Hidup lagi Maha Menjaga, hanya dengan rahmad-Mu lah hamba mohon pertolongan-Mu". Ar-Ri'ayah (menjaga sesuatu), seperti mengatakan: "sang pencipta pasti bersama hambanya."

- (2) Dzikir Khofi, dzikir yang tersembunyi atau tidak kasat mata, yaitu dzikir dalam hati.
- (3) Dzikir Haqiqi, yaitu dzikir yang dilakukan seorang hamba untuk mengingat *Allah Subhanahu Wata'ala*. dengan seluruh raga dan jiwa di mana pun dan kapan pun).<sup>38</sup> Perintah untuk berdzikir diberikan kepada setiap muslim dengan beberapa tujuan, diantaranya: Taat kepada-Nya, maksudnya dzikir merupakan sarana untuk menunjukkan ketaatan seorang hamba kepada Sang Pencipta.

<sup>37</sup> Mahyudin, "Kuliah Akhlak Tasawuf". (Jakarta: Kalam Mulia, 2003). Hlm. 12.

<sup>38</sup> Ira Wahyuni Br Tarigan et al., "Analisis Tentang Ragam Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 84–94.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(4) Tawakkal artinya bergantung dan bersandar. Percaya kepada Sang Pencipta dalam hal apapun berarti berhasrat dan berserah diri kepada Sang Pencipta serta merasa puas dengan apa yang telah Sang Pencipta berikan kepada hamba-hambanya. Tawakkal adalah bagian dari iman yang sempurna.<sup>39</sup> Menyerahkan segala urusan kepada *Allah Subhanahu Wata'ala* setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya. Dengan cara yang demikian maka manusia akan dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya.

Makna Tawakkal yang sebenarnya dalam Al-Qur'an adalah perjuangan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Setelah itu berserah diri kepada Sang Pencipta agar keinginan yang kita inginkan dapat terkabul dengan Rahmat dan karunia-Nya. Makna Tawakkal yang sebenarnya dalam Al-Qur'an adalah perjuangan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Setelah itu berserah diri kepada Sang Pencipta agar keinginan yang kita inginkan dapat terkabul dengan rahmat dan karunia-Nya.

<sup>39</sup> Rizki, I. F. Tesis “*Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin Dan Ipin Episode Mengaji Surat Al-Falaq (Analisis Wacana Teun Van Dijk)*”. Tesis: IAIN Jember, 2020. Hal: 108.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

### a) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut:

#### (1) Sabar dalam Al-Qur'an mengandung unsur perbuatan.

Artinya, sabar adalah suatu sikap yang mendorong kepada perbuatan dan pelaksanaan perbuatan dengan baik.<sup>40</sup> Bagi kaum muslim, hal itu merupakan pengertian yang tidak asing, bahkan menjadi spirit dan motivasi dalam beramal.

Hal ini bisa diukur dengan rentang waktu yang dipergunakan untuk ketahanan diri dan ketabahan dalam menghadapi berbagai kesulitan dan musibah. Sabar, yaitu menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridhoan tuhan dan menggantinya dengan sungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah Subhanahu Wata'ala.<sup>41</sup>

#### (2) Syukur, adalah merasa gembira dan mengungkapkan dengan ekspresi sebagai bentuk rasa terimakasih terhadap apa yang telah berikan oleh Allah Subhanahu Wata'ala untuk digunakan sesuai dengan apa yang diinginkan Allah Subhanahu Wata'ala.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Florens Pfann and Gerard Pfann, "On Patience and Trust," *Applied Economics Letters* 00, no. 00 (2024): 1–7.

<sup>41</sup> Sopyan Hadi, "Konsep Sabar Dalam Al Qur'an," *Kinabalu* 1, no. 2 (2018): 473–88.

<sup>42</sup> Kent Dunnington, "Being Grateful and Feeling Grateful: Reconsidering the Phenomenology of Gratitude to God," *Journal of Positive Psychology* 19, no. 1 (2024): 1–10.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syukur sangat banyak sekali manfaatnya jika dilakukan sesuai dengan petunjuk Ilahi. Syukur bisa dilakukan dengan hati, lisan, dan perbuatan. Jika seorang hamba mensyukuri nikmat dan karunia yang sudah diberikan oleh *Allah Subhanahu Wata'ala* kepadanya. Maka *Allah Subhanahu Wata'ala* pasti akan menambah nikmat-nikmat yang lain kepadanya, begitu juga sebaliknya.

Syukur sangat banyak sekali manfaatnya jika dilakukan sesuai dengan petunjuk Ilahi. Syukur bisa dilakukan dengan hati, lisan, dan perbuatan. Jika seorang hamba mensyukuri nikmat dan karunia yang sudah diberikan oleh *Allah Subhanahu Wata'ala* kepadanya. Maka *Allah Subhanahu Wata'ala* pasti akan menambah nikmat-nikmat yang lain kepadanya, begitu juga sebaliknya.<sup>43</sup>

- (3) Amanah, adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan padanya, berupa harta benda, rahasia, atau pun tugas.<sup>44</sup> Amanah dalam pengertian yang sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula.

<sup>43</sup> Desri Ari Enghariono, "Syukur Dalam Prespektif Al-Qur'an," *JURNAL EL-QANUNIY: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial* 5, no. 2 (2019): 270–83.

<sup>44</sup> Thijl Sunier, "Islam, Locality and Trust: Making Muslim Spaces in the Netherlands," *Ethnic and Racial Studies* 44, no. 10 (2021): 1734–54.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan dalam pengertian yang luas amanah mencakup banyak hal, yaitu: menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga diri sendiri, menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dan lain sebagainya. Tugas-tugas yang dipikulkan *Allah Subhanahu Wata'ala* kepada umat manusia, oleh Al-Qur'an disebut sebagai amanah (amanah taklif). Amanah taklif inilah yang paling berat dan besar.<sup>45</sup>

- (4) Tawadhu, yaitu rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya atau miskin.<sup>46</sup> Sikap tawadhu melahirkan ketenangan jiwa, menjauhkan dari sifat iri dan dengki yang menyiksa diri sendiri dan tidak menyenangkan orang lain. Tawadhu' adalah sikap rendah hati yang dimiliki orang yang dapat mengendalikan nafsunya tatkala mendapat nikmat yang lebih dari orang lain. Sikap ini akan membuahkan perilaku baik, baik kepada Allah maupun kepada sesama makhluk-Nya. Tawadhu' adalah sikap tenang, sederhana, sungguh-sungguh dan menjauhi sikap takabbur, beringas, maupun membangkang.<sup>47</sup>

<sup>45</sup> Zainal Abidin and Fiddian Khairudin, "Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al- Qur'an," *Jurnal Syahada* 5, no. 2 (2017): 1–26.

<sup>46</sup> Don E. Davis. (2023) The interdisciplinary study of intellectual humility: an introduction to the special issue. *The Journal of Positive Psychology* 18:2, pages 197-199.

<sup>47</sup> Dewi Murni, "Kecerdasan Emosional Menurut Perspektif Al-Quran," *Jurnal Syahadah* V, no 1 (2016): 95–118.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (5) Ikhlas, yaitu bersih, tidak bercampur, jujur, tulus atau juga berarti membersihkan sesuatu hingga menjadi bersih. Ikhlas adalah bersih dari suatu apapun, dalam bentuk praktiknya dalam beramal tidak ada faktor apapun yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan. Kata ikhlas dalam Kamus istilah Agama diartikan dengan melakukan sesuatu pekerjaan semata-mata karena *Allah Subhanahu Wata'ala*, bukan karena ingin memperoleh keuntungan diri (lahiriah atau batiniah).<sup>48</sup>

Seseorang dikatakan memiliki sifat ikhlas apabila dalam melakukan perbuatan, ia selalu didorong oleh niat untuk berbakti kepada *Allah Subhanahu Wata'ala* dan bentuk perbuatan itu sendiri dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya menurut hukum syariah. Sifat seperti ini senantiasa terwujud baik dalam dimensi fikiran ataupun perbuatan.

- (6) Pemaaf, yaitu sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Islam mengajarkan untuk saling memaafkan tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Taufiqurrahman Taufiqurrahman, "Ikhlas Dalam Perspektif Alquran," *Eduprof: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2019): 94–118.

<sup>49</sup> Risma Aismalia, "Analisis Nilai Moral Dalam Novel Peter Karya Risa Saraswati," *Diksatria : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2021): 35.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memaafkan adalah menghapus bekas luka hati akibat perlakuan lain yang dinilai tidak wajar. Ini perlu dilakukan, karena tidak ada musyawarah tanpa kehadiran dari pihak lain, sedangkan kecerahan pikiran hanya hadir bersamaan dengan sirnanya kekeruhan hati. Islam mengajarkan kepada umat Islam untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Menurut M. Quraish Shihab, tidak ditemukan satu ayat pun yang menganjurkan untuk meminta maaf, tetapi yang ada ialah perintah untuk memberi maaf.<sup>50</sup>

- (7) Bijaksana, yaitu keadaan suatu tingkah laku jiwa yang dapat menentukan sesuatu yang benar, dengan cara menyisihkan hal-hal yang salah dalam segala perbuatan yang dilakukan tanpa ada paksaan. Jadi kebijaksanaan adalah kemampuan seseorang yang cakap dalam menyikapi permasalahan yang terjadi padanya. Manusia bijaksana adalah dia yang cermat dan berhati-hati dalam mengambil keputusan. Dia senantiasa menggunakan akal sehatnya dan memandang dunia dari berbagai sudut pandang.<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Muhammad Insan Jauhari, "Pendidikan Anti Kekerasan Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Metode Pengajaran Pai," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2017): 171–84.

<sup>51</sup> Nidya Ulfa Riyani, "Konsep Sikap Bijaksana Sebagai Bentuk Pengendalian Emosi Dalam Perspektif Taoisme," *Jurnal Riset Agama* 2, no. 3 (2022): 122–37.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(8) Jujur, yaitu suatu sikap yang di dalamnya mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan, dan perbuatan. Jujur juga mempunyai arti yang sangat luas, karena kejujuran itu sumbernya dari hati.<sup>52</sup> Kejujuran sangat di perlukan dalam berbagai aspek kehidupan. Dan dalam keluarga, kejujuran sangat diperlukan agar rasa kekeluargaan yang ada dapat terjaga dan tertuuk dengan baik. Jika kejujuran tidak di biasakan dalam lingkup keluragamaka yang ada adalah pertengkaran dan akhirnya rasa kekeluargaan akan renggang.

Karena kejujuran satu pondasi iman yang mendasari iman seseorang karena ssesungguhnya iman itu adalah membenarkan dalam hati akan adanya *Allah Subhanahu Wata'ala*. Penerapannya itu di mulai dari usia dini dan dan padaa keluarga bisa di terapkannya sikap jujur supaya dalam keluarga tersebut bisa terjalinlebih erat dan tidak ada kata bohong di dalam keluarga. Sikap jujur tersebut bisa di terapkan jika seorang anak itu melakukan sesuatu yang terjadi antara lain: Jika bersalah harus mengakui kesalahanya, antara ucapan dan perbuatan harus sama, memberitakan sesuatu hal baik ke orang tua ataupun

<sup>52</sup> Muhammad Munif, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran," *Fondatia* 5, no. 2 (2021): 163–79.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedalam lingkungan masyarakat, memegang dan menjalankan amanah dengan baik.

(9) Dermawan, yaitu sikap tengah antara boros dan kikir.

Artinya memberikan harta dengan senang hati dalam kondisi memang wajib memberi, sesuai kepantasannya dengan tanpa mengharapkan imbalan dari yang diberi.

Dermawan, yaitu sikap tengah antara boros dan kikir.

Artinya memberikan harta dengan senang hati dalam kondisi memang wajib memberi, sesuai kepantasannya dengan tanpa mengharapkan imbalan dari yang diberi.<sup>53</sup>

(10) Disiplin, yaitu suatu kondisi yang tercipta dan

terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Dalam agama yaitu kemauan yang instan untuk taat dan hormat pada aturan yang berlaku.

Disiplin, yaitu suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Dalam agama yaitu kemauan yang instan untuk taat dan hormat pada aturan yang berlaku.

---

<sup>53</sup> Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi," Eksis 8, no. 1 (2012): 2053–59.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(11) Taat beribadah, yaitu taat, tunduk, patuh, dan merendahkan diri. Dengan kata lain ibadah adalah melaksanakan segala bentuk ketaatan kepada *Allah Subhanahu Wata'ala*. Sehingga taat beribadah yaitu suatu keadaan seseorang untuk melaksanakan segala perintah *Allah Subhanahu Wata'ala* dengan ikhlas dan sungguh-sungguh dan meninggalkan segala yang dilarang. Ada beberapa macam aplikasi akhlak terhadap diri sendiri yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya, yang akan diuraikan disini sebagai berikut:

**b) Akhlak Terhadap Jasadiyah (Fisik dan Jasmani)**

Adapun akhlak terhadap diri sendiri yang dilakukan seorang muslim yang berkaitan dengan jasadiyah adalah sebagai berikut: Senantiasa Menjaga kebersihan diri, menjaga makan dan minum, menjaga Kesehatan, berbusana yang Islami.

**c) Akhlak Terhadap Nafsiyah (Jiwa dan Akal)**

Berkaitan dengan akhlak terhadap nafsiyah seorang Muslim wajib menjaga akhlak terhadap jiwa dan akalanya, agar seorang tersebut menjadi mukmin yang muttaqin, berikut akan diuraikan beberapa akhlak terhadap nafsiyah: menuntut ilmu, mengajarkan ilmu pada orang lain, mengajarkan ilmu kepada orang lain, mengamalkan ilmu dalam kehidupan, bertaubat dan menjauhkan diri dari dosa besar, bermuraqabah, dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermujahadan.<sup>54</sup>

#### d) Akhlak Terhadap Keluarga

##### (1) Berbakti Kepada Orang Tua

Menghormati orangtua sangat ditekankan dalam islam. Banyak ayat didalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa segenap mungkin mesti berbuat baik dan menghormati orangtua. Orang yang paling baik dan berjasa di dunia ini adalah orangtua, terutama ibu. Dia yang telah mengandung anaknya di dalam Rahim selama Sembilan bulan, mengalami berbagai hal dalam dirinya, *Allah Subhanahu Wata'ala* menjelaskan perubahan dirinya yang semakin lemah dan lemah.<sup>55</sup> Salah satu pembahasan akhlak dalam Al-Qur'an adalah *birrul walidain* (berbuat baik kepada orangtua).

Agama Islam sangat memperhatikan, menghargai dan menghormati hak itu, sehingga menekankan kepada umatnya untuk mengamalkan dengan baik. Hak yang sangat penting diantara sekian banyak hak itu ialah hak orangtua, karena perantara mereka kita hadir di dunia, mengasuh, mendidik dan membesarkan, hingga kita menjadi manusia yang berguna.

<sup>54</sup> Ira Suryani and Wahyu Sakban, "Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT., Dan Rasulullah SAW," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 97–104.

<sup>55</sup> Ainul millah dan Nur Kholis Bibit Suardi, "*Adab-adab dalam Islam*", cet 1, (Jakarta: Tinta Medina, 2018). Hlm. 40.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh sebab itu kita wajib menyayangi, menghormati dan membahagiakan keduanya, serta mendo'akan kebahagiaannya di dunia dan akhirat, seperti diperintahkan dalam ajaran islam.<sup>56</sup>

#### (2) Bersikap Baik Kepada Saudara

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada *Allah Subhanahu Wata'ala*. Kita wajib membantu mereka, apabila mereka dalam kesukaran. Apabila mereka mengalami kegoncangan jiwa atau kegelisahan cobalah menghibur atau menasehatinya.

Keluarga merupakan tempat di mana anak tumbuh dan berkembang dari usia dini hingga dewasa. Keluarga mengajarkan anak banyak tentang cara mereka mengatur emosi dan mental. Proses sabar untuk menyelesaikan tugas yang kadangkadang gagal dilakukan oleh anak, dan orangtua yang pertama kali memotivasi anak untuk melakukan lebih banyak.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Mahmurudin Jaka Rudin, "Hakikat Berbakti Kepada Orang Tua" 1, no. 1 (2024): 27–46.

<sup>57</sup> Khafid Mardianto et al., "Implementasi Metode Pendidikan Akhlak Anak Dalam Lingkungan Keluarga Untuk Menciptakan Karakter Dan Membentuk Generasi Yang Berkualitas," 2024, 749–57.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### e) Akhlak Terhadap Masyarakat

#### (1) Berbuat Baik Kepada Tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita.

Dekat dalam pengertian tempat tinggal, bukan pertalian darah atau persaudaraan. *Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam*, menyuruh kita untuk menghormati dan menghargai siapa saja yang tetangga kita serta membantu dia ketika meminta pertolongan.<sup>58</sup>

#### (2) Suka Menolong Orang Lain

Manusia adalah makhluk sosial, saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya sehingga adakalanya Setiap orang memerlukan pertolongan dari orang lain. Apabila salah satu tetangga kita sedang tertimpa suatu masalah dan sangat membutuhkan bantuan sangat pantasnya kita untuk memberikan bantuan sesegera mungkin.

#### 3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Khalifah bertugas untuk melakukan pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya. Dalam Pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga

<sup>58</sup> Nurhayati Rusdi, “*Akidah Akhlak*”. (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017). Hlm. 170.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan pada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.

#### c. Indikator Akhlak

Adapun indikator yang terdapat pada akhlak dapat dilihat pada uraian berikut:

- 1) Akhlak terhadap Allah *Subhanahu Wata'ala*
  - a) Mengesakan Allah *Subhanahu Wata'ala*
  - b) Berbaik sangka kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*
  - c) Berdzikir kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*
  - d) Melaksanakan perintah Allah *Subhanahu Wata'ala*
  - e) Menjauhi larangan Allah *Subhanahu Wata'ala*
  - f) Bertaubat ketika melakukan kesalahan
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia
  - a) Akhlak terhadap diri sendiri
    - (1) Menerima dengan Ikhlas setiap ketetapan dari Allah *Subhanahu Wata'ala*
    - (2) Tidak menyalahkan orang lain
    - (3) Mengakui nikmat Allah dengan hati
    - (4) Mengucapkan terima kasih
    - (5) Selalu bersedekah dan membantu sesama
    - (6) Senantiasa menepati janji
    - (7) Menjaga setiap rahasia yang diketahui



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (8) Bertanggung jawab dengan segala hal
- (9) Menghindari diri dari berbuat kecurangan
- (10) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- (11) Merasa rendah hati
- (12) Tidak membanggakan diri
- (13) Menerima kekurangan diri
- (14) Tidak menyimpan dendam dengan siapapun
- (15) Menerima ketidaksempurnaan orang lain
- (16) Menghargai perbedaan dan toleransi
- (17) Mampu belajar dari pengalaman
- b) Akhlak terhadap jasadiyah (Fisik dan Jasmani)
  - (1) Menjaga kebersihan diri
  - (2) Menerapkan pola hidup sehat
  - (3) Berpakaian sopan dan menjaga aurat
- c) Akhlak terhadap nafsiyah (Jiwa dan Akal)
  - (1) Menghindari perasaan iri dengki
  - (2) Memiliki pemikiran yang positif
  - (3) Menjaga Kesehatan mental
- d) Akhlak terhadap keluarga
  - (1) Menjaga kewajiban dan tanggung jawab
  - (2) Penuh kasih sayang dan perhatian
  - (3) Menolong saudara disaat susah



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Akhlak terhadap lingkungan
  - a) Membuang sampah pada tempatnya
  - b) Menjaga kebersihan dan keindahan alam
  - c) Mengelolah sampah dengan baik

**d. Dasar dan Tujuan Akhlak**

Dasar akhlak adalah Al Qur'an dan Hadist, bukan akal fikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Adapun dasar akhlak yang terdapat dari Al Qur'an dan Hadist diantaranya ialah:

- 1) Firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam Q.S Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya: Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah Subhanahu Wata'ala dan kedatangan hari kiamat dan banyak mengingat Allah Subhanahu Wata'ala.

- 2) Hadist Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sungguh aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (H.R Bukhari).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam sebuah hadist lain disebutkan bahwa Aisyah ketika ditanya tentang akhlak *Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam*.

Beliau menjawab:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

Artinya: Akhlak *Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam* adalah

*Al-Qur'an*. (H.R Muslim)

Adapun maksud ungkapan perkataan Aisyah tersebut adalah segala tingkah laku dan tindakan *Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam*, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi senantiasa mengikuti petunjuk Al Qur'an. Al Qur'an selalu mengajarkan umat Islam untuk berbuat baik dan menjauhi segala perbuatan yang buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut ditentukan oleh Al Qur'an, sebagaimana *Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda: Aku tinggalkan untukmu dua perkara, kamu tidak akan sesat untuk selamanya jika kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Al Qur'an dan Sunnahku. (H.R Bukhari).

**e. Macam-macam Akhlak**

Pada dasarnya akhlak hanya terbagi dua yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Namun pada hakikatnya akhlak mempunyai ruang lingkup yang luas, bukan hanya berlaku untuk satu lingkungannya tertentu saja, tapi untuk semua makhluk.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dimana akhlak adalah mengatur hubungan manusia dengan khaliq-Nya, serta hubungan manusia dengan makhluk lainnya, bahkan akhlak kepada diri sendiri. Akhlak secara garis besar dibagi menjadi dua macam:

#### 1) Akhlak yang Baik (*Al Akhlak Al Mahmudah*).

*Akhlak al-mahmudah* adalah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang bisa di namakan “*fadhilah*” (kelebihan). Akhlak mahmudah adalah segala tingkah laku yang terpuji; ini juga disebut sebagai akhlak fadhilah, atau akhlak yang utama.<sup>59</sup> Imam Ghazali menggunakan juga perkataan “*munjiyat*” yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan dan kejayaan.<sup>60</sup> Dasar utama dari akhlak al- mahmudah adalah suatu perbuatan yang mengandung kriteria-kriteria kebaikan, perbuatan yang dicintai oleh Allah dan dianjurkan untuk melakukannya. Dalam merealisasikannya *akhlak al-mahmudah* terdiri dari:

#### a) Jujur

Sifat jujur merupakan induk dari sifat-sifat yang lain, yang membawa kepada orang untuk berbuat kebaikan. Karena itu *Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam* menyebutkan benar sebagai semacam “kunci” masuk surga.

<sup>59</sup> Iqbal Abdul Kholiq, Marhamah Marhamah, and Ummu Sulaim, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji) Di SMA Negeri 2 Jakarta,” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 253–60.

<sup>60</sup> Yatimin Abdullah, “*Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*”, (Pekanbaru: Amzah, 2006).  
Hlm. 4.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kejujuran adalah sendi yang terpenting bagi tegaknya masyarakat. Tanpa kebenaran akan hancurlah masyarakat, sebab hanya dengan kebenaran maka dapat tercipta adanya saling pengertian tidak mungkin terjadi tolong menolong. Benar adalah salah satu diantara akhlak Mahmudah yang harus dimiliki. Dalam bahasa arab disebut sidqun “benar” artinya sesuai dengan kenyataan, dan ini tidak saja berupa perkataan dan juga perbuatan.<sup>61</sup>

#### b) Ikhlas

Ikhlas artinya murni atau bersih (tidak ada campuran). Maksudnya adalah bersihnya suatu perbuatan dari campuran-campuran niat selain dari *Allah Subhanahu Wata'ala*, ikhlas merupakan salah satu amal hati, bahkan ikhlas berada pada barisan pemula amal hati, sebab diterima amal seseorang tidak bisa menjadi sempurna kecuali dengan ikhlas.<sup>62</sup> Seorang muslim dalam beramal, harus menanamkan niat yang ikhlas karena *Allah Subhanahu Wata'ala*, bukan karena hal-hal lain, seperti: ingin dipuji orang lain, dan ingin mendapat nama dan sebagainya.

<sup>61</sup> Abuddin Nata, “*Akhlak Tasawuf*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999). Hlm. 149.

<sup>62</sup> Lismijar, “Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam,” *Jurnal Intelektual* 5, no. 2 (2019): 83–105.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi suatu pekerjaan dapat dikatakan ikhlas, kalau pekerjaan dapat dilakukan semata-mata karena *Allah Subhanahu Wata'ala* dengan mengharapkan pahala-Nya.

#### c) Sabar

Sabar adalah konsekwensi dan konsisten dalam melaksanakan perintah *Allah Subhanahu Wata'ala*, berani menghadapi kesulitan dan tabah dalam menghadapi kesulitan dan cobaan selama perjuangan, demi mencapai tujuan dan menjalankan aktivitas di dunia, sifat sabar ini harus dimiliki dalam diri. Karena banyak tantangan dalam hidup, kalau sifat sabar tidak dimiliki dalam diri seseorang maka sifat putus asa akan lahir dalam dirinya.<sup>63</sup>

Sifat sabar adalah salah satu sifat keutamaan yang sangat dibutuhkan oleh seorang muslim dalam kehidupan agamanya. Seorang muslim harus membiasakan diri menanggung segala sesuatu yang dibenci, tanpa mengenal bosan, menurut Al-junaidy sabar adalah “meneguk kepanikan tanpa wajah cemberut” inilah berarti menerima ujian yang diberikan tanpa menyesalinya.

<sup>63</sup> Misbachul, “Hubungan Dengan Keadaan, Sabar Berdasarkan Kuat Dan Lemahnya Seseorang, Sabar Berdasarkan Hukum, Dan Sabar Berdasarkan Kondisi Seseorang.,” *Spiritualis* 5, no. 2 (2019): 113–33.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d) Qana'ah

Qana'ah merupakan menerima dengan rela atau merasa cukup dengan apa yang dimilikinya.<sup>64</sup> Qana'ah adalah suatu sifat yang harus dimiliki dalam kehidupan dan orang yang mempunyai sifat qana'ah, hidupnya tenang dan tentram dalam menghadapi apapun yang menimpa dirinya.

#### e) Bersyukur

Bersyukur menghargai nikmat atau menghargai pemberian nikmat dan mempergunakan nikmat kehendak dan kehendak pemberian nikmat. Bersyukur diartikan sebagai suatu sikap yang selalu ingin dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan *Allah Subhanahu Wata'ala* baik yang bersifat fisik maupun yang bersifat non fisik. Disertai dengan pendekatan diri kepada yang memberikan nikmat yaitu *Allah Subhanahu Wata'ala*.

#### f) Pemaaf

Suka memaafkan kesalahan orang lain adalah suatu sifat yang membawa keberuntungan dan kemudahan. Sifat pemaaf merupakan ciri-ciri orang yang bertaqwa.

<sup>64</sup> Alwazir Abdusshomad, "Penerapan Sifat Qanaah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 21–33.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Akhlak yang Buruk (*Al Akhlak Al Mazmumah*)

*Akhlak al-mazmumah* adalah tingkah laku yang tercela atau akhlak yang jahat (*qabilah*) yang menurut istilah al-Gazali “*Muhlikat*” artinya segala sesuatu yang membinasakan atau mencelakakan.<sup>65</sup> Ada beberapa bentuk *akhlak al-mazmumah*, yaitu:

### a) Dusta

Dusta adalah pernyataan tentang sesuatu yang tidak cocok dengan keadaan yang sebenarnya dan ini juga termasuk penyakit jiwa yang sangat merusak masyarakat dan dirinya sendiri.<sup>66</sup> Sifat dusta merupakan suatu perbuatan yang rendah yang akan menimbulkan kejahatan yang akan mendorong pada perbuatan dosa, yang dilakukan bukan karena terpaksa.

Islam memandang sifat dan perbuatan dusta sebagai sifat yang jahat yang akan menyesatkan dan akan merugikan seseorang, baik si pelaku maupun orang lain. Dalam bahasa Indonesia kata ini diartikan dengan berkata tidak sesuai dengan yang di inginkan<sup>67</sup> atau pernyataan tentang sesuatu hal yang tidak cocok dengan keadaan yang sebenarnya, baik yang

<sup>65</sup> Hamzah Ya'kub, “*Etika Islam Pembinaan Akhlak Karimah (Suatu Pengantar)*”. (Bandung: Di Ponegoro, 1996), cet ke- 2. Hlm. 95

<sup>66</sup> Abu Rifki Al-Hanif, “*Analisa Ciri-ciri Wanita Sholeh*”. (Surabaya: Terbit Terang, 1994). Hlm. 163.

<sup>67</sup> A. Rahman Ritonga, “*Akhlak Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*”. (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005). Hlm. 222

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyangkut perkataan atau pun perbuatan.

#### b) Takabur

Sifat ini berarti merasa mengaku dirinya paling benar, tinggi atau mulia, yang intinya melebihi orang lain.<sup>68</sup> Takabur ada tiga macam, yang pertama adalah takabur terhadap *Allah Subhanahu Wata'ala* yaitu sikap tidak mau mempedulikan ajaran-ajaran *Allah Subhanahu Wata'ala*, kedua adalah takabur kepada *Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam*, yaitu merasa rendah bila dirinya mengikuti dan mematuhi Rasul tersebut, takabur kepada Rasul sama hukumnya dengan takabur kepada *Allah Subhanahu Wata'ala*, dan yang ketiga adalah takabur sesama manusia, perasaan soombong bahwa dirinya paling diantara yang lain.<sup>69</sup>

#### c) Dengki

Dengki adalah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain, berusaha untuk menghilangkan kenikmatan dari orang tersebut, baik dengan maksud kenikmatan itu berpindah ke tangannya atau tidak.

<sup>68</sup> Universitas Islam et al., "Sombong Dalam Al-Qur ' an Sebuah Kajian Tematik" 9 (2021): 192–212.

<sup>69</sup> Ulfa Dj Nurkamiden, "Cara Mengatasi Penyakit Ujub Dan Takabur," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 117–19.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d) Khalwat

Khalwat adalah berdua-duaan antara pria dan wanita yang tidak punya hubungan suami istri dan tidak pula mahram tanpa ada yang ketiga. Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam melarang khalwat dikarenakan syaitan akan selalu mencuri peluang dan memanfaatkan segala kesempatan untuk menjerumuskan anak cucu *Adam Alaihi Salam*.<sup>70</sup>

#### e) Tasyabbuh

Tasyabbuh artinya menyerupai, menyamai, dan menyamar. Muhammad Syamal al-Haq mengatakan dalam buku A. Rahman Ritonga mengatakan tasyabbuh adalah laki-laki. Penyerupaan itu bisa terjadi pada aspek pakaian, gaya ucapan dan lain-lain. Dalam etika Islam, tasyabbuh dalam pengertian ini bukanlah hal yang disukai melainkan di benci atau dikutuk, tasyabbuh dapat menimbulkan kesamaran dan kesalahan dalam mengambil sikap terhadap seseorang, karena laki-laki di kira perempuan dan perempuan di kira laki-laki. Hal ini dilarang untuk menghindari pemalsuan identitas untuk kepentingan tertentu, seperti, untuk kebiasaan berdua-duaan di rumah, di jalan atau tempat lainnya. Bebas kerana orang sekitar tidak mengira mereka berlawan jenis.<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Yunahar Ilyas, "*Kuliah Akhlak*", (Yogyakarta: Lembaga Kajian dan Pengalaman Islam PPI, 2006). Hlm. 218

<sup>71</sup> A. Rahman Ritonga, Op. Cit.. Hlm. 222

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f) Sombong

Khahar Mansyur menyatakan bahwa sombong adalah membesarkan diri dengan angapan dirinya serta sempurna dan tidak mau menerima kebenaran orang lain karena bandel sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa sombong ialah sikap manusia yang menyatakan dirinya lebih berharga, lebih mulia, lebih kuat, lebih gagah, lebih pandai dari orang lain dan sebab seperti inilah akhirnya menolak kebenaran dan merendahkan orang lain.

g) Khianat

Khianat merupakan sikap hidup manusia yang biasanya dipercaya dan dipertanggung jawabkan terhadap apa saja yang telah menjadi tanggung jawabnya, khianat termasuk salah satu penyakit jiwa yang sangat berbahaya bagi masyarakat dan dirinya sendiri, berbahaya bagi masyarakat karena merugikan masyarakat itu sendiri. Salah satu contoh bahwa apa saja yang telah diserahkan kepadanya menjadi tidak tuntas penyelesaiannya. Disebabkan karena ia tidak bertanggung jawab terhadap masalah yang disebabkan kepadanya. Apapun yang merugikan dirinya sendiri karena akhirnya ia tidak lagi dipercaya oleh masyarakat, ia menjadi orang yang tersisih dalam pergaulan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h) Bakhil

Bakhil adalah sifat yang sangat hemat dengan apa yang menjadi miliknya, karena semakin hematnya merasa berat mengeluarkan zakat, sedekah serta memberi oranglain. Orang yang ingin mendekatkan diri kepada *Allah Subhanahu Wata'ala* tentu harus menjauhi sifat bakhil, karena sifat bakhil tergolong penyakit jiwa dan sifat yang tercela dalam agama. Orang yang bakhil biasanya disebabkan karena takut akan jatuh miskin, yang jelas karena harta bendanya menjadi berkurang karena diberikan keadaan orang lain. Adapun tanggung jawab sebagai manusia sosial tidak diperhatikan sama sekali, yang diutamakan hanya dirinya sendiri, orang lain tidak perlu. Pandangan seperti inilah yang sangat dicela agama.

**d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Siswa**

Pembentukan akhlak karimah dapat melalui berbagai cara yaitu:

1) Kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan akhlak siswa, karena melalui aktivitas ini siswa diajarkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran agama. Kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, ceramah keagamaan, dan pembinaan akhlak Islami membantu siswa

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperkuat hubungan dengan *Allah Subhanahu Wata'ala* (hablum minallah) sekaligus meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial (hablum minannas).<sup>72</sup>

Selain itu, kegiatan keagamaan juga melatih siswa untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan keikhlasan, karena pelaksanaannya membutuhkan komitmen dan pengendalian diri. Interaksi dalam kegiatan ini, baik dengan guru maupun teman sebaya, turut membentuk karakter siswa melalui teladan yang mereka lihat dan nilai-nilai yang mereka pelajari.

Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai luhur yang menjadi dasar akhlak mulia. seperti kesabaran, kejujuran, kasih sayang, dan penghormatan terhadap orang lain.<sup>73</sup>

#### 2) Pembiasaan

Pembiasaan memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak siswa karena melalui kebiasaan yang dilakukan secara konsisten, nilai-nilai positif dapat tertanam dalam diri siswa hingga menjadi bagian dari karakter mereka.

<sup>72</sup> Fenty Sulastini and Moh. Zamili, "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 15–22.

<sup>73</sup> Wanti Rahayu, Retno Triwoelandari, and Syarifah Gustiawati, "Analisis Program Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa (Studi Kasus MTsN Kota Bogor)," *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2019): 01–06.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses pembiasaan, seperti membiasakan siswa untuk bersikap sopan, menghormati guru dan teman, mengucapkan salam, menjaga kebersihan, serta melaksanakan ibadah tepat waktu, membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang baik. Kebiasaan ini menciptakan pola perilaku yang secara otomatis dilakukan tanpa harus melalui proses berpikir yang kompleks, sehingga menjadi refleksi akhlak yang melekat dalam diri siswa.<sup>74</sup>

Selain itu, pembiasaan juga membentuk disiplin, tanggung jawab, dan komitmen dalam diri siswa, karena membutuhkan pengulangan dan ketekunan dalam pelaksanaannya. Dengan didukung lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang memberikan teladan positif dan dorongan, pembiasaan dapat menjadi cara efektif untuk mengembangkan akhlak mulia pada siswa, menjadikannya sebagai fondasi kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial.<sup>75</sup>

### 3) Pembelajaran

Pengajaran salah satu faktor yang dapat pembentukan akhlak siswa karena melalui proses ini siswa tidak hanya

<sup>74</sup>Redmon Windu Gumati, "Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan* 2, no. 2 (2020): 38–57.

<sup>75</sup>Ria Susanti, "Optimalisasi Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Melalui Pembelajaran Al- Qur ' an Hadits Sebagai Peningkatan Pemahaman Keagamaan," *Al Ijtima' : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (2024): 1–10.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan secara eksplisit maupun implisit. Pengajaran yang efektif memberikan pemahaman tentang pentingnya akhlak mulia melalui pendekatan yang integratif, seperti mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai agama, budaya, dan sosial. Guru sebagai pendidik utama dalam proses ini berperan sebagai teladan dalam perilaku dan tutur kata, yang dapat menjadi panutan bagi siswa.<sup>76</sup>

Metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti diskusi, studi kasus, dan refleksi, juga membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna akhlak dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Suasana pembelajaran yang kondusif, penuh penghargaan, dan didukung oleh hubungan yang harmonis antara guru dan siswa menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk meniru perilaku positif. Dengan pengajaran yang tepat, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan empati dapat tertanam secara efektif dalam diri siswa, sehingga membentuk akhlak yang sesuai dengan tuntunan agama dan norma masyarakat.<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Irena Laras et al., "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( Pai ) Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Primary Edu* 1, no. 2 (2023): 203–14.

<sup>77</sup> Sri Sapitri Aryanti, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa ( Penelitian Di SMP Negeri 3 Karangpawitan Garut )," *Sri Sapitri*, 2021, 2021, 44–54.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4) Keteladanan

Keteladanan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan akhlak siswa, karena siswa cenderung meniru perilaku orang dewasa yang mereka anggap sebagai panutan, terutama guru, orang tua, dan tokoh masyarakat. Ketika seorang pendidik atau orang tua menunjukkan akhlak yang baik, seperti kesabaran, kejujuran, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain, siswa akan cenderung menirunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>78</sup>

Keteladanan yang konsisten dan autentik memberikan pengaruh yang lebih kuat daripada sekadar teori atau instruksi yang diajarkan. Siswa tidak hanya mendengar apa yang dikatakan, tetapi juga melihat langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam tindakan nyata. Melalui keteladanan, siswa belajar bagaimana mengatasi tantangan, berinteraksi dengan orang lain, dan mengambil keputusan yang mencerminkan akhlak mulia. Oleh karena itu, keteladanan menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter siswa, karena mereka melihat contoh langsung dari perilaku yang diharapkan, yang kemudian mereka internalisasikan dan aplikasikan dalam kehidupan mereka.

---

<sup>78</sup> Muhammad Amri and Andi Baso Muammar Assad, "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas Ix Mts As'Adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo," *Inspiratif Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 1.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 5) Pelatihan

Pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa, karena melalui pelatihan, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai moral dan etika secara praktis. Pelatihan yang terstruktur, seperti pelatihan kepemimpinan, pelatihan keterampilan sosial, atau pelatihan pengembangan diri, dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan akhlak yang baik dalam situasi yang beragam.

Melalui pelatihan, siswa diajarkan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai positif, seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kesopanan, dalam konteks yang lebih konkret dan aplikatif. Pelatihan ini juga memungkinkan siswa untuk mempraktikkan akhlak dalam situasi nyata, seperti bekerja dalam kelompok, memimpin, atau melayani orang lain, yang memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan karakter mereka.<sup>79</sup>

Selain itu, pelatihan sering kali melibatkan evaluasi dan umpan balik, yang membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan dalam perilaku mereka, sehingga mereka dapat terus berkembang dan memperbaiki akhlak mereka.

<sup>79</sup> Tenang Aristina, Shanti Wardhaningsih, and Moh Affandi, "Pengaruh Pelatihan Pendidikan Karakter Terhadap Self Confidence Mahasiswa Di Akper 'YKY' Yogyakarta," *Journal of Health* 5, no. 1 (2018): 12.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, pelatihan berfungsi sebagai alat yang efektif untuk memperkuat pembentukan akhlak siswa, menjadikannya lebih siap untuk menerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

#### 6) Pembudayaan sekolah.

Budaya sekolah memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa, karena budaya ini menciptakan lingkungan yang mendukung atau menghambat perkembangan karakter dan moral siswa. Sekolah yang memiliki budaya positif, seperti menghargai keragaman, menekankan pentingnya disiplin, saling menghormati, dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan atau sosial, akan membentuk perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai akhlak yang baik.<sup>80</sup>

Dalam budaya sekolah yang kondusif, siswa diajarkan untuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama, yang semuanya merupakan aspek penting dari akhlak mulia. Selain itu, budaya sekolah yang baik juga mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa saling peduli, yang tercermin dalam aturan dan kebijakan sekolah yang dijalankan dengan adil dan konsisten.

<sup>80</sup> Fabela Nurul Aisyah and Khoirun Nikmah, "Budaya Organisasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam (DIJPAI)* 2, no. 1 (2024): 1–6.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika budaya sekolah menanamkan nilai-nilai ini dalam segala aktivitas dan interaksi di dalam sekolah, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, budaya sekolah yang kuat dan positif berfungsi sebagai fondasi dalam pembentukan akhlak siswa, yang tidak hanya membentuk perilaku mereka di sekolah, tetapi juga membentuk karakter mereka dalam masyarakat.

Semua mempunyai pengaruh yang kuat dalam membentuk kepribadian siswa.<sup>81</sup> Tindakan dan perbuatan manusia pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendorong untuk melakukan sesuatu. Akhlak karimah pada siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

#### 1) Faktor Intern

Faktor intern ialah faktor-faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri. Manusia memiliki dua pembawaan yaitu cenderung positif (baik) dan cenderung negative (jelek). Sebenarnya faktor pembawaan dan keturunan itu memiliki pengaruh terhadap pembentukan kepribadian, yang mana faktor pembawaan tersebut ada sejak masih dalam kandungan ibu, untuk itu seorang ibu yang sedang mengandung sebaiknya bertingkah

<sup>81</sup> Ramadhan, Ilham. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan, Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam, Dan Budaya Sekolah Terhadap Akhlak Karimah Siswa (Studi Sequential Explanatory di SMAN Kota Trenggalek)". Diss. IAIN Tulungagung, 2021. Hlm. 3



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laku yang baik, baik pada lahiriyah maupun pada batiniah.<sup>82</sup>

Para psikolog menjelaskan bahwa insting, naluri atau fitrah berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, selalu menginginkan kebenaran ingin mengikuti ajaran Tuhan, karena kebenaran itu tidak akan didapat kecuali dengan *Allah Subhanahu Wata'ala* sebagai sumber kebenaran.<sup>83</sup>

#### 2) Faktor Ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia. Umumnya lingkungan tersebut terbagi menjadi tiga yaitu:

##### a) Lingkungan Keluarga

Setiap anggota keluarga harus bekerjasama untuk menciptakan pendidikan yang mulia sesuai dengan tuntunan agama islam. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

##### b) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang.

<sup>82</sup> Zakiah Daradjat, "*Ilmu Jiwa Agama*", (Jakarta: Bulan Bintang, 2005). Hlm. 59.

<sup>83</sup> Yunahar Ilyas, "*Kuliah Akhlaq*". (Yogyakarta: LPPI, 2002). Hlm. 4



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila materi pelajaran yang disampaikan baik dan benar maka akan memotivasi anak supaya bagaimna harus bertindak yang baik dan benar. Dengan demikian lingkungan sekolah (pendidikan) sangat mempengaruhi jiwa anak didik.

Akhlak siswa dapat dibentuk dan dibina melalui pendidikan yang di berikan oleh guru dan pembiasaan kegiatan yang terlaksana di sekolah. Ibn Miskawaih menyatakan bahwa seorang pendidik harus menyadari bahwa akhlak anak muncul sejak awal pertumbuhannya. Dengan demikian, pendidik harus mampu mendisiplinkan akhlak siswa sejak dini. Dengan pembinaan dan pembiasaan dalam penerapan. Sehingga mereka akan terbiasa terhadap tabiat yang baik.<sup>84</sup>

#### c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat bukanlah lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.<sup>85</sup>

<sup>84</sup> Shandy Juniantoro, “*Literasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*”. (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management). Hlm. 601.

<sup>85</sup> Jalaluddin, “*Psikologi Agama*”. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). Hlm. 249.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Keaktifan Program Bina Pribadi Islami

### a. Pengertian Keaktifan Bina Pribadi Islami

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau sibuk. Kata keaktifan juga bisa berarti dengan kegiatan dan kesibukan. Yang dimaksud dengan keaktifan disini adalah bahwa pada waktu pendidik mengajar ia harus mengusahakan agar peserta didiknya aktif jasmani maupun rohani. Menurut Wibowo menyatakan keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktifitas siswa dapat berbentuk aktifitas pada dirinya sendiri.<sup>86</sup>

Keaktifan merupakan suatu hal yang penting dalam proses belajar mengajar, ketika didalam proses pembelajaran terjadi keaktifan, maka siswa akan memiliki rasa antusias dan semangat dalam mengikuti suatu kegiatan. Keaktifan dapat dilihat salah satunya yakni dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan setiap aktifitas dalam pembelajaran.<sup>87</sup> Munir mengelompokkan keaktifan peserta didik ini menjadi beberapa aspek, antara lain yaitu;

- 1) Aktif secara jasmani seperti penginderaan, yaitu mendengar, melihat, mencium, merasa, dan meraba atau melakukan

<sup>86</sup> Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari," *Jurnal Electronic, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)* 1 (2016): 128–39.

<sup>87</sup> Semantik Jurnal et al., "Media Pembelajaran Kotak Kartu Misterius Dalam Keaktifan Siswa Dhaniar Rafida Desy Safitri Saipiatuddin Saipiatuddin Menjelaskan Materi Dan Tidak Menciptakan Suasana Kelas Yang Interaktif . Penjelasan Power Pembelajaran . Dan Juga Banyak Siswa Yang Kurang" 2, no. 2 (2024).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan jasmaniah;

- 2) Aktif berpikir melalui tanya jawab, mengolah dan mengemukakan ide, berpikir logis, sistematis, dan sebagainya;
- 3) Aktif secara sosial seperti aktif berinteraksi atau bekerjasama dengan orang lain.<sup>88</sup>

Adapun pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>89</sup>

Sedangkan Bina Pribadi Islami adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian berdasarkan kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari murabbi atau pembimbing. Bina Pribadi Islami diselenggarakan rutin tiap pekan dan berkelanjutan. Pelaksanaan Bina Pribadi Islam dilakukan dengan kelompok kecil yaitu dengan harapan agar materi yang disampaikan setiap pertemuan mudah dipahami oleh peserta didik.<sup>90</sup>

Dapat difahami bahwa program bina pribadi islami merupakan program pendalaman pendidikan Islam di berbagai tingkat sekolah terpadu yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT) dalam rangka menguatkan pelaksanaan

<sup>88</sup> Mukhlison Effendi, "Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 283–309.

<sup>89</sup> Muhammad Riswandi, "Manajemen Mentoring". (Karawang: Ilham Publishing, 2012). Hlm. 27.

<sup>90</sup> Masriqa Aslim and Imam Makruf, "Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam Di SMP IT Insan Cendekia Klaten," *Indonesia Aslim. Masriqa & Makrum, Imam* 15, no. 2 (2021): 189–200.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang berakhlak & berkaraker islami. Bina Pribadi Islam merupakan suatu program yang terdapat pada satuan pendidikan di SDIT dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu yakni (JSIT).

Program bina pribadi islam merupakan program unggulan yang ada di SDIT maupun SMPIT. Program ini juga masuk dalam kurikulum di SMP Islam Terpadu dalam proses kegiatan belajar mengajar.<sup>91</sup> Dalam buku Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu telah dijelaskan tentang standar pembinaan siswa.

Pada prinsipnya, pembinaan kepeserta didikan diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang islami meningkatkan peran serta dan inisiatif para peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai islam. Bina Pribadi Islami sama dengan pelaksanaan mentoring.

Mentoring merupakan program pembimbingan untuk mempersiapkan dan memperbaiki pribadi seseorang yang berkarakter sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>92</sup> Hal ini ditujukan guna pembinaan dan pembentukan akhlak maupun karakter Islami berdasarkan berbagai

<sup>91</sup> Sani, "Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami". (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2018). Hlm. 38-40.

<sup>92</sup> Fani Fadliyani, Yosep Farhan Dafik Sahal, and Muhamad Aris Munawar, "Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Illam Kota Banjar," *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 165.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik.

Sedangkan Bina Pribadi Islami merupakan program hasil dari kajian mengenai kehidupan Islami berkaitan dengan peran manusia sebagai khalifah dimuka bumi, untuk menginternalisasikan dan mentransformasikan tentang keutamaan dan nilai-nilai Islami kepada generasi penerus yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Pelaksanaan Bina Pribadi Islami di SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau dilaksanakan dalam bentuk kegiatan agama Islam.

Dalam bentuk pengajian berdasarkan kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari guru kelas dan siswanya. Bina Pribadi Islami diselenggarakan rutin tiap pekan hari jumat dan berkelanjutan. Tujuan dan target dari Bina Pribadi Islami yaitu membina peserta didik yang memiliki akidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian matang, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi orang lain, menjadi pribadi yang bersungguh sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsu, memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Quran dengan baik, memiliki wawasan yang luas, memiliki jasad yang kuat dan keterampilan hidup.<sup>93</sup>

<sup>93</sup> Umi Marfuah, “*Bina Pribadi Islami*”. (Jakarta: JSIT Indonesia 2021). Hlm. 1-2.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Satria Hadi mendefinisikan keaktifan program Bina Pribadi Islami merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk giat dalam memperkuat karakter Islami mereka melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran yang terstruktur yang ada pada program pembiasaan dan pembinaan secara berkelanjutan.<sup>94</sup> Maka dapat diungkapkan bahwa yang dimaksud dengan keaktifan Bina Pribadi Islami adalah tentang bagaimana program tersebut mengajak siswa untuk aktif dalam memperkuat karakter Islami mereka melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran yang terstruktur.

Dengan keaktifan yang ada pada diri peserta didik tersebut mampu mencapai hasil yang baik dalam tujuan pembelajaran didalamnya.

**b. Komponen Keaktifan Dalam Program Bina Pribadi Islami**

Menurut Mahfudhoh<sup>95</sup>, adapun komponen-komponen keaktifan program BPI adalah sebagai berikut:

- 1) Intensitasnya dalam mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami.

Seberapa sering seseorang berpartisipasi dalam kegiatan Bina Pribadi Islami. Intensitas tinggi menunjukkan komitmen dan

<sup>94</sup> Satria Hadi Lubis, “*Menggairahkan Perjalanan Halaqah*”. (Yogyakarta: Pro-U Media, 2020). Hlm. 20.

<sup>95</sup> Mahfudhoh, “*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengkajian Kitab*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012). Hlm. 8.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketertarikan yang mendalam terhadap kegiatan tersebut. Semakin sering seseorang hadir, semakin besar peluang mereka untuk mendapatkan manfaat dari program ini dan berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama.

#### 2) Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari Pembina.

Kemampuan untuk mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama saat Pembina memberikan penjelasan menunjukkan sikap aktif dan penghargaan terhadap materi yang disampaikan. Ini penting untuk memastikan bahwa peserta memahami pesan dan informasi yang disampaikan dengan baik, yang akan mempengaruhi penerapan dan implementasi ajaran yang diberikan.

#### 3) Mencatat yang di anggap penting.

Mencatat informasi penting selama kegiatan atau sesi BPI membantu peserta untuk mengingat dan merujuk kembali materi yang telah dibahas. Ini adalah tanda aktifitas belajar yang baik, karena mencatat tidak hanya membantu dalam pemahaman tetapi juga memfasilitasi ulasan dan refleksi di kemudian hari.

#### 4) Bertanya bila ada yang belum jelas.

Bertanya saat ada ketidakjelasan menunjukkan sikap proaktif dan keinginan untuk memahami dengan lebih baik. Ini juga membantu Pembina mengetahui area mana yang mungkin



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memerlukan penjelasan lebih lanjut dan memastikan bahwa semua peserta memiliki pemahaman yang jelas tentang materi yang diajarkan.

5) Mengerjakan tugas dari Pembina.

Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Pembina menunjukkan tanggung jawab dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Tugas seringkali dirancang untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dan untuk mengukur pemahaman peserta. Mengerjakan tugas dengan serius dan tepat waktu mencerminkan komitmen terhadap program.

6) Mengulang kembali materi yang telah di sampaikan Pembina.

Mengulang materi adalah strategi efektif untuk memperkuat pemahaman dan memori jangka panjang. Ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mendengarkan tetapi juga berusaha untuk menginternalisasi dan menerapkan ajaran. Pengulangan juga membantu dalam mempersiapkan diri untuk diskusi lebih lanjut atau untuk tugas yang mungkin memerlukan aplikasi dari materi yang telah diajarkan.

7) Keterlibatannya dalam proses kegiatan BPI sebagai petugas.

Keterlibatan dalam proses kegiatan Bina Pribadi Islami sebagai petugas mencerminkan tingkat tanggung jawab dan peran

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktif yang diambil oleh peserta dalam menyelenggarakan dan menjalankan program.

**c. Indikator Keaktifan Dalam Program Bina Pribadi Islami**

Menurut pendapat Agus Susilo<sup>96</sup> adapun indikator yang terdapat pada keaktifan dalam program Bina Pribadi Islami dapat dilihat pada uraian berikut:

- a) Intensitasnya dalam mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami.
  - (1) Senantiasa hadir dalam program Bina Pribadi Islami
  - (2) Konsisten tepat waktu dalam program Bina Pribadi Islami
  - (3) Aktif dalam agenda-agenda yang disusun diluar jam Bina Pribadi Islami
  - (4) Tidak melewatkan kegiatan Bina Pribadi Islami tanpa alasan yang syar'i.
- b) Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari Pembina.
  - (1) Menyimak setiap penyampaian dalam susunan acara
  - (2) Bersikap diam ketika pembina menyampaikan materi
  - (3) Tidak tidur dalam halaqah
- c) Mencatat yang di anggap penting.
  - (1) Mencatat setiap taklimat yang di berikan oleh pembina

<sup>96</sup> Susilo Agus, "Antologi Cerpen Memilih Masa Depan". Karanganya, Penerbit Yayasan Lembaga. Hal: 81.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (2) Mencatat poin-poin penting yang disampaikan selama halaqah
- (3) Meringkas materi BPI dengan jelas dan mudah difahami
- (4) Memiliki catatan terorganisir dengan baik
- d) Bertanya bila ada yang belum jelas.
  - (1) Sering bertanya yang menunjukkan rasa ingin tau tentang topik kajian
  - (2) Memperjelas konsep-konsep yang belum difahami
- e) Mengerjakan tugas dari Pembina.
  - (1) Istiqomah dalam menjalankan Amanah dari pembina
  - (2) Menyelesaikan tugas tepat waktu
  - (3) Menyelesaikan tugas dengan kualitas yang baik
  - (4) Tidak terlambat dalam menyelesaikan tugas
- f) Mengulang kembali materi yang telah di sampaikan Pembina.
  - (1) Mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang baru
  - (2) Membaca materi yang di sampaikan pekan sebelumnya
  - (3) Menambah pemahaman dari referensi yang berbeda
  - (4) Mempersiapkan materi yang akan di sampaikan
- g) Keterlibatannya dalam proses kegiatan BPI sebagai petugas.
  - (1) Memberanikan diri untuk menerima sebagai petugas
  - (2) Berkontribusi dalam kelompok halaqah
  - (3) Bersedia untuk memberikan dan menerima amanah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### **d. Latar Belakang Bina Pribadi Islami**

Memasuki dasawarsa 1990, lembaga-lembaga Pendidikan Islam banyak berbenah. Motif berdirinya untuk menyempurnakan sistem dan lembaga pendidikan dasar dan menengah yang ada. Di antara sekolah sekolah yang berdiri, sekolah dengan label ‘Islam Terpadu’ (Disingkat IT, sehingga SD menjadi SDIT, SMP menjadi SMPIT. SMA menjadi SMAIT). Sukro Muhab dalam kata pengantar ‘Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu’ mengatakan bahwa SIT muncul pada tahun 1992.

Perkembangannya yang cepat dan persebarannya yang merata di wilayah Indonesia menjadi tren baru dalam dunia pendidikan dasar dan menengah. Pada tanggal 31 Juli 2003, Dr. Fahmy Alaydroes, ketua Yayasan Pendidikan Nurul Fikri merintis pendirian JSIT Indonesia. Tujuan dari pembentukan organisasi itu sendiri adalah sebagai wadah berhimpunnya SIT-SIT yang memiliki filosofi, konsepsi, dan aplikasi yang sama dalam penyelenggaraan pendidikan. Ialah satu ciri dari Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah adanya kegiatan pembinaan karakter siswa yang intensif. Kegiatan pembinaan diwadahi dengan nama Bina Pribadi Islami.

Melalui kegiatan Bina Pribadi Islami diharapkan tercapai tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional dijabarkan oleh



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

JSIT Indonesia menjadi 7 SKL yang meliputi : Memiliki aqidah yang lurus; melakukan ibadah yang benar; berkepribadian matang dan berakhlak mulia; menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh; disiplin dan mampu menahan nafsunya; memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an dan al-Hadist dengan baik; memiliki wawasan yang luas; dan memiliki keterampilan hidup. Perlu usaha keras, cerdas, dan tuntas untuk menciptakan sebuah sistem pembinaan siswa khususnya yang sistematis, massif, dan struktural.<sup>97</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwasannya Sekolah Islam Terpadu (SIT), merupakan lembaga yang menekankan akan pembinaan karakter Islami peserta didik melalui program Bina Pribadi Islami. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa latar belakang dibentuknya Bina Pribadi Islami juga didasari atas SIT yang intensif melakukan pembinaan karakter terhadap peserta didik, kemudian membentuk wadah berupa program yang dinamakan Bina Pribadi Islami tersebut.

**e. Visi dan Misi Program Bina Pribadi Islami**

Visi atau tujuan BPI adalah: "Membentuk insan muslim dengan kepribadian dan gaya hidup Islami", dan Misi BPI adalah:  
(1) Menjadikan program mentoring sebagai sarana pendidikan Islam

---

<sup>97</sup> Manajemen Operasional Bina Pribadi Islami Di Sekolah Islam Terpadu. Depok : JSIT Indonesia Publishing. (Depok: JSIT Indonesia Publishing, 2019).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi remaja muslim, (2) Kaderisasi remaja muslim untuk bergerak menyeru pada hal yang ma'ruf dan mencegah yang munkar", BPI merupakan salah satu program dalam bidang pembinaan remaja muslim. (3) Remaja muslim memperoleh pemahaman tentang Islam dan bersemangat untuk beribadah kepada Allah dengan benar.

Menurut Muhammad Riswandi tujuan bina pribadi Islami bagi siswa adalah agar siswa menjadi pribadi yaitu: melaksanakan ibadah-ibadah wajib, simpati pada persoalan Islam dan keIslaman, memiliki kepribadian hanif dan bersedia mendengarkan dawah, memiliki kecendrungan untuk merubah diri dan mengubah orang lain menjadi lebih baik, dan memiliki potensi tertentu yang dapat bermanfaat bagi dakwah.<sup>98</sup> Lebih jelasnya misi pelaksanaan program Bina Pribadi Islami ialah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan program pembinaan sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja muslim.
- 2) Kaderisasi remaja muslim untuk bergerak menyeru pada hal yang ma'ruf dan mencegah yang munkar.

Bentuk kegiatan bina pribadi Islami terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pelengkap. Kegiatan utama yaitu pertemuan di dalam atau luar ruangan, yang terdiri dari 34 pertemuan pertahun. Metode pendekatan yang dapat digunakan antara lain:

<sup>98</sup> Muhammad Riswandi, "Manajemen Mentoring, 2nd ed". (Karawang: Ilham Publishing, 2012).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Ceramah, penjelasan materi oleh Pembina.
- 2) Diskusi, membahas fenomena aktual yang terjadi di Masyarakat.
- 3) Tanya jawab, membahas masalah-masalah yang dialami siswa.
- 4) Games, permainan kreatif yang Islami dan penuh hikmah.

Adapun tema yang diprioritaskan untuk disampaikan adalah: pemahaman Islam, aqidah Islam, konsep Islam, konsep iman, syahadah, pembinaan ruhani, dan lain lain. Selain itu materi yang diajarkan adalah pengenalan ukhuwah Islamiyah, makna dan hakekat ukhuwah Islamiyah, Problematika umat, ghozwul fikri, dan urgensi Pendidikan Islam. Sedangkan kegiatan pelengkap mentoring dapat berupa orientasi rohis, tabligh, tafakkur alam, dauroh, training peningkatan, dan pesantren kilat.

**f. Tujuan Program Bina Pribadi Islami**

Adapun tujuan dilaksanakannya program Bina Pribadi Islami menurut Bangun Rohmadi adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan semangat memperbaiki diri dalam menjalankan perintah agama dengan baik dan benar, agar tertanam dalam diri peserta didik untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT. Contohnya yaitu, melaksanakan sholat lima waktu dengan tepat waktu dan berjama'ah, senantiasa membaca Al-Qur'an, melaksanakan sholat sunnah, berpuasa, dan bersedekah.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengajak teman sebaya menjadi seorang muslim yang berakhlakul karimah memiliki tujuan untuk memunculkan lingkungan Islam yang bernuansa Islami dengan mengajak teman sebaya sebagai bentuk komunikasi sosial yang ada sehingga dapat terlaksana dengan baik.
- 3) mempraktikan sikap sopan dan santun kepada orang lain. Sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan menunjukkan sikap sopan dan santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial di manapun tempat ia berada.
- 4) Menjadi pribadi yang percaya diri dalam pengembangan dirinya. Rasa percaya diri adalah kemampuan dalam meyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Setiap orang perlu memiliki rasa percaya diri dalam dirinya sehingga mereka mengerti bahwa setiap individu memiliki kompetensi yang berguna dan bermanfaat dalam kehidupannya.
- 5) Melatih peserta didik dalam hal memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Hal utama yang terpenting ketika melatih peserta didik membaca dan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghafal Al Qur'an yaitu memperoleh pendidikan dan pemahaman yang baik tentang agama Islam. Seorang guru wajib mengajarkan dan mengenalkan dasar huruf Hijaiyah, mengenalkan harakat atau tanda baca, dan mengenalkan bacaan tajwid, serta membimbing dan menjelaskan kepada peserta didik dalam memahami isi kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

- 6) Melatih peserta didik untuk memiliki wawasan yang luas. Dengan melatih peserta didik untuk menjadi orang yang berwawasan luas memberikan manfaat kepada peserta didik untuk melihat kehidupan dari berbagai perspektif, dapat mengambil keputusan yang lebih baik, menghasilkan pemikiran yang lebih rasional, dan dapat meningkatkan kehidupan peserta didik kearah yang lebih baik. semakin luas wawasan yang dimiliki peserta didik maka akan semakin luas cara pikir atau cara pandang tersebut dalam memutuskan atau menilai sesuatu.

Menurut pendapat Fani Fadliani tujuan dilaksanakan Bina Pribadi Islam yaitu untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik agar tidak terjerumus dalam penyimpangan terhadap sikap keberagamaan dan sosial, mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai keIslaman dalam dirinya sehingga memiliki budi pekerti atau akhlak mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar.<sup>99</sup>

Setelah mengetahui tujuan dari Bina Pribadi di atas, maka *ending* dari alumni Bina Pribadi Islami/Tarbiyah akan memiliki profil atau ciri-ciri yang biasa digambarkan dengan sebutan 10 muwashafat<sup>100</sup> yaitu sebagai berikut:

1) *Salimul Aqidah* (Aqidah yang bersih)

Akidah harus bebas dari syirik, mempercayai ramalan nasib, dan hal-hal yang berbau kesyirikan karena Dzat yang berhak disembah hanyalah Allah SWT, tidak ada yang sanggup menandingi-Nya.

2) *Shahihul Ibadah* (Ibadah yang Benar)

Seorang yang sudah tertarbiyah harus memiliki sifat shahih ibadah, tidak mengandung unsur bid'ah dan harus sesuai dengan hukum-hukum Allah dan Sunnah Rasulullah. Begitu pula beribadah, idealnya kita merasa bahwa Allah melihat kita. Sehingga shalat kita khusyu, rajin beramal, puasa sunnah, zakat dan melakukan ibadah-ibadah yang lainnya dengan sempurna.

3) *Matinul Khuluq* (Akhlaq yang kokoh)

<sup>99</sup> Fadliyani, Sahal, and Munawar, "Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar."

<sup>100</sup> Az-Zahidda, Wida. "*Mentoring Fun*". (Surakarta: Afra Publishing, 2009). Hlm. 70.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhlak yang mulia harus dimiliki oleh setiap muslim, baik akhlak kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Begitu pentingnya akhlak bagi seorang muslim sampai Allah mengutus Rasulullah dengan salah satu tugasnya untuk memperbaiki akhlak manusia.

4) *Qawiyyul Jism* (tubuh yang kuat)

Kesehatan jasmani harus mendapat perhatian seorang muslim, dengan kekuatan ini seorang muslim akan memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisik kuat.

5) *Harishun 'Ala Waqtihi* (pandai menjaga waktu)

Setiap hari Allah memberi waktu 24 jam dan dengan waktu tersebut masih ada manusia yang rugi dan ada yang beruntung dalam menggunakannya, maka gunakan waktu untuk senantiasa berbuat kebaikan dan berfaedah.

6) *Mutsaqofful Fikri* (pemikiran yang luas).

Dalam islam, tidak ada satupun perbuatan yang harus kita lakukan kecuali harus dimulai dengan aktivitas berfikir, bisa dibayangkan bila suatu perbuatan tanpa disertai pertimbangan pemikiran secara matang. Untuk itu memiliki wawasan luas akan mampu melaksanakan amal secara tepat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) *Munazhamun Fi Syu'unihi* (tertata segala urusannya)

Shalat sebagai penata waktunya, teratur di dalam rumah dan kerjanya, merapikan ide-ide dan pikirannya, disiplin dalam bekerja.

8) *Qadiirun 'Alal Kasbi* (mampu menghidupi dirinya)

Qodiirun „alal kasbi merupakan ciri lain yang harus ada pada diri seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang amat diperlukan. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya baru bisa dilaksanakan manakala seseorang memiliki kemandirian terutama dari segi ekonomi. Tak sedikit seseorang mengorbankan prinsip yang telah dianutnya karena tidak memiliki kemandirian dari segi ekonomi.

Karena pribadi muslim tidaklah mesti miskin, seorang muslim boleh saja kaya bahkan memang harus kaya agar dia bisa menunaikan ibadah haji dan umroh, zakat, infaq, shadaqah dan mempersiapkan masa depan yang baik. Oleh karena itu perintah mencari nafkah amat banyak di dalam Al Qur'an maupun hadits dan hal itu memiliki keutamaan yang sangat tinggi.

Dalam kaitan menciptakan kemandirian inilah seorang muslim amat dituntut memiliki keahlian apa saja yang baik. Keahliannya itu menjadi sebab baginya mendapat rizki dari Allah swt.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9) *Mujahidun Nafsihi* (bersungguh-sungguh atas dirinya)

Memerangi dorongan nafsu, selalu menyertakan niat ibadah, sabar, menyesuaikan perbuatan dan ucapannya.

10) *Nafi'un Ghairihi* (bermanfaat bagi orang lain)

Komitmen dengan adab islam di dalam rumah, memberikan pelayanan umum karena Allah, membantu orang yang membutuhkan, mendoakan orang lain, berusaha memenuhi hajat orang lain dan semangat berdakwah di keluarga, kerabat maupun masyarakatnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan BPI adalah menciptakan kesadaran peserta didik dalam membentuk karakter Islami dan kepribadian mulia, dengan menumbuhkan kecintaan terhadap Islam secara menyeluruh dan mendalam, yang kemudian dijadikan jati diri atau karakter terhadap dirinya, sebagai bekal bagi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

**g. Perencanaan Bina Pribadi Islami**

Perencanaan menurut Roger A. Kaufman adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan itu dan identifikasi serta pengalokasian sumber yang jumlahnya selalu terbatas.<sup>101</sup>

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan bagaimana pengerjaannya dan apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakan, merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. yang membutuhkan data dan informasi keputusan yang diambil. Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan, dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya

Termasuk teknik serta metode yang tepat. Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah, rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya.

<sup>101</sup> Nanang Fattah, "Landasan Manajemen Pendidikan". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004). Hlm. 49.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Langkah-langkah dalam sebuah perencanaan yaitu menjelaskan dan merincikan tujuan yang akan dicapai, menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, mengelola sumber daya terbaik sesuai ahlinya, melakukan aktivitas yang konsisiten dan sesuai tujuan, memberikan batas kewenangan, serta memonitor dan mengukur berbagi keberhasilan.<sup>102</sup>

#### h. Tahapan Program Bina Pribadi Islami

Pelaksanaan program Bina Pribadi Islami adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh mentor (guru, pembina, murobbi) yang dilakukan secara berkala yaitu setiap pekan sekali dengan durasi waktu satu setengah jam yang berisi pembukaan, tilawah, muraja'ah (mengulang hafalan), evaluasi ibadah yaumiyah selama satu pekan (sholat berjamaah, puasa sunah, tilawah Al Quran, dan ibadah yaumiyah lainnya), penyampaian materi, tanya jawab, dan penutup. tujuan diadakannya yaitu agar siswa dapat memiliki perilaku yang baik serta kecerdasan spiritual yang baik.<sup>103</sup>

<sup>102</sup> Furqun Hidayatullah, "Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa", (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010). Hlm. 39.

<sup>103</sup> D E Priyantoro, "Bimbingan Dan Konseling Untuk Motivasi Belajar," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2017): 1–9.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**i. Program Bina Pribadi Islami di Al Ihsan Boarding School Riau**

Adapun program Bina Pribadi Islami di SMP Islam Terpadu

Al Ihsan Boarding School Riau adalah sebagai berikut:

**Tabel II.1**

**Program Bina Pribadi Islami di Pesantren IBS Riau**

No	Nama Kegiatan	Fungsi	Pelaksanaan
1	Bina Pribadi Islami	Berfungsi sebagai baju perisai yang melindungi siswa/i yang diikat oleh kepentingan yang sama. Sehingga sarana pembinaan yang menghimpun semua makna di atas. Dia berfungsi sebagai pelindung karena di sana terdapat komunitas yang saling mengingatkan, berfungsi sebagai keluarga karena di sanalah ditanamkan dan dipraktekkannya nilai-nilai ukhuwah islamiyah, dengan dilandasi tujuan dan kepentingan yang sama, yaitu membina diri.	Setiap Jum'at
2	Malam Bina Ilmu dan Taqwa (MABIT)	Definisi: Mabit adalah sarana pembinaan ruhiyah dengan menginap bersama dan menghabiskan malam dengan ibadah.  a. Memperkuat hubungan kepada Allah SWT dan kecintaan kepada Rasulullah SAW baik secara fikri, ruhi, maupun amali.	2 Bulan sekali



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Nama Kegiatan	Fungsi	Pelaksanaan
		b. Terteladaninya pola hidup Rasulullah SAW dan salafush shalih. c. Mengeratkan ukhuwah dan nuansa islami.	
3	Rihlah	Definisi:  Rihlah adalah sarana pembinaan yang dilaksanakan secara kolektif dan lebih tercurah pada aspek fisik. Dalam pelaksanaannya, peserta diberi keleluasaan untuk bergerak dengan iklim yang bebas dengan ruang gerak yang luas untuk menerapkan nilai-nilai islami di kehidupan nyata. Kedudukan rihlah di antara sarana pembinaan yang lain sangatlah penting untuk menciptakan suasana ukhuwah islamiyah dan kedisiplinan secara fisik. Sasaran: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mempraktekkan nilai-nilai Islam, seperti mempererat ukhuwah sesama peserta yang lain, dll.</li> <li>b. Mendalami pengenalan terhadap peserta yang lain.</li> <li>c. Menanamkan suatu nilai penting dalam Islam seperti komitmen, disiplin, bersungguh-sungguh, kecintaan, dan itsar.</li> </ol>	Satu semester 2 kali

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Nama Kegiatan	Fungsi	Pelaksanaan
		<p>d. Mendapatkan kebugaran, menghilangkan kejenuhan, dan memperbaharui semangat.</p> <p>e. Melatih untuk bekerja sama, disiplin, dan kesiapan meanggung beban.</p>	
4	Taklim/ Mentoring Akbar	<p>Definisi: Ta'lim merupakan sarana pembinaan berupa proses transfer ilmu dari ustadz/pembicara kepada siswa/. Ta'lim merupakan sarana pembinaan yang sifatnya lebih umum. Sasaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatnya kesenangan peserta dalam mempelajari Islam.</li> <li>b. Tersampaikannya materi-materi umum tentang Islam.</li> </ol> <p>Meningkatnya interaksi dan silaturahmi antar siswa/i</p>	Satu kali dalam 1 semester
5	Dauroh	<p>Definisi: Daurah adalah sarana intensif untuk membekali peserta dengan metode dan pengalaman penting untuk mengembangkan keahlian, menambah pengetahuan yang sifatnya khusus dan mendalam yang sulit disampaikan melalui mentoring atau ta'lim-ta'lim umum. Sasaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatkan pengetahuan untuk memenuhi muwashofat atau membekali siswa/i dalam kehidupan di masyarakat.</li> </ol>	Satu kali dalam satu semester

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Nama Kegiatan	Fungsi	Pelaksanaan
		b. Mengarahkan pada meningkatnya produktivitas amal peserta dalam amal dan pembinaan. c. Menambah efektivitas dan efisiensi pencapaian SKL SMPIT Al Ihsan Boarding School Riau.	
6	Camping/ Mukhayyam	Definisi: Mukhayyam adalah sarana pembinaan jasadiyah melalui latihan fisik dan simulasi ketaatan untuk membekali peserta dengan nilai-nilai jundiyah. Sasaran: <ol style="list-style-type: none"> <li>d. Membiasakan peserta hidup di alam terbuka prasarana sederhana.</li> <li>a. Menumbuhkan ketaatan kepada pemimpin.</li> <li>b. Meningkatkan kedisiplinan.</li> <li>c. Membiasakan peserta hidup dalam suasana islami yang komprehensif dan universal.</li> </ol> Membiasakan peserta untuk memperhatikan tarbiyah jasadiyah, kesehatan, serta lingkungan.	1 kali dalam setahun

*Sumber: Dokumen Bina Pribadi Islami SMPIT Al Ihsan Boarding School Riau*

**j. Kompetensi Program Bina Pribadi Islami**

Kompetensi yang dicapai dalam kegiatan Bina Pribadi Islam untuk Lulusan jenjang SMP adalah untuk memenuhi kriteria-kriteria yang hasan (baik) sebagai pribadi muslim yang sadar akan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewajibanya. Kegiatan Bina Pribadi Islam diarahkan untuk membentuk dan membina akhlak serta karakter dan kepribadian Islami (Syakhsiah Islamiyah) yang dicerminkan dalam Akhlak, pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku sehari-hari, muatan yang diberikan diantaranya:

- 1) Pembinaan akidah yang mengarah kepada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Allah SWT yakni pencipta-Nya, pemelihara-Nya, pemilik dan penguasa alam raya. Sebagai seorang guru sangat perlu menanamkan serta meyakini peserta didik bahwasannya Allah SWT adalah sebagai satu-satunya Tuhan dan penguasa alam semesta. Akidah sangat penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik.

Dengan akidah, kualitas agama seseorang ditentukan. Pembinaan akidah pada peserta didik ialah sebagai petunjuk hidup agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, melindungi diri agar tidak jatuh dalam kesesatan, menumbuhkan semangat beribadah kepada Allah SWT, memurnikan niat ibadah hanya untuk mencari ridha Allah SWT, dan mengokohkan keimanan terhadap Islam.

- 2) Pembinaan akhlak yang mengarah kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli terhadap sesama, serta lingkungan sekitar dan bertanggung jawab. Adanya pembinaan akhlak pada peserta didik merupakan suatu usaha atau tindakan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dilakukan dalam rangka mengembangkan akhlak peserta didik agar mereka memiliki akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain peserta didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

- 3) Pembinaan ibadah yang mengarah pada pembiasaan melaksanakan aktivitas rutin shalat wajib dan sunnah, dzikir, do'a, syiham, tilawatil Qur'an dengan cara yang ihsan. Adanya pembinaan ibadah untuk peserta didik tidak lain agar mereka mendapatkan manfaat kebaikan dan limpahan keberkahan dari Allah SWT serta terbiasa untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT.<sup>104</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa adanya kompetensi program Bina Pribadi Islami bertujuan untuk menanamkan serta menumbuhkan keyakinan dan keimanan kepada peserta didik bahwasannya Allah SWT adalah yang menciptakan seluruh alam semesta ini termasuk menciptakan manusia. Dengan adanya kompetensi program Bina Pribadi Islami di sekolah dapat membina peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia serta kebiasaan-kebiasaan dalam beribadah kepada Allah SWT yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

<sup>104</sup> Vicky Rizki Febrian and Satri Yozi, "Implementasi Manajemen Kelas Pada Program Mentoring Bina Pribadi Islam Di Sd It Qurrataa'Yun Batusangkar," *JISPE: Journal of Islamic Primary Education* 3, no. 2 (2023): 113–24, <https://doi.org/10.51875/jispe.v3i2.74>.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Kedisiplinan Beribadah

#### a. Pengertian Kedisiplinan Beribadah

Kedisiplinan beribadah terdiri dari dua kata yaitu “disiplin” dan “ibadah”. Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin “disipel” yang berarti pengikut, seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “disipline” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib.<sup>105</sup>

Disiplin menurut komaruddin yaitu suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur yang dihasilkan oleh orang-orang yang berbeda dibawah naungan sebuah organisasi karena peraturan-peraturan yang berlaku dihormati dan diikuti.<sup>106</sup> Sedangkan menurut Halimah disiplin merupakan suatu cara dalam pembentukan sikap peserta didik dengan cara yang tegas. Tegas tersebut dimaknai sebagai sifat otoriter. Namun, terkait dengan beberapa peraturan yang perlu dipatuhi peserta didik serta pendidik selaku seseorang yang ditiru.<sup>107</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang ditetapkan tanpa pamrih.<sup>108</sup>

<sup>105</sup> Sindu Mulianto dkk, “Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah”, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2016). Hlm. 84.

<sup>106</sup> Moch. Yasyakur, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu,” *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5.09, no. 2 (2017): 1185–1230.

<sup>107</sup> Nur Halimah, “Implementasi Amaliyah Yaumiyah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa: Studi Kasus Di SDIT Al-Zahira Kota Serang,” *ISIAI-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 129.

<sup>108</sup> Ngainun Naim, “*Character Building*”. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besarnya pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara. Dari uraian tersebut, dapat diambil pemahaman bahwa pengertian kedisiplinan yaitu sikap kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan suatu perintah atau peraturan yang telah ditetapkan secara rutin melalui tahap tertentu.

Sedangkan ibadah merupakan bagian dari tujuan manusia diciptakan oleh Allah SWT di muka bumi ini, sebab manusia sebagai makhluk hidup yang paling sempurna dan sebaik-baiknya bentuk makhluk yang mulia dibandingkan makhluk yang lainnya. Ibadah merupakan sesuatu ritual yang sakral sebagai bentuk nyata dari penghambaan seseorang kepada sang penciptanya dan tidak dapat dilepaskan dalam berbagai aspek kehidupan. Apapun pekerjaan yang dilakukan oleh seorang hamba di muka bumi ini maka tujuannya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Ibadah secara bahasa berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri kepada Allah. Pengertian ibadah secara terminologis menurut ahli fiqih ibadah adalah segala bentuk ketaatan yang engkau kerjakan untuk mencapai keridaan Allah SWT dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat. Menurut Jumhur ulama ibadah itu mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridai oleh Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharap pahala Nya.<sup>109</sup>

Menurut Anwar Siroz Disiplin beribadah ialah ketaatan serta kepatuhan untuk berbakti kepada Allah SWT dengan berlandaskan peraturan agama. Secara khusus, disiplin beribadah terbagi menjadi tanggung jawab menjalankan ibadah, kepatuhan atas tata cara menjalankan ibadah, serta ketepatan waktu beribadah. Tanggung jawab menjalankan ibadah merupakan kesiapan dalam melakukan kewajiban yang harus dijalankan. Kepatuhan atas tata cara ibadah yakni kesempurnaan ibadah yang relevan pada tahapan yang sudah ditetapkan oleh agama.

Ketepatan waktu beribadah ialah kesesuaian waktu yang ditetapkan dengan menjalankan ibadah. Usaha dalam menanamkan disiplin beribadah peserta didik tidak lepas dari peranan pendidik untuk membiasakan sikap disiplin kepada siswa melalui aktivitas membimbing ketekunan, bergairah, serta tertib menjalankan ibadah dengan penuh keikhlasan kepada Allah Swt selama hidupnya.<sup>110</sup> Menanamkan sikap disiplin diharapkan mampu membentuk sikap baik pada peserta didik.

<sup>109</sup> Jais Aswanda and Mifatahir Rizqa, "Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Program Bina Pribadi Islam ( Bpi ) Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa Di SMK Islam Inayah Kecamatan Ungabatu Kabupaten Rokan Hulu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim , Riau" 1 (2024): 35-46.

<sup>110</sup> Dewi Rokhmah, "Religiusitas Guru PAI : Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa Di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6 (2021): 105-16.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebab siswa akan bersikap sesuai pada nilai serta norma yang ada di lingkungannya serta menjadi hasil atas keberadaannya diterima dengan baik di lingkungan.<sup>111</sup> Menurut Conny Setiawan disiplin beribadah merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin beribadah akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang.<sup>112</sup>

Disiplin beribadah juga dapat dikatakan sebagai suatu sikap dalam menjalankan kewajiban dengan tertib sebagai wujud kepatuhan dan ketaatan seseorang dalam menjalankan perintah Allah SWT dengan waktu yang telah ditetapkan dengan penuh rasa tanggung jawab dan mengharap ridha Allah SWT.<sup>113</sup> Kedisiplinan beribadah merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter Islami siswa di sekolah. Ibadah yang dilakukan secara konsisten tidak hanya menguatkan hubungan spiritual dengan Allah SWT.

<sup>111</sup> Fadillah Annisa, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar," *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10, no. 1 (2019): 69–74.

<sup>112</sup> Conny Semiawan, "*Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*". (Jakarta: PT Prenhallindo, 2022). Hlm.50.

<sup>113</sup> Moh. Ardan, "*Fiqh Ibadah Praktis*", (Jakarta: Mitra Cahaya Utama, 2015). Cet-1. Hlm.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berintegritas. Sekolah Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membina kedisiplinan ini melalui penerapan program ibadah yang terstruktur, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan doa bersama.<sup>114</sup> Penanaman kedisiplinan beribadah di sekolah Islam dilakukan dengan pendekatan edukatif dan inspiratif. Guru sebagai contoh teladan harus mampu memberikan teladan nyata dalam melaksanakan ibadah dengan penuh kesungguhan. Selain itu, pemberian apresiasi terhadap siswa yang konsisten melaksanakan ibadah dapat memotivasi siswa lain untuk mengikuti teladan yang sama.

Penelitian Nasaruddin menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah, seperti shalat Dhuha berjamaah atau menghafal Al-Qur'an, dan kegiatan ibadah lainnya dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Program-program ini juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keimanan.<sup>115</sup>

<sup>114</sup> Ihsan Ismail Syarif, Iwan Hermawan, and Nur Aini Farida, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kutawaluya Karawang," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 10, no. 4 (2023): 413–24.

<sup>115</sup> Terhadap Kedisiplinan, Beribadah Siswa, and Hayatan Thayyibah, "Pengaruh Pembelajaran PAI, Pola Asuh Orang TUAN, Dan Budaya Religiusitas Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa Di SMPIT Hayatan Thayyibah Dan SMPITQ Al- Fath Kota Sukabumi," *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan* 21, no. 2 (2023): 1–15.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun, pembinaan kedisiplinan beribadah juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting agar pembiasaan ibadah yang diajarkan di sekolah dapat terus dilanjutkan di rumah. Dengan pendekatan holistik ini, kedisiplinan beribadah akan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implemementasi dari kedisiplin beribadah, maka akan di peroleh melalui hasil belajar siswa, baik hasil belajar yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari peserta didik yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

Perubahan tingkah laku ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencerminkan sikap, nilai-nilai, serta keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut diharapkan bersifat menetap, artinya tidak bersifat sementara, tetapi tertanam sebagai bagian dari kebiasaan dan kepribadian peserta didik.<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018): 166–78.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, perubahan ini juga harus bersifat fungsional, yaitu mampu memberikan manfaat langsung atau tidak langsung bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sosial, akademik, dan spiritual. Sifat positif dalam perubahan perilaku menunjukkan bahwa akhlak siswa harus membawa dampak yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan, seperti peningkatan kemampuan berpikir kritis, empati, dan tanggung jawab. Hal ini juga harus disadari oleh peserta didik, artinya mereka memahami bahwa perubahan tersebut terjadi sebagai hasil dari proses belajar, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang.

Begitu pula yang terjadi di sekolah-sekolah Islam, baik sekolah Islam Terpadu, madrasah, maupun pondok pesantren. Pembinaan ibadah di sekolah Islam memiliki peran yang lebih strategis dalam membentuk akhlak yang baik pada siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama. Melalui program pembiasaan seperti shalat berjamaah, tahfiz Al-Qur'an, one day one juz, dan kegiatan keagamaan lainnya, siswa tidak hanya diajarkan aspek ritual ibadah tetapi juga nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Pembinaan ini menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencetak individu dengan karakter Islami yang kuat.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.<sup>117</sup> Selain itu, dengan adanya pembinaan ibadah yang terstruktur. Sekolah Islam mampu menciptakan lingkungan religius yang kondusif bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai keimanan dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga menjadi kunci keberhasilan dalam memastikan pembinaan ini berdampak nyata pada pembentukan akhlak mulia siswa.

Berdasarkan pemaparan yang penulis kemukakan di atas, maka dapat difahami bahwa kedisiplinan beribadah siswa adalah suatu bentuk upaya siswa dalam menjalankan kewajiban dengan tertib sebagai wujud kepatuhan dan ketaatannya dalam menjalankan perintah Allah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dengan penuh rasa tanggung jawab dan mengharap ridha Allah SWT.

#### b. Komponen Kedisiplinan Beribadah

Adapun komponen-komponen dalam kedisiplinan beribadah ialah sebagai berikut:

---

<sup>117</sup> Rahmad Muliadi Saleh Daulay and Fatkhur Rohman, "Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi Pada Siswa Madrasah Aliyah," *Hikmah* 20, no. 1 (2023): 69–80.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1) Ketepatan Waktu

Siswa menjalankan ibadah (sholat) tepat waktu tanpa ada paksaan dari pihak manapun baik dari guru ataupun orangtua. edisiplinan beribadah, terutama dalam hal ketepatan waktu, merupakan salah satu indikator utama dalam menilai sejauh mana seseorang dapat mengelola diri dalam menjalankan kewajiban agama. Ketepatan waktu dalam ibadah seperti shalat, puasa, dan kegiatan keagamaan lainnya sangat penting karena mencerminkan tingkat kedisiplinan, tanggung jawab, dan pemahaman terhadap nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam Islam.

Ketepatan waktu dalam ibadah mencerminkan pengelolaan waktu yang baik dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban agama. Hal ini mengajarkan seseorang untuk memiliki kesadaran akan pentingnya ibadah dan prioritaskan kewajiban agama di atas kegiatan lainnya. Selain itu, ketepatan waktu juga mencerminkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, karena melibatkan komitmen dan pengendalian diri untuk selalu mengatur waktu dengan baik agar ibadah dapat dilakukan tepat waktu.

## 2) Tanggung Jawab

Siswa memiliki tanggung jawab sebagai seorang muslim dan memahami bahwa perintah ibadah merupakan kewajiban yang wajib dilaksanak tanpa adanya paksaan dari pihak manapun baik



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru maupun orangtua. Sebagai contoh, dalam ibadah shalat, seorang Muslim tidak hanya berkewajiban untuk melaksanakan shalat lima waktu, tetapi juga untuk melakukannya dengan benar dan tepat waktu, serta menjaga kekhusyukan dan kesucian dalam melaksanakan ibadah tersebut. Tanggung jawab ini juga mencakup pemeliharaan ibadah dalam kondisi apapun, baik dalam situasi sulit atau ketika menghadapi godaan.

Selain itu, tanggung jawab dalam beribadah mencakup kesadaran akan akibat atau dampak dari meninggalkan atau mengabaikan ibadah, baik dalam perspektif agama maupun moral. Seorang individu yang disiplin dalam beribadah akan merasa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat, karena ibadah yang dijalankan dengan benar akan membawa dampak positif, seperti ketenangan batin, keberkahan hidup, dan perbaikan moral.

Tanggung jawab ini juga mengarah pada pengembangan karakter yang lebih baik, karena ibadah yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab membantu seseorang untuk terus menerapkan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, keikhlasan, dan integritas. Oleh karena itu, tanggung jawab dalam beribadah bukan hanya sekedar kewajiban formal, tetapi juga bagian dari proses membentuk akhlak yang baik dan kedisiplinan dalam kehidupan secara keseluruhan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Kehendak/ Kemauan

Siswa menjalankan ibadah atas dasar kesadaran dan kehendak yang berasal dari dalam diri sebagai wujud kedisiplinan seorang muslim yang memikul kewajiban beribadah kepada Allah Subhanallahu Wata'ala.<sup>118</sup> Menurut Moenir menyatakan indikator mengukur disiplin seseorang berdasarkan waktu dan perbuatan. Seperti dalam disiplin waktu yakni belajar tepat waktu, tidak meninggalkan kelas sebelum waktu habis dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang di berikan. Adapun disiplin sikap yakni patuh terhadap aturan, tidak malas belajar dan lain sebagainya.<sup>119</sup>

### 4) Keterlibatan dalam ibadah sunnah

Keterlibatan dalam ibadah sunnah merupakan indikator penting dalam menilai kedisiplinan beribadah seseorang, termasuk siswa. Ibadah sunnah mencakup berbagai ibadah yang tidak diwajibkan, tetapi sangat dianjurkan untuk dilakukan sebagai tambahan atau penguatan ibadah wajib. Contoh ibadah sunnah yang dapat dilakukan oleh siswa antara lain salat sunnah seperti tahajud, dhuha, dan rawatib, serta membaca Al-Qur'an, berdzikir, berdoa, dan bersedekah.<sup>120</sup>

<sup>118</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 145

<sup>119</sup> Amalia Herman, "Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Berjama'ah Di MA Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," *Science & Education*, 2019, 37.

<sup>120</sup> Ahmad Farid et al., "Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 9559–64.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siswa yang aktif dalam melaksanakan ibadah sunnah ini menunjukkan kedisiplinan dalam memperdalam ibadah dan meningkatkan kedekatannya diri kepada *Allah Subhanahu Wata'ala*. Selain itu, ibadah sunnah juga membantu siswa untuk membentuk karakter yang lebih baik, memperbaiki akhlak, dan menciptakan kehidupan yang lebih spiritual. Keterlibatan dalam ibadah sunnah ini tidak hanya menunjukkan komitmen dalam beragama, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan pribadi yang lebih disiplin, sabar, dan peduli terhadap sesama.

#### 5) Pemahaman dan Penghayatan Dalam Beribadah

Kedisiplinan beribadah tidak hanya terlihat dari pelaksanaan ibadah secara fisik, tetapi juga dari sejauh mana seseorang memahami makna dan tujuan dari ibadah tersebut. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai ibadah akan lebih menyadari pentingnya ibadah sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai bentuk penghambaan.

Pemahaman ini membuat mereka tidak hanya melaksanakan ibadah secara rutin, tetapi juga dengan kesadaran penuh akan nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penghayatan terhadap ibadah akan memotivasi siswa untuk melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan dan niat yang tulus.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Serta mengaplikasikan ajaran yang terkandung dalam ibadah tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran, kejujuran, dan ketulusan hati. Sebuah ibadah yang dilakukan dengan pemahaman yang mendalam akan lebih membawa dampak positif dalam membentuk akhlak yang baik pada diri siswa.<sup>121</sup>

#### 6) Peningkatan Ibadah Dalam Kehidupan Sehari-hari

Kedisiplinan beribadah tidak hanya terlihat saat siswa melaksanakan ibadah ritual seperti salat, puasa, atau membaca Al-Qur'an, tetapi juga tercermin dalam bagaimana nilai-nilai ibadah diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Siswa yang disiplin dalam beribadah akan berusaha menerapkan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan mereka, seperti berlaku jujur, sabar, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab. Ibadah yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran akan membentuk sikap dan perilaku yang lebih baik, yang tercermin dalam interaksi sosial, studi, dan kehidupan sehari-hari mereka.<sup>122</sup> Dengan demikian, kedisiplinan beribadah yang ditunjukkan oleh siswa tidak hanya terbatas pada ibadah formal, tetapi juga berdampak pada pengembangan karakter dan akhlak yang lebih mulia.

<sup>121</sup> Ashif Az Zafi, "Pemahaman Dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2020): 47.

<sup>122</sup> Bayu Prafitri, "Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik Di Smp N 4 Sekampung Lampung Timur," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 2 (2018): 337–58.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini menunjukkan bahwa ibadah memiliki pengaruh positif yang luas terhadap pembentukan pribadi siswa yang lebih baik, baik secara spiritual maupun sosial.

**c. Indikator Kedisiplinan Beribadah**

Menurut pendapat Agus Susilo adapun indikator yang terdapat dalam kedisiplinan beribadah dapat dilihat pada uraian berikut:

- 1) Ketepatan waktu
  - (a) Bersegera melaksanakan sholat saat azan berkumandang
  - (b) Melaksanakan sholat berjamaah di masjid
  - (c) Keluar masjid pada waktu yang ditentukan
  - (d) Melaksanakan ibadah sunnah pada waktunya
  - (e) Menjaga waktu sholat agar lebih awal
  - (f) Membaca zikir pagi dan petang pada waktunya
- 2) Tanggung Jawab
  - (a) Berusaha menjaga kualitas ibadah yang dilakukan
  - (b) Berusaha untuk khushyuk dalam sholat
  - (c) Memperhatikan hal-hal yang dapat merusak ibadah
  - (d) Menjalankan ibadah berdasarkan syarat dan ketentuan
- 3) Kehendak/Kemauan
  - (a) meninggalkan aktivitas ketika mendengar adzan berkumandang dan langsung menuju ke masjid
  - (b) Menjalankan ibadah atas dasar kesadaran
  - (c) Beribadah atas dasar meminta ridho Allah Subhanahu wata'ala



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (d) Merasa butuh dengan melaksanakan ibadah
- 4) Pemahaman dan penghayatan dalam ibadah
  - (a) Berusaha mencari pemahaman yang baik tentang ibadah yang dilakukan
  - (b) Menyadari pentingnya ibadah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wata'ala
  - (c) Khusuk dalam melaksanakan ibadah
  - (d) Mengaplikasikan makna ibadah dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Peningkatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari
  - (a) Senantiasa meningkatkan kualitas ibadah
  - (b) Menambah ibadah sunnah secara rutin
  - (c) Meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an
  - (d) Melaksanakan sholat dalam setiap keadaan
  - (e) Berusaha mencari pemahaman tentang ibadah yang dilaksanakan

**d. Tujuan Kedisiplinan Beribadah**

Tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk dikelola oleh anak. Sebaliknya kalau berbagai larangan itu amat ditekankan kepadanya, ia akan merasa terancam dan frustrasi serta memberontak, bahkan akan mengalami rasa cemas yang merupakan suatu gejala yang kurang baik dalam



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertumbuhan seseorang.<sup>123</sup> Terdapat banyak tujuan dari disiplin beribadah, salah satunya menurut Charles menyatakan tujuan dari disiplin beribadah adalah:

- 1) Untuk dalam jangka yang panjang tujuannya yakni agar seseorang terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas berdasarkan agama yang ia miliki.
- 2) Untuk Mengembangkan dan pengendalian diri seseorang agar tidak terpengaruh oleh pengendalian dari luar.

Disiplin perlu di terapkan hal ini agar seseorang tidak mengalami suatu kegagalan melainkan agar seseorang mencapai suatu keberhasilan. Disiplin juga memiliki tujuan untuk melatih, mendidik dan mengatur hidup agar menjadi berhasil dan sesuai dengan aturan.

Jika sesuai dengan aturan maka segala aktivitas akan dapat dengan mudah di selesaikan, rapi serta dalam koridor tanggung jawab secara utuh.<sup>124</sup> Tujuan mendisiplinkan adalah mengajarkan kepatuhan. Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajar mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat.

<sup>123</sup> Syamsul kurniawan, "Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lapangan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat". (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). Hlm. 158.

<sup>124</sup> Poliana da Silva Finamore et al., "Korelasi Disiplin Dalam Pembelajaran PAI Dengan Religiusitas," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. February (2021): 2021.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada awalnya, disiplin yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua/ lingkungan luar), tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal, menyatu kedalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai disiplin diri. Sedangkan tujuan dari disiplin dalam beribadah yang dilakukan oleh guru, orang tua, ustadz maupun kyai sebenarnya sama, yakni agar murid atau peserta didik mampu:

- 1) Mengetahui teori (aspek kognitif) tentang ibadah yang diajarkannya. Dalam hal ini yang perlu mendapat perhatian guru adalah pengetahuan peserta didik melalui proses pentahapan, berjenjang, tidak langsung jadi pintar. Intinya, pengajaran harus diawali hal-hal yang elementer (dasar), dengan menggunakan pendekatan ketrampilan proses, agar tujuan pengajaran lebih bisa diterima dan dipahami oleh peserta didik. Setelah pengetahuan dasar ini tercapai, baru melangkah kepada materi selanjutnya.
- 2) Mengamalkan (aspek psikomotorik-skill) yaitu ketrampilan menjalankan ibadah yang diajarkan. Setelah mengetahui suatu teori, lebih-lebih pengetahuan tentang ibadah, diharapkan peserta didik mengamalkan dengan baik. Bentuk pengamalan ibadah ini, misalnya ditandai dengan terampil dan hafal dalam melafadzkan bacaan shalat, gerakan shalat, gerakan-gerakan dalam shalat sudah benar, mendirikan shalat secara rutin, shalat berjamaah, dan lain-lain.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Apresiasi terhadap ibadah (aspek afektif). Pada tahap ini, diharapkan peserta didik mempunyai sikap apresiatif (menghargai) dan senang serta merasa bahwa shalat merupakan kebutuhan spiritual rohaninya, bukan semata-mata merupakan perbuatan yang hanya menjadi beban atau menggugurkan kewajibannya. Pada tahap ini diharapkan peserta didik mampu menjadikan ibadah sebagai bagian integral dari hidup dan kehidupannya, ada kristalisasi dan internalisasi nilai shalat dalam dirinya, serta shalat yang dilakukan mampu menjiwai perilakunya, menghiasi dirinya dengan amalan shaleh mencegah segala bentuk kemungkaran, dan sebagainya.<sup>125</sup>

**e. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Beribadah**

Kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern:

1) Faktor Intern merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seseorang, antara lain seperti:

**a) Minat**

Menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menyenangi beberapa kegiatan yang diminati seseorang secara terus-menerus yang disertai rasa

<sup>125</sup> Chabib Thoha, “*Metodologi Pengajaran Agama*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). Hlm. 183-185.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

senang. Adapun menurut Crow yang dikutip dalam buku Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>126</sup>

#### b) Motivasi

Menurut Sadirman, A.M. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan atau menciptakan kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu.<sup>127</sup>

- 2) Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang timbul dari luar siswa, diantaranya ialah:

#### a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga.<sup>128</sup>

<sup>126</sup> Djaali, “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hlm. 121.

<sup>127</sup> Sadirman.AM, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). Hlm. 75

<sup>128</sup> Hasbullah, “*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*”. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009). Hlm. 38.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian keluarga sangat berpengaruh terhadap disiplin beribadah anak, karena keluarga merupakan jenjang pendidikan yang pertama dan utama bagi anak.

#### b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin beribadah siswa. Dalam hal ini sangat menuntut kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru, kedisiplinan pegawai atau karyawan serta kedisiplinan kepala sekolah dalam mengerjakan kewajiban-kewajiban melaksanakan ibadah. Dalam proses belajar mengajar disekolah guru merupakan cermin atau teladan bagi siswa dalam menegakkan kedisiplinan beribadah, karena peran guru secara pribadi di antaranya mencari teladan yaitu yang senantiasa mencarikan teladan baik untuk siswa. Guru merupakan ukuran bagi norma-norma tingkah laku.<sup>129</sup>

#### c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi disiplin anak dalam beribadah. Pengaruh itu terjadi dengan keberadaan anak dalam masyarakat tersebut. Semakin kuat nilai religious suatu masyarakat, maka akan

<sup>129</sup> Moh.Uzer Usman, “*Menjadi Guru Profesional*”. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan dampak positif dalam pembentukan kedisiplinan beribadah seseorang.

**f. Manfaat Kedisiplinan Beribadah**

Manfaat kedisiplinan beribadah menurut Hasby Ash Shiddieqy, menerangkan bahwa tiap-tiap ibadah itu mempunyai hikmah atau bekasannya yang khusus baginya dalam meluruskan akhlak pribadi seseorang yang beribadah tersebut dalam mengheningkan dan dalam membawa pribadi itu berangsur-angsur maju ke arah kesempurnaan yang layak dan naik kepada derajat “dekat dengan Allah” yakni naik kepada maqam taqarrub.

Hikmah yang diberikan seorang yang beribadah shalat berbeda dengan seorang yang beribadah puasa. Orang yang sudah terbiasa disiplin beribadah maka sholat dijadikan sebagai penata waktunya. Kedisiplinan beribadah juga akan mempengaruhi tingkah laku seseorang. Seseorang yang terbiasa melaksanakan disiplin dalam beribadah maka akan muncul akhlak yang baik dan perilaku positif akan terbentuk dengan sendirinya.<sup>130</sup>

<sup>130</sup> Fadilah, Ana Zaidatul. “Pengaruh Kedisiplinan Beribadah di Sekolah Terhadap Kualitas Karakter Siswa MAN Salatiga Tahun 2012”. STAIN Salatiga.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**g. Bentuk-bentuk Pembinaan Kedisiplinan Beribadah**

Ada beberapa langkah yang dapat diusahakan untuk menanamkan kedisiplinan beribadah pada diri siswa antara lain:

- 1) Dengan pembiasaan. Dalam hal ini anak diarahkan untuk membiasakan disiplin, seperti: Membiasakan para siswa/siswi sholat berjamaah tepat waktu di dalam lingkungan sekolah.
- 2) Dengan contoh atau teladan. Dalam hal ini seorang guru harus memberikan contoh-contoh yang baik yaitu guru terlebih dahulu disiplin sebagai salah satu cara untuk memberikan pembinaan terhadap siswa. Melalui teknik modeling pelajar bisa mencontoh tingkah laku model yang diamatinya serta mempertahankan tingkah laku yang telah tercipta tanpa rasa cemas menanggung efek yang mengerikan.
- 3) Dengan penyadaran. Disamping adanya pembiasaan yang disertai dengan contoh atau teladan yang baik, maka kepada anak yang sudah mulai kritis pemikirannya, sedikit demi sedikit guru harus memberikan penjelasan tentang pentingnya peraturan-peraturan itu diadakan.
- 4) Dengan pengawasan atau kontrol. Kepatuhan anak terhadap adanya peraturan mengalami perubahan. Hal ini disebabkan oleh situasi tertentu yang mempengaruhi anak, maka kemungkinan anak akan menyeleweng. Untuk itu perlu adanya pengawasan yang intensif



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap situasi yang tidak diinginkan yang akibatnya akan merugikan seluruhnya.<sup>131</sup>

Oleh sebab itu pada waktu-waktu tertentu pengawasan harus disertakan dengan hukuman-hukuman yang bersifat edukatif atau mendidik, namun dalam waktu tertentu anak harus diberikan kebebasan yang edukatif pula. Hal ini demi perkembangan anak didik atau siswa.

#### **4. Hubungan Keaktifan Dalam Program Bina Pribadi Islami (X1), Kedisiplinan Beribadah (X2), terhadap Akhlak (Y)**

Hasan Langgulung menyatakan bahwa kurangnya keaktifan dalam proses pembinaan salah dapat menyebabkan menurunnya kebiasaan yang mendukung dalam terciptanya akhlak karimah pada diri seseorang. Begitu pula sebaliknya, keaktifan dalam proses pembinaan yang maksimal dapat menghasilkan perubahan akhlak yang baik pula.<sup>132</sup> Sardiman menjelaskan keaktifan adalah kondisi di mana individu menunjukkan keterlibatan aktif dalam suatu aktivitas, baik secara fisik, mental, maupun emosional.<sup>133</sup>

<sup>131</sup> Aswanda and Rizqa, "Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Program Bina Pribadi Islam ( Bpi ) Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa Di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim , Riau."

<sup>132</sup> Hasan Langgulung, "Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan. Jakarta: Pustaka Al-Husna", 1986. Hlm. 77.

<sup>133</sup> Sardiman, A. M. "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar". Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011. Hlm. 92.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seperti halnya keaktifan dalam program Bina Pribadi Islami adalah salah satu indikator penting dalam membentuk karakter Islami. Program ini dirancang untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian Islami dengan cara membiasakan nilai-nilai akhlak mulia melalui mentoring, diskusi, dan praktik ibadah. Ketika siswa aktif dalam melaksanakan program ini, maka siswa akan melakukan berbagai upaya untuk mencapai perubahan diri menjadi individu yang berakhlak karimah.<sup>134</sup>

Hal ini sependapat dengan Efrita Norman yang menjelaskan bahwa keaktifan tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga melibatkan nilai-nilai spiritual dan moral. Individu yang aktif tidak hanya belajar untuk memahami konsep, tetapi juga untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>135</sup> Menurut Al-Ghazali, ibadah yang dilakukan secara disiplin melatih seseorang untuk memiliki mujahadah an-nafs (pengendalian diri). Sehingga ia mampu menghindari perilaku buruk dan cenderung berbuat baik. Dengan demikian, kedisiplinan dalam beribadah adalah langkah awal menuju pembentukan akhlak mulia.<sup>136</sup>

<sup>134</sup> Umi Marfuah, “*Bina Pribadi Islami*”. (Jakarta: JSIT Indonesia 2021). Hlm. 28.

<sup>135</sup> Norman Efrita, “*Teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama). Hlm. 29.

<sup>136</sup> Al-Ghazali. 2021 “*Ihya Ulumuddin: Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama*”. (Bandung: Penerbit Marja. Hlm. 240.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan hubungan kedisiplinan beribadah dengan akhlak ialah kedisiplinan dalam beribadah memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam membentuk akhlak mulia bagi seseorang. Dalam pendidikan Islam, akhlak merupakan refleksi dari penghayatan nilai-nilai Islam yang diterapkan secara konsisten melalui pembelajaran, pembiasaan, serta keistiqomahan dalam beribadah. Sehingga dengan adanya kedisiplinan dalam beribadah seseorang akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai kebaikan.

Kedisiplinan beribadah tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antara manusia dengan Allah (habluminallah), tetapi juga berdampak positif pada hubungan dengan sesama manusia (habluminannas). Oleh karena itu, semakin disiplin seseorang dalam beribadah, semakin besar peluangnya untuk mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>137</sup> Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan beribadah memiliki keterkaitan dengan pembentukan akhlak mulia. Apabila siswa memilihi kedisiplinan dalam beribadah, maka dapat digambarkan bahwa siswa tersebut akan senantiasa mengerjakan yang Allah Subhanahu Wata'ala perintahkan dan menjauhkan laranganNya.

<sup>137</sup> Dedi Sahputra, "Menggagas Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasinya". (Medan: Umsu Pres, 2024). Hlm. 34.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siswa akan cenderung mengerjakan kebaikan-kebaikan. Sehingga dengan terbiasanya melakukan kebaikan, akan membentuk kepribadian yang mencerminkan akhlak yang mulia/akhlak karimah.

**B. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menentukan bagaimana mengukur variabel dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Berdasarkan rumusan masalah, maka variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Variabel bebas (Variabel Independen) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yang terdiri dari keaktifan siswa pada program Bina Pribadi Islami (X1) dan kedisiplinan beribadah (X2).
- Variabel terikat (Variabel Dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu akhlak siswa (Y)

**Tabel II.2**  
**Konsep Operasional Variabel X1**

Variabel	Komponen	Indikator	Butir soal
<b>Keaktifan Siswa pada Program Bina Pribadi Islami (X1)</b>	Intesitasnya dalam Mengikuti kegiatan program Bina Pribadi Islami	Siswa selalu hadir dalam program Bina Pribadi Islami.	1
		Siswa tepat waktu dalam menghadiri program Bina Pribadi Islami	2
		Siswa aktif dalam agenda-agenda yang disusun	3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel	Komponen	Indikator	Butir Soal
<b>Keaktifan Siswa pada Program Bina Pribadi Islami (X1)</b>		diluar jam Bina Pribadi Islami	3
		Siswa tidak melewatkan kegiatan Bina Pribadi Islami tanpa alasan syar'i	4
	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari pembina	Siswa menyimak setiap penyampaian dalam susunan acara	5
		Siswa bersikap diam ketika pembina menyampaikan materi	6
		Siswa tidak tidur dalam halaqah selama BPI berlangsung	7
	Mencatat yang dianggap penting	Siswa mencatat setiap taklimat yang diberikan oleh pembina	8
		Siswa mencatat poin-poin penting yang disampaikan selama halaqah	9
		Siswa meringkas materi BPI dengan jelas dan mudah difahami	10
		Siswa memiliki catatan yan terorganisir dengan baik	11
	Bertanya bila ada yang belum jelas	Siswa sering bertanya yang menunjukan rasa ingin tau tentang topik kajian	12
		Siswa senantiasa memperjelas konsep-konsep yang belum difahami	13



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel	Komponen	Indikator	Butir Soal
<b>Keaktifan Siswa pada Program Bina Pribadi Islami (X1)</b>	Mengerjakan tugas dari pembina	Siswa istiqomah dalam menjalankan Amanah dari pembina	14
		Siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya	15
		Siswa menyelesaikan tugas dengan kualitas yang baik	16
		Siswa tidak terlambat dalam mengumpulkan tugas dari pembina	17
	Mengulang kembali materi yang telah di sampaikan pembina	Siswa selalu mengaitkan materi Bina Pribadi Islami yang lalu dengan materi baru	18
		Siswa membaca materi yang akan disampaikan pada pekan sebelumnya	19
		Siswa menambah pemahaman dari referensi yang berbeda	20
		Siswa mempersiapkan materi baru yang akan di sampaikan	21
	Keterlibatannya dalam proses kegiatan BPI sebagai petugas	Siswa selalu memberanikan diri untuk ditunjuk sebagai petugas	22
		Siswa berkontribusi dalam kelompok halaqah	23
		Siswa bersedia menerima Amanah kapanpun dan dimanapun	24

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel. II.3**

**Kerangka Operasional Variabel X2**

Variabel	Komponen	Indikator	Butir dan Sifat
<b>Kedisiplinan Beribadah (X2)</b>	Ketepatan Waktu	Siswa bersegera melaksanakan sholat saat azan berkumandang	1
		Siswa melaksanakan sholat berjamaah lima waktu di masjid	2
		Siswa tepat waktu keluar dari masjid setelah selesai melaksanakan ibadah	3
		Siswa tepat waktu dalam melaksanakan ibadah sunnah	4
		Siswa menjaga waktu sholat agar lebih awal	5
		Siswa membaca Al Ma'tsurat pada pagi dan petang pada waktunya	6
	Tanggung Jawab	Siswa berusaha menjaga kualitas ibadah yang dilakukan	7
		Siswa berusaha untuk khusuk dalam melaksanakan sholat	8
		Siswa memperhatikan hal-hal yang dapat membatalkan ibadah	9
		Siswa menjalankan ibadah berdasarkan syarat dan ketentuan	10
	Kehendak/ Kemauan	Siswa meninggalkan aktivitas ketika mendengar adzan berkumandang dan langsung menuju ke masjid	11

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel	Komponen	Indikator	Butir Soal
<b>Kedisiplinan Beribadah (X2)</b>		Siswa melaksanakan ibadah atas dasar kesadaran diri sendiri	12
		Siswa beribadaha atas dasar mengharap ridho dari allah	13
		Siswa merasa butuh dengan melaksanakan ibadah	14
	Pemahaman dan penghayatan dalam ibadah	Siswa berusaha mencari pemahaman yang baik tentang ibadah yang dilakukan	15
		Siswa menyadari pentingnya ibadah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wata'ala	16
		Siswa khusuk dalam melaksanakan idadah	17
		Siswa mengaplikasikan makna ibadah dalam kehidupan sehari-hari	18
	Peningkatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari	Siswa berusaha meningkatkan kualitas ibadah	19
		Siswa menambah ibadah sunnah secara rutin	20
		Siswa meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an	21
		Siswa melaksanakan sholat dalam setiap keadaan	22

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel	Komponen	Indikator	Butir Soal
<b>Kedisiplinan Beribadah (X2)</b>	Peningkatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari	Siswa mencari pemahaman tentang ibadah yang dilaksanakan	23

**Tabel. II.4**

**Kerangka Operasional Variabel Y**

Variabel	Komponen	Indikator	Butir dan Sifat
<b>siswmAkhlak (Y)</b>	<b>Akhlak kepada Allah SWT</b>	Siswa hanya mengesakan Allah	1
		Siswa berbaik sangka kepada Allah	2
		Siswa berdzikir kepada Allah	3
		Siswa melaksanakan setiap yang diperintahkan Allah	4
		Siswa menjauhi setiap yang dilarang Allah	5
		Siswa bertaubat ketika melakukan kesalahan	6
	<b>Akhlak kepada sesama manusia</b>	Siswa menerima dengan ikhlas setiap ketetapan dari Allah	7
		Siswa tidak menyalahkan orang lain	8
		Siswa mengakui nikmat Allah dengan hati	9
		Siswa mengucapkan terima kasih	10
		Siswa selalu bersedekah dan membantu sesama	11



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel	Komponen	Indikator	Butir Soal
		Siswa senantiasa menepati janji	12
		Siswa menjaga setiap rahasia yang diketahui	13
		Siswa bertanggung jawab dalam segala hal	14
		Siswa menghindari diri dari kecurangan	15
		Siswa bertanggung jawab atas setiap perbuatan	16
		Siswa merasa rendah hati kepada orang lain	17
		Siswa tidak membanggakan diri kepada orang lain	18
		Siswa mampu menerima kekurangan pada diri sendiri	19
		Siswa tidak menyimpan dendam dengan siapapun	20
		Siswa menerima ketidak sempurnaan orang lain	21
		Siswa menghargai perbedaan dan toleransi	22
		Siswa mampu belajar dari pengalaman	23
		Siswa mampu menjaga kebersihan diri sendiri	24
		Siswa mampu menerapkan pola hidup sehat	25
		Siswa mampu berpakaian sopan dan menjaga aurat	26
		Siswa menghindari perasaan iri dengki kepada orang lain	27
		Siswa memiliki pemikiran yang positif	28

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

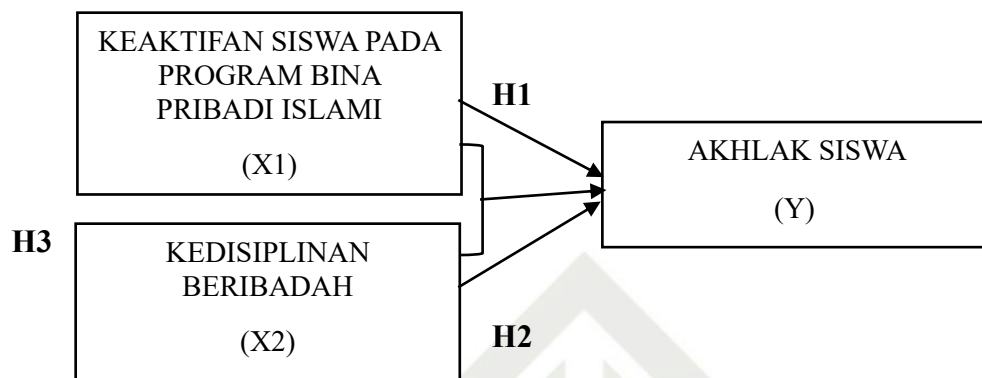
Variabel	Komponen	Indikator	Butir Soal
		Siswa menjaga Kesehatan mental	29
		Siswa menjaga kewajiban dan tanggung jawab	30
		Siswa penuh kasih sayang dan perhatian	31
		Siswa menolong saudara disaat susah	32
		Siswa melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab	33
		Siswa penuh kasih sayang dan perhatian	34
	Akhlak terhadap lingkungan	Siswa membuang sampah pada tempatnya	35
		Siswa menjaga kebersihan dan keindahan alam	36
		Siswa mengelolah sampah dengan baik	37

### C. Kerangka Berfikir

Dari beberapa identifikasi masalah yang diperoleh penulis di sekolah ini maka perlu diberikan solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang menjelaskan Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Program Bina Pribadi Islami dan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Terpadu Al-Ihsan Boarding School Riau:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Keterangan:

- H1= Keaktifan dalam program Bina Pribadi Islami secara parsial berpengaruh terhadap akhlak siswa.
- H2= Kedisiplinan beribadah secara parsial berpengaruh terhadap akhlak siswa.
- H3= Keaktifan dalam program Bina Pribadi Islami dan kedisiplinan beribadah secara simultan berpengaruh terhadap akhlak siswa.

#### D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

##### 1. Hipotesis Pertama

$H_{a1}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari keaktifan dalam program Bina Pribadi Islami terhadap akhlak siswa SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau.

$H_{o1}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari keaktifan dalam program Bina Pribadi Islami terhadap akhlak siswa SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Hipotesis Kedua

$H_{a2}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari kedisiplinan beribadah terhadap akhlak siswa SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau.

$H_{o2}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kedisiplinan beribadah terhadap akhlak siswa SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau.

## 3. Hipotesis Ketiga

$H_{a3}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari keaktifan dalam program Bina Pribadi Islami dan kedisiplinan beribadah secara simultan terhadap akhlak siswa SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau.

$H_{o3}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari keaktifan dalam program Bina Pribadi Islami dan kedisiplinan beribadah secara simultan terhadap akhlak siswa SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau.

UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### E. Penelitian Relevan

1. Rahmawati, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2020.

Dengan judul “*Efektifitas Kegiatan Ektrakurikuler Mentoring Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak di SMA Negeri 12 Medan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tujuan ekstrakurikuler mentoring Agama Islam di SMA N 12 Medan adalah: a) Menjadikan siswa yang beragama Islam lebih memahami tentang ajaran Agamanya; b) Mendidik siswa siswi yang beragama Islam mengerti batasan pergaulan antar lawan jenisnya;

c) Memudahkan guru Agama Islam dalam memahami pelajaran yang diberikan dikelas karena materi yang diberikan pada ekskul mentoring lebih luas dan menyeluruh; d) Menciptakan pribadi-pribadi kepemimpinan; e) Menyatukan persaudaraan sesama muslim dengan pertemuan gabungan setiap pekan; f) Membentuk akhlak islami siswa siswi dan berkepribadian yang mulia.<sup>138</sup>

Adapun persamaan penelitian Rahmawati dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang program pembinaan dan akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebasnya, peneliti menggunakan istilah bina pribadi islami sedangkan Rahmarati menggunakan istilah mentoring agama Islam. Namun pada dasarnya kedua program tersebut adalah satu. Adapun perbedaan lainnya ialah

<sup>138</sup> Rahmawati, *Efektivitas Kegiatan Ektrakurikuler Bina Pribadi Islami Dalam Pembentukan Akhlak Di SMA Negeri 12 Medan*, Tesis, UIN (Medan, 2020).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian Rahmawati berjenis kualitatif sedangkan peneliti berjenis kuantitatif.

2. Retno Dewi Pertiwi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.<sup>139</sup> Dengan judul “*Pengaruh kegiatan mentoring terhadap peningkatan akhlak di sma negeri 5 yogyakarta*”. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta yang beragama Islam. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling dengan jumlah 60 orang siswa kelas X.

Pengumpulan data menggunakan instrumen angket. Analisis data dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji korelasi product moment, sedangkan uji pra syarat dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas dengan bantuan program SPSS Versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta dalam kategori baik. Kegiatan mentoring dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan mentoring. 2) Peningkatan akhlak siswa kelas X di SMA Negeri 5 Yogyakarta dalam kategori cukup. Berdasarkan teori Glock dan Stark dimensi penghayatan dan peribadatan lebih berpengaruh pada kegiatan mentoring. 3) Ada pengaruh positif kegiatan mentoring terhadap peningkatan akhlak siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan

<sup>139</sup> Retno Dewi Pertiwi, “Pengaruh Kegiatan Mentoring Terhadap Peningkatan Akhlak Di SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA,” *Tesis UIN Sunan Kalijaga*, 2020.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$r_{xy} = 0,561$ ,  $p < 0,01$ . Adapun R Square sebesar 0,314 yang berarti pengaruh tersebut sebesar 31,4%.

Adapun persamaan penelitian Retno Dewi Pertiwi yaitu sama-sama membahas tentang program pembinaan dan akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebasnya, peneliti menggunakan istilah bina pribadi islami sedangkan Retno Dewi Pertiwi menggunakan istilah mentoring. Namun pada dasarnya kedua program tersebut adalah satu.

3. Jais Aswanda, Universitas Islam Negeri Suska Riau. Dengan judul *“Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Program Bina Pribadi Islami Terhadap Kedisiplinan Beribadah di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keaktifan siswa mengikuti program bina pribadi islam (BPI) berpengaruh positif atau signifikan terhadap kedisiplinan beribadah siswa tampak pada r hitung sebesar  $12.832 > 3.779$  dan sig. Sebesar  $0,01 < 0,05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa keaktifan siswa mengikuti program bina pribadi islam (BPI) berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan beribadah siswa di sekolah, semakin aktif siswa mengikuti program Bina Pribadi Islam maka semakin tinggi kedisiplinan beribadah siswa di sekolah.<sup>140</sup>

<sup>140</sup> Aswanda and Rizqa, “Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Program Bina Pribadi Islam (Bpi) Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa Di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim , Riau.”



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun persamaan penelitian Jais Aswanda dengan peneliti yaitu membahas mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti Bina Pribadi Islami dan kedisiplinan beribadah. Adapun perbedaannya penelitian ini membahas tentang pengaruh keaktifan siswa mengikuti program Bina Pribadi Islami terhadap kedisiplinan beribadah siswa. Sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh program Bina Pribadi Islami dan Kedisiplinan Beribadah terhadap Akhlak siswa.

4. Rihha Datul Aisy, Universitas Negeri Padang. Dengan judul “ *Pengaruh Mentoring Kajian Dhuha Qatulistiwa Islam Unit Kegiatan Kerohanian Terhadap Akhlak Mahasiswa Universitas Negeri Padang*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendampingan mentoring khususnya studi Dhuha Qatulistiwa Islami memiliki pengaruh terhadap moral mahasiswa Universitas Negeri Padang. Hal ini dapat dilihat dari uji signifikansi simultan bahwa nilai F hitung = 23,800 dengan nilai F tabel 3,94 pada tingkat signifikansi kepercayaan 0,05, sehingga nilai F hitung  $23,800 > F \text{ tabel } 3,94$ , dengan tingkat signifikansi 0,000, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel Pendampingan Studi Dhuha (X) dan variabel Moral Mahasiswa (Y). Jadi, ada hubungan positif dan signifikan antara pendampingan Studi Dhuha Qatulistiwa Islami terhadap Moral Mahasiswa Universitas Negeri Padang.<sup>141</sup>

<sup>141</sup> Reza Romansah et al., “Pendidikan Islam : Konsep Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Imam Ghazali Islamic Education : Concept Of Throught From Imam Ghazali’s Philosophy Of Islamic Education,” 2024, 2824–32.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun persamaan penelitian Rahhadatul Aisy dengan peneliti yaitu membahas mengenai program pembinaan mentoring sama seperti Bina Pribadi Islami. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, pada penelitian Rahhadatul Aisy akhlak yang dituju lebih fokus kepada implementasi dari shalat duha. Sedangkan peneliti fokus variabel Y lebih kepada Akhlak sehari-hari siswa.

5. Chairul Azmi Lubis, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Dengan judul “*The Effect of PAI Learning and Discipline of Worship on the Islamic Character of Elementary Education Level Students*”.<sup>142</sup> Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, adanya pengaruh pembelajaran PAI terhadap karakter Islami siswa.

Sehubungan dengan itu, terdapat pengaruh antara pre-test dan post-test pembelajaran PAI terhadap karakter Islami siswa adalah 57%. Kedua, adanya pengaruh kedisiplinan beribadah terhadap karakter Islami siswa. Sehubungan dengan itu, terdapat pengaruh antara pre-test dan post-test kedisiplinan beribadah terhadap karakter Islami siswa adalah 40%. Ketiga, adanya pengaruh pembelajaran PAI dan kedisiplinan beribadah terhadap karakter Islami siswa. Sehubungan dengan itu, terdapat pengaruh antara pre-test dan post-test pembelajaran PAI dan kedisiplinan beribadah terhadap karakter Islami siswa adalah 21%.

---

<sup>142</sup> Chairul Azmi Lubis, Afrahul Fadhila Daulai, and Humaidah Br. Hasibuan, “The Effect of PAI Learning and Discipline of Worship on the Islamic Character of Elementary Education Level Students,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9795–9802.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun persamaan penelitian Chairul Azmi Lubis dengan peneliti ialah sama-sama meneliti tentang kedisiplinan beribadah terhadap karakter religious, sedangkan peneliti meneliti tentang kedisiplinan beribadah terhadap akhlak siswa. Sedangkan letak perbedaannya ialah pada penelitian Chairul variabel X1 pengaruh pembelajaran PAI dan pada peneliti yaitu pengaruh keaktifan pada Program Bina Pribadi Islami.

6. Fani Fadliyani, Institut Agama Islam Darussalam (IAID). Dengan judul “Implementasi Bina Pribadi Islami dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al Ilham Kota Banjar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) akhlak para siswa di SD Inspiratif Al-Ilham, Kota Banjar sudah baik cukup. (2) Implementasi Pengembangan Pribadi Islami dalam membina yaitu melalui pembinaan yang meliputi bimbingan dengan teladan, bimbingan dengan pembiasaan dan bimbingan dengan nasihat (3) Hasil dari Islamic Personal Development (BPI) dalam membina akhlak mahasiswa di SD Inspiratif Al-Ilham, Kota Banjar cukup bagus, dimana siswa telah mampu menunjukkan perilaku sesuai dengan yang ada indikator, antara lain mampu melaksanakan shalat berjamaah dan Doa. Sunnah dhuha dan Qiyamullail, membaca dzikir setelah setiap doa dan sebagainya.<sup>143</sup>

---

<sup>143</sup> Fadliyani, Sahal, and Munawar, “Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar.”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun persamaan penelitian Fani Fadhliyani dengan peneliti yaitu membahas mengenai Progam Bina Pribadi Islami dan akhlak siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang di gunakan, Fadliyani menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk melihat implementasi program Bina Pribadi Islami dalam membina akhlak siswa, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk melihat pengaruh program Bina Pribadi Islami dalam membina akhlak siswa.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode merupakan suatu alat bantu yang digunakan untuk memperlancar pelaksanaan penelitian.<sup>144</sup> Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi (*correlation research*). Penelitian hubungan atau korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar ditemukannya hubungan antara dua variabel atau lebih secara kuantitatif. Kegunaannya juga untuk menganalisa pengaruh antara dua variabel bebas (*independent variabel*) yaitu keaktifan dalam program Bina Pribadi Islami (X1), dan kedisiplinan beribadah (X2), dengan satu variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu akhlak siswa (Y).

Pendekatan kuantitatif korelasional dipilih karena mampu menganalisis hubungan fungsional antar variabel secara terukur, jelas, dan dapat direplikasi melalui alat statistik korelasi dan regresi linier. Dengan data numerik, pendekatan ini memudahkan pengungkapan pola hubungan secara ilmiah. Pendekatan ini juga relevan karena tidak hanya mengevaluasi variabel secara individu, tetapi mengeksplorasi hubungan simultan antara kedisiplinan beribadah, keaktifan dalam program, dan akhlak siswa.

<sup>144</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Penerbit Alfabeta, 2021). Hlm. 63-67.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini memberikan bukti kuantitatif yang akurat dan mendalam, serta sesuai dengan permasalahan penelitian.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau Jalan Pesantren RT.03/ RW.04 Dusun IV, Desa Kubang Jaya Kec. Siak Hulu, Kubang Jaya, Kampar, Kabupaten Kampar, Riau. Peneliti menjadikan sekolah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan pada sekolah tersebut terdapat suatu gejala yang menjadi faktor yang permasalahan dalam penelitian. Sekolah ini juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program Bina Pribadi Islami di Kabupaten Kampar. Peneliti juga menemukan beberapa hal yang perlu diteliti terkait akhlak yang ada pada diri peserta didik di sekolah tersebut.

### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama tiga bulan tepatnya dari bulan Oktober sampai dengan Desember dan setelah mendapatkan surat izin melakukan riset dari pihak kampus Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa/siswi di SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau. Adapun jumlah seluruh siswa kelas VII, VIII, IX ialah sebanyak 610 siswa. Apabila populasi kurang dari 100 maka sampel diambil dari keseluruhannya. Dan jika lebih besar/lebih banyak dari 100 maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25%<sup>145</sup>.

### 2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengambil populasi yang ada dengan menggunakan teknik *random sampling*. Dan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *statified random sampling* yaitu pengambilan sampel yang digunakan untuk memastikan bahwa sub grup tertentu dari populasi terwakili secara proporsional dalam sampel.<sup>146</sup> *Stratified random sampling* dipilih dalam penelitian karena memastikan setiap kelompok atau subkelompok dalam populasi dapat terwakili secara proporsional.

<sup>145</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm. 134.

<sup>146</sup> Sugiyono, “*Statistika untuk Penelitian*”. (Bandung: Alfabeta, 2021). Hlm. 61-63

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam populasi yang beragam, seperti berdasarkan jenis kelamin, usia, atau tingkat sekolah, metode ini membantu membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok tertentu (strata) agar hasil penelitian lebih akurat. Dengan stratifikasi, peneliti dapat mengurangi bias karena setiap kelompok memiliki peluang yang sama untuk terwakili dalam sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Slovin dengan tingkat error 5%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Adapun perhitungannya ialah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$e^2 = (0,05)^2 = 0,0025$$

$$N \cdot e^2 = 610 \cdot 0,0025 = 1,525$$

$$1 + 1,525 = 2,525$$

$$n = \frac{610}{2,525} = 240,18$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (Error Tolerance)

Maka dengan jumlah populasi sebanyak 610 siswa akhwat dan Ikhwah, dengan tingkat error 5%, maka jumlah sampel yang digunakan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah 241 orang siswa. Adapun metode pengambilan sampel dengan menggunakan *stratified random sampling* yaitu dengan mengambil secara acak dari masing-masing tingkatan kelas dengan jumlah 80 orang per Angkatan, mulai dari kelas VII hingga kelas IX SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau. Adapun sampel siswa disajikan pada tabel berikut:

**Tabel III.1**  
**JUMLAH SAMPEL KELAS VII**

No.	SISWA	POPULASI	SAMPEL
1.	VII.1	26	10
2.	VII.2	28	10
3.	VII.3	27	10
4.	VII.4	28	10
5.	VII.5	26	10
6.	VII.6	25	10
7.	VII.7	26	10
8.	VII.8	26	10
	<b>JUMLAH</b>	<b>212 Siswa</b>	<b>80 Siswa</b>

**Tabel III.2**  
**JUMLAH SAMPEL KELAS VIII**

No.	SISWA	POPULASI	SAMPEL
1.	VIII.1	24	10
2.	VIII.2	28	10
3.	VIII.3	28	10
4.	VIII.4	27	10
5.	VIII.5	26	10
6.	VIII.6	25	10
7.	VIII.7	24	10
8.	VIII.8	26	10
	<b>JUMLAH</b>	<b>208</b>	<b>80</b>



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel III.3**

**JUMLAH SAMPEL KELAS IX**

No.	SISWA	POPULASI	SAMPEL
1.	IX.1	26	11
2.	IX.2	24	11
3.	IX.3	25	11
4.	IX.4	25	11
5.	IX.5	30	12
6.	IX.6	30	12
7.	IX.7	30	12
	<b>JUMLAH</b>	<b>190</b>	<b>80</b>

**D. Variabel Penelitian**

Variabel didalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

**1. Variabel Bebas (Independent)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)<sup>147</sup>. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pengaruh keaktifan dalam mengikuti program Bina Pribadi Islami dan kedisiplinan beribadah.

**2. Variabel Terikat (Dependent)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>148</sup> Dalam hal ini variabel terikatnya adalah akhlak siswa.

<sup>147</sup> Margono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”. (Jakarta: Rineka Cipta 2020). Hlm. 82.

<sup>148</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 114.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Angket

Teknik penyebaran angket dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan dan pernyataan kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa pada program Bina Pribadi Islami, kedisiplinan beribadah siswa, dan akhlak siswa.

Angket disusun berdasarkan landasan teoritik variabel yang diuraikan lebih rinci kedalam kerangka definisi operasional, dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi selanjutnya dioperasionalkan pada item-item pertanyaan dan dengan menggunakan Skala Likert. Setiap pertanyaan dan pernyataan telah disediakan 5 alternative jawaban. Untuk kepentingan analisis, setiap alternative jawaban diberi skor atau bobot, yaitu sebagai berikut:

**Tabel III.4**  
**Kriteria Jawaban dan Skor Instrumen Penelitian**  
**Variabel X1 dan X2**

PERNYATAAN	NILAI/ SKOR
Tidak Pernah	1
Jarang Sekali	2
Kadang-kadang	3
Sering	4
Selalu	5

**Tabel III.5**  
**Kriteria Jawaban dan Skor Instrumen**  
**Penelitian Variabel Y**

PERNYATAAN	NILAI/ SKOR
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN	NILAI/ SKOR
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan angket yang disusun dengan Skala Likert menghasilkan data Interval. Oleh karena itu data keaktifan Bina Pribadi Islami, kedisiplinan beribadah, dan akhlak siswa dikumpulkan melalui angket, maka ketiga data tersebut sama-sama data yang berskala Interval.

## 2. Dokumentasi

Cara atau teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai profil sekolah serta untuk memperoleh data dan informasi tentang keadaan sekolah, baik jumlah siswa, keadaan guru atau tenaga kependidikan, visi dan misi, maupun sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran di SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau.

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan, penting untuk menguji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat dan konsisten. Uji validitas bertujuan untuk memastikan instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara itu, uji reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen menghasilkan hasil yang konsisten.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu cara untuk menguji reliabilitas antara lain uji konsistensi internal menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi hasil pada waktu yang berbeda, serta untuk memastikan konsistensi antara penilai yang berbeda. Dengan menguji kedua aspek ini, penulis dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel dalam penelitian.

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara yang terjadi pada objek penelitian yang dilakukan dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>149</sup> Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Uji validitas (*content validity*) dan uji validitas kriteria (*criteria related validity*). Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid atau layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan menggunakan instrument yang valid dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid.

<sup>149</sup> Trianto, "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif", (Jakarta: Kencana, 2021).  
Hm. 210-212.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uji validitas ini dilakukan melalui validasi SPSS 26, untuk melihat kesesuaian standar isi materi yang ada didalam instrument tes. Sedangkan uji validitas kriteria dihitung dengan validasi *Pearson* berdasarkan rumus *product moment*. Adapun kriteria pengujiannya adalah: apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak terdapat data valid, sedangkan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  terdapat data valid. Dengan derajat bebas (Degree of freedom-df) = N-2, dimana N adalah jumlah responden. Nilai  $r_{hitung}$  dapat diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks “r” *product moment*

N = Banyaknya sampel yang diteliti

$\sum_{xy}$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum_x$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum_y$  = Jumlah seluruh skor Y

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa syarat validitasi tersebut disesuaikan dengan rumus besarnya r tabel dibandingkan dengan r hitung. Oleh karena itu, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dikatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dapat dikatakan tidak valid.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan dengan dua kali pengukuran atau memberikan hasil yang tetap pada gejala yang sama, dan alat pengukuran yang sama. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah teknik koefisien Cronbrach'Alpha pada taraf 5%. pengujian ini menggunakan alat bantu SPSS 26. Dengan kriteria apabila *Cronbrach'Alpha* > 0,7 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Adapun rumusnya ialah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas

$Si$  = Standar deviasi butir ke-i

$St$  = Standar deviasi skor total

$n$  = Jumlah soal tes yang diberikan

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner (maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur skala rentangan (seperti skala likert 1-5) adalah Cronbach Alpha. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas di mana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Menggunakan batasan 0,6, dapat ditentukan apakah instrumen reliabel atau tidak.<sup>150</sup> Menurut Sekaran dalam Imam Gozali, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali. Artinya instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang memberikan hasil yang sama walau waktu yang digunakan berbeda. Sedangkan apabila instrumen tersebut tidak reliabel maka instrumen tersebut harus di ganti atau dihilangkan.

### G. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan software SPSS versi 26.. Analisis Linear Berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan

<sup>150</sup> Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*” (9th ed.), (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021). Hlm. 48-49.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat.

Maka dapat disimpulkan bahwa, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen setelah diketahui ada hubungan antara variabel tersebut. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = variabel terikat akhlak
- a = konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = koefisien keaktifan BPI dan kedisiplinan beribadah
- X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> = implementasi keaktifan BPI dan kedisiplinan beribadah

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keaktifan dalam program Bina Pribadi Islami dan kedisiplinan beribadah terhadap akhlak siswa di SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau, analisis dilanjutkan dengan koefisien determinasi. Dalam memproses data, penulis juga menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (Statistic Program Society Science) versi 26 for Windows.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang di analisis melalui analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial untuk pengujian hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat pembuktian hipotesis, yaitu sebagai berikut:

## 1. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak.<sup>151</sup> Uji normalitas dilakukan untuk membantu memastikan bahwa data yang digunakan mengikuti distribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi dasar dalam banyak metode statistik. Distribusi normal memungkinkan hasil analisis statistik menjadi lebih akurat dan valid karena uji-uji ini didasarkan pada estimasi parameter populasi seperti mean dan standard deviation. Jika data tidak berdistribusi normal, hasil analisis mungkin bias atau tidak dapat diandalkan, sehingga alternatif seperti uji non-parametrik atau transformasi data perlu dipertimbangkan.

<sup>151</sup> Ichi Lucyana Resta, Ahmad Fauzi, Yulkifli. “Pengaruh Pendekatan Pictorial Riddle Jenis video terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Inkuiri pada Materi Gelombang Transversal” *Pillar Of Physics Education* Vol 1 (April, 2013). Hlm. 20.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorof smirnov* pada program SPSS 26 dengan taraf signifikan 0,05 yang dibandingkan dengan taraf signifikansi yang diperoleh pada tabel. Dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X<sup>2</sup> = Chi Kuadrat

f<sub>o</sub> = Frekuensi yang diobservasi

f<sub>h</sub> = Frekuensi yang diharapkan

Uji normalitas keaktifan dalam program Bina Pribadi Islami dan kedisiplinan beribadah di SMPT IT Al Ihsan Boarding School Riau di lakukan berdasarkan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan keluaran beruoa *One Sampel Kolmogorov-Smirnov*. Kaidah keputusannya adalah :

Probabilitas > 0.05. Data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Probabilitas < 0,05. Data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal. Adapun hipotesis uji *kolmogorof smirnov* sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Diterima, maka data terdistribusi normal.

H<sub>1</sub> : Ditolak maka data tidak terdistribusi normal.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Uji Linearitas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier yang signifikan. Penelitian ini diuji linieritas menggunakan SPSS 26 for windows. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian linier dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama jika nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya jika nilainya sig. lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linier antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya jika nilai hitung lebih besar dari F tabel maka kesimpulan yang diambil adalah tidak ada hubungan linier antara variabel X dan variabel Y.

Pengujian linieritas terdiri dari dua yaitu keaktifan dalam program Bina Pribadi Islami dan kedisiplinan beribadah (X1 dan X2) variabel bebas dan variabel terikat yaitu akhlak siswa (Y). Pengujian linieritas ini mempergunakan SPSS Windows for Ver.26. Hipotesis yang diuji adalah:

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier

H0 : Distribusi data yang diteliti tidak mengikut bentuk linier



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas  $> 0,05$   $H_0$  diterima

Jika probabilitas  $< 0,05$   $H_a$  diterima.<sup>152</sup>

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksud untuk membuktikan ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas lainnya. Pengujian multikolenearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 26.

Uji multikolenearitas dapat dilihat dengan patokan nilai VIF (Varian inflation factor) dan korelasinya antar variabel bebas. Menurut Santoso dalam Priyatno pada umumnya jika nilai VIF lebih besar 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolenearitas dengan variabel bebas lainnya.<sup>153</sup>

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas: Pedoman keputusan berdasarkan nilai tolerance.

- 1) Jika nilai tolerance 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

<sup>152</sup> *Op. cit.*, 183.

<sup>153</sup> Priyatno, "Buku Saku SPSS Analisis Statistik Data", (Jakarta: Mediakom 2010). Hlm.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam tabel regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode rank sperman. Untuk menguji tidak adanya gejala heteroskedastisitas ketentuannya adalah jika nilai signifaknsi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala/masalah heteroskedastisitas.

Sebaliknya, jika nilai signifaknsi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala/ masalah heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan (sig) 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
- 2) Jika nilai signifikan (sig) 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 2. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka data akan dianalisis secara parametrik, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keaktifan dalam program bina pribadi islamin dan kedisiplinan beribadah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap akhlak siswa maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat sebagai berikut:

**a. Uji t (Parsial)**

Uji parsial digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen dan dependen.<sup>154</sup> Pengujian secara parsial (sendiri-sendiri) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel keaktifan program BPI (X1) terhadap akhlak (Y), pengaruh variabel kedisiplinan beribadah (X2) terhadap akhlak (Y). Maka dilakukan uji distribusi t berdasarkan t hitung dan t tabel.

Dalam melakukan pengujian hipotesis yaitu uji parsial (t), di gunakan bantuan program *SPSS Ver.26 for windows*. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t \text{ hitung} > \text{dari } t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara parsial keaktifan dalam program Bina Pribadi Islami (X1) dan kedisiplinan beribadah (X2) terhadap akhlak (Y).
- 2) Jika  $t \text{ hitung} < \text{dari } t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial keaktifan dalam program Bina Pribadi Islami (X1) dan kedisiplinan beribadah (X2) terhadap akhlak (Y).

<sup>154</sup> Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”. (Bandung: CV. Alfabeta, 2019). Hlm 390.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Uji F (Simultan)**

Pengujian hipotesis selanjutnya adalah uji F (simultan/ bersamaan) yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama (keseluruhan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dalam pengujian ini ditentukan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dan derajat kebebasan ( $dk = n - k - 1$ ). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh keaktifan siswa pada program Bina Pribadi Islami (X1) dan kedisiplinan beribadah (X2) secara simultan terhadap akhlak (Y).
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh keikutsertaan siswa dalam program Bina Pribadi Islami (X1) dan kedisiplinan beribadah (X2) secara simultan terhadap hasil belajar (Y).

**c. Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien Determinan ( $R^2$ ) dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh, semakin besar ( $R^2$ ) maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Dari hasil regresi linear berganda yang menunjukan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 26 for windows. Dalam penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan persentase seberapa besar variabel bebas (Independen) dapat menjelaskan variabel terikat (dependen).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisa data maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan siswa dalam mengikuti program Bina Pribadi Islami terhadap akhlak siswa SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau dengan pengaruh sebesar 19,3%. Semakin tinggi keaktifan siswa dalam mengikuti program Bina Pribadi Islami, maka dapat meningkatkan akhlak siswa SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan beribadah terhadap akhlak siswa SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau dengan pengaruh sebesar dengan pengaruh sebesar 22,7%. Semakin tinggi kedisiplinan beribadah siswa, maka dapat meningkatkan akhlak siswa SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan siswa mengikuti program Bina Pribadi Islami dan kedisiplinan beribadah terhadap akhlak di SMP IT IBS Riau dengan kekuatan kontribusi sebesar 34,2% dalam taraf lemah. Semakin tinggi keaktifan siswa dalam mengikuti program Bina Pribadi Islami dan semakin tinggi kedisiplinan beribadah siswa secara bersama-sama, maka semakin tinggi pula akhlak siswa di SMP IT IBS Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### B. Saran

1. Pimpinan yayasan diharapkan terus memberikan dukungan kepada Kepala Sekolah SMP IT IBS Riau untuk tetap menyelenggarakan program Bina Pribadi Islami, karena telah terbukti memberikan pengaruh yang sangat berarti bagi akhlak siswa. Evaluasi harus tetap dilakukan agar program ini kedepannya akan lebih efektif dan efisien dalam mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah.
2. Kepala Sekolah dan seluruh guru hendaknya lebih meningkatkan pengawasan akan kedisiplinan siswa dalam beribadah. Khususnya guru pembina pada program Bina Pribadi Islam dapat melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan materi teoritik pada program menjadi kegiatan yang diaplikasikan siswa secara mandiri dalam kehidupannya. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan cara pembiasaan ibadah baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, penyediaan fasilitas ibadah yang memadai, serta penguatan peran guru, orang tua, dan tokoh masyarakat sebagai teladan. Selain itu, diperlukan program edukasi yang menarik untuk menanamkan kesadaran tentang pentingnya ibadah, seperti kajian rutin atau media digital. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pengingat waktu ibadah, juga dapat membantu meningkatkan kedisiplinan, didukung oleh sistem penghargaan untuk memotivasi individu dan membangun budaya ibadah yang konsisten.
3. Kepada para siswa diharapkan terus meningkatkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan program Bina Pribadi Islami, karena telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan menjadi pribadi yang dapat memahami keilmuan

keislaman secara baik, dan dapat mengaplikasikan akhlak mulia di lingkungannya. Pengamalan ibadah oleh siswa juga harus lebih ditingkatkan kedisiplinannya, baik mendapat pengawasan dari guru, maupun tidak sedang diawasi. Siswa harus memahami bahwa kemandirian dalam mendisiplinkan diri beribadah adalah sebuah hal yang utama.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir. "Penerapan Sifat Qanaah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 21–33.
- Abidin, Zainal, and Fiddian Khairudin. "Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Syahada* 5, no. 2 (2017): 1–26.
- Aismalia, Risma. "Analisis Nilai Moral Dalam Novel Peter Karya Risa Saraswati." *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2021): 35.
- Aisyah, Fabela Nurul, and Khoirun Nikmah. "Budaya Organisasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam (DIJPAI)* 2, no. 1 (2024): 1–6.
- Amalia Herman. "Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Berjama'ah Di MA Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta." *Science & Education*, 2019, 37.
- Amri, Muhammad, and Andi Baso Muammar Assad. "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas Ix Mts As'Adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo." *Inspiratif Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 1.
- Anhar Nurasiah. "Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Terhadap Akhlak Siswa Di MTSN 1 Kota Bogor." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* X (2021): 152–64.
- Annisa, Fadillah. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10, no. 1 (2019): 69–74.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Arif Unwanullah, Darmiyati Zuchdi. "Good Manners Education At Yunion High School Tuban." *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi Dan Aplikasi* 5, no. 1 (2017): 1.
- Aristina, Tenang, Shanti Wardhaningsih, and Moh Affandi. "Pengaruh Pelatihan Pendidikan Karakter Terhadap Self Confidence Mahasiswa Di Akper 'YKY' Yogyakarta." *Journal of Health* 5, no. 1 (2018): 12.
- Aryanti, Sri Sapitri. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa ( Penelitian Di SMP Negeri 3 Karangpawitan Garut )." *Sri Sapitri, 2021*, 2021, 44–54.
- Aslim, Masriqa, and Imam Makruf. "Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam Di SMP IT Insan Cendekia Klaten." *Indonesia Aslim. Masriqa & Makrum, Imam* 15, no. 2 (2021): 189–200.
- Aswanda, Jais, and Mifatahir Rizqa. "Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Program Bina Pribadi Islam ( Bpi ) Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa Di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim , Riau" 1 (2024): 35–46.
- Daulay, Rahmad Muliadi Saleh, and Fatkhur Rohman. "Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi Pada Siswa Madrasah Aliyah." *Hikmah* 20, no. 1 (2023): 69–80.
- Dunnington, Kent. "Being Grateful and Feeling Grateful: Reconsidering the Phenomenology of Gratitude to God." *Journal of Positive Psychology* 19, no. 1 (2024): 1–10.
- Effendi, Mukhlison. "Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 283–309.

Engghariano, Desri Ari. “Syukur Dalam Prespektif Al-Qur’an.” *JURNAL EL-QANUNIY: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial* 5, no. 2 (2019): 270–83.

Fadliyani, Fani, Yosep Farhan Dafik Sahal, and Muhamad Aris Munawar. “Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar.” *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 165.

Farid, Ahmad, Miftachudin Miftachudin, Syamsudin Syamsudin, Deri Firmansah, Chairul Amriyah, Ahmad Fawaid, Aenullael Mukarromah, Fartika Ifriqia, Sugeng Kurniawan, and Adi Wijayanto. “Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 9559–64.

Fauziah, Enti. “Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Program Bina Pribadi Islami Di SDIT Harapan Bangsa Natar.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 201–10.

Fenty Sulastini, and Moh. Zamili. “Efektivitas Program Tahfidzul Qur’an Dalam Pengembangan Karakter Qur’ani.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 15–22.

Finamore, Poliana da Silva, Rodolfo Silva Kós, João Carlos Ferrari Corrêa, D, Luanda André Collange Grecco, Tatiana Beline De Freitas, Julia Satie, et al.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Korelasi Disiplin Dalam Pembelajaran PAI Dengan Religiusitas.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. February (2021): 2021.

Gade, Syabuddin. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini. Al-Tarbiyah Al-Khuluqiyah*, 2019.

Gordon, Nakia S., Samantha A. Chesney, and Katherine Reiter. “Thinking Positively: Optimism and Emotion Regulation Predict Interpretation of Ambiguous Information.” *Cogent Psychology* 3, no. 1 (2016).

Gumati, Redmon Windu. “Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.” *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan* 2, no. 2 (2020): 38–57.

Habibah, Nor. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program Bina Pribadi Islami.” *Jishum (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)* 2, no. 4 (2024): 571–80.

Halimah, Nur. “Implementasi Amaliyah Yaumiyah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa: Studi Kasus Di SDIT Al-Zahira Kota Serang.” *ISIAI-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 129.

Hasbullah. “Penerapan Mutu Terpadu Perguruan Tinggi.” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2021): 69–77.

Idillah, Muhajir, MUFTI ALI, and ADE FAKIH. “Konsep Akhlak Tasawuf Dalam Proses Pendidikan Islam.” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 4 (2022): 306–17.

Islam, Universitas, Negeri Sunan, Kalijaga Yogyakarta, and Ahmad Warson Munawwir. “Sombong Dalam Al-Qur ’ an Sebuah Kajian Tematik” 9 (2021):



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

192–212.

Jais, Risnawati, and Miftahil. "Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Program Bina Pribadi Islam (BPI) Terhadap Kedisiplinan Beribadah Di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu." *Ghiroh* 2, no. 2 (2024): 452–70.

Jaka Rudin, Mahmurudin. "Hakikat Berbakti Kepada Orang Tua" 1, no. 1 (2024): 27–46.

Jauhari, Muhammad Insan. "Pendidikan Anti Kekerasan Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Metode Pengajaran Pai." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2017): 171–84.

Jurnal, Semantik, Riset Ilmu, Bahasa Budaya, No Mei, Alamat Jalan, Rawamangun Muka, Raya No, R T Rw, and Kec Pulo Gadung. "Media Pembelajaran Kotak Kartu Misterius Dalam Keaktifan Siswa Dhanar Rafida Desy Safitri Saipiatuddin Saipiatuddin Menjelaskan Materi Dan Tidak Menciptakan Suasana Kelas Yang Interaktif . Penjelasan Power Pembelajaran . Dan Juga Banyak Siswa Yang Kurang" 2, no. 2 (2024).

Kedisiplinan, Terhadap, Beribadah Siswa, and Hayatan Thayyibah. "Pengaruh Pembelajaran PAI, Pola Asuh Orang TUAN, Dan Budaya Religiusitas Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa Di SMPIT Hayatan Thayyibah Dan SMPITQ Al- Fath Kota Sukabumi." *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan* 21, no. 2 (2023): 1–15.

Kholiq, Iqbal Abdul, Marhamah Marhamah, and Ummu Sulaim. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji) Di SMA Negeri 2 Jakarta."



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 253–60.

Laras, Irena, Asep Supriatna, Hilda Esmeralda Mariam, Selvi Asyrika, and Sri Mulyati. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( Pai ) Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Primary Edu* 1, no. 2 (2023): 203–14.

Lismijar. "Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam." *Jurnal Intelektual* 5, no. 2 (2019): 83–105.

Lubis, Chairul Azmi, Afrahul Fadhila Daulai, and Humaidah Br. Hasibuan. "The Effect of PAI Learning and Discipline of Worship on the Islamic Character of Elementary Education Level Students." *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9795–9802.

*Manajemen Operasional Bina Pribadi Islami Di Sekolah Islam Terpadu. Depok : JSIT Indonesia Publishing.* Depok: JSIT Indonesia Publishing, 2019.

Mardianto, Khafid, Sari Yuliandari, Lili Rahmawati, and Indah Lestari. "Implementasi Metode Pendidikan Akhlak Anak Dalam Lingkungan Keluarga Untuk Menciptakan Karakter Dan Membentuk Generasi Yang Berkualitas," 2024, 749–57.

Misbachul. "Hubungan Dengan Keadaan, Sabar Berdasarkan Kuat Dan Lemahnya Seseorang, Sabar Berdasarkan Hukum, Dan Sabar Berdasarkan Kondisi Seseorang." *Spiritualis* 5, no. 2 (2019): 113–33.

Muhammad Riswandi. *Manajemen Mentoring*. 2nd ed. Karawang: Ilham Publising, 2012.

Munif, Muhammad, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana. "Strategi Guru Dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran.” *Fondatia* 5, no. 2 (2021): 163–79.
- Murni, Dewi. “Kecerdasan Emosional Menurut Perspektif Al-Quran.” *Jurnal Syahadah* V, no. 1 (2016): 95–118.
- Mursal. “Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Buya Yahya.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 11, no. September 2022 (2023): 101–15.
- Ngainun Naim. *Character Building*. Jogja: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nurkamiden, Ulfa Dj. “Cara Mengatasi Penyakit Ujub Dan Takabur.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 117–19.
- Pertiwi, Retno Dewi. “Pengaruh Kegiatan Mentoring Terhadap Peningkatan Akhlak Di SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA.” *Tesis UIN Sunan Kalijaga*, 2020.
- Pfann, Florens, and Gerard Pfann. “On Patience and Trust.” *Applied Economics Letters* 00, no. 00 (2024): 1–7.
- Prafitri, Bayu. “Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik Di Smp N 4 Sekampung Lampung Timur.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 2 (2018): 337–58.
- Priyantoro, D E. “Bimbingan Dan Konseling Untuk Motivasi Belajar.” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2017): 1–9.
- Rahayu, Wanti, Retno Triwoelandari, and Syarifah Gustiawati. “Analisis Program Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa (Studi Kasus MTsN Kota Bogor).” *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2019): 01–06.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi." *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59.
- Rahmawati. *Efektivitas Kegiatan E. 201 rikuler Bina Pribadi Islami Dalam Pembentukan Akhlak Di SMA Negeri 12 Medan*. Tesis, UIN. Medan, 2020.
- . "Paradigma Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Teoretis Dan Praktis" 1, no. 2 (2020): 2.
- Riyani, Nidya Ulfa. "Konsep Sikap Bijaksana Sebagai Bentuk Pengendalian Emosi Dalam Perspektif Taoisme." *Jurnal Riset Agama* 2, no. 3 (2022): 122–37.
- Rizki Febrian, Vicky, and Satri Yozi. "Implementasi Manajemen Kelas Pada Program Mentoring Bina Pribadi Islam Di Sd It Qurrataa'Yun Batusangkar." *JISPE: Journal of Islamic Primary Education* 3, no. 2 (2023): 113–24. <https://doi.org/10.51875/jispe.v3i2.74>.
- Rokhmah, Dewi. "Religiusitas Guru PAI : Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa Di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6 (2021): 105–16.
- Romansah, Reza, Raudina Rihhadatul Aisy, Wahyu Hidayat, and Dina Indriana. "Pendidikan Islam : Konsep Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Imam Ghazali Islamic Education : Concept Of Throught From Imam Ghazali's Philosophy Of Islamic Education," 2024, 2824–32.
- Silviana Fuadah. "Hubungan Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 10 Kota Bogor." *Annual Seminar on Islamic Studies* 2, no. 1 (2018): 655–66.
- Sopyan Hadi. "Konsep Sabar Dalam Al Qur'an." *Kinabalu* 1, no. 2 (2018): 473–



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- 88.
- Soraya, Intan, Nurika Khalila Daulay, and Mardinal Tarigan. "Manajemen Program BPI (Bina Pribadi Islam) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di SMP IT Al-Hijrah." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 1268–80.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018): 166–78.
- Sumarna, Andri Ramdani, Abas Asyafah, and Aceng Kosasih. "Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Di Islamic Full Day School Salman Al-Farisi Bandung." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2018): 179.
- Sunarso, Ali. "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius." *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10, no. 2 (2020): 155–69.
- Sunier, Thijl. "Islam, Locality and Trust: Making Muslim Spaces in the Netherlands." *Ethnic and Racial Studies* 44, no. 10 (2021): 1734–54.
- Suryani, Ira, and Wahyu Sakban. "Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT., Dan Rasulullah SAW." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 97–104.
- Suryani, Lili, Khairul Anwar, and Abdul Majir. "Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Program Pembinaan Pribadi Islami." *JlIP - Jurnal*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2022): 1220–26.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.549>.

Susanti, Ria. “Optimalisasi Kemampuan Membaca Al- Qur ’ an Melalui Pembelajaran Al- Qur ’ an Hadits Sebagai Peningkatan Pemahaman Keagamaan.” *Al Ijtima ’ : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (2024): 1–10.

Syarif, Ihsan Ismail, Iwan Hermawan, and Nur Aini Farida. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kutawaluya Karawang.” *Al-Uhum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 10, no. 4 (2023): 413–24.

Tarigan, Ira Wahyuni Br, Elida Saragih, Ainun Nur Hilmy Harahap, Ira Suryani, and Sapri Sapri. “Analisis Tentang Ragam Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam.” *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 84–94.

Taufiqurrahman, Taufiqurrahman. “Ikhlās Dalam Perspektif Alquran.” *Eduprof: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2019): 94–118.

Tiara Novita Sari, Muhammad Luthfi, Ali As’ad. “Implementasi Akhlak Kepada Allah Dalam Kehidupan Sehari-Hari Bagi Mahasiswa.” *Penais: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam* 02, no. 02 (2023): 189–200.

Warasto, Hestu Nugroho. “Pembentukan Akhlak Siswa.” *Jurnal Mandiri* 2, no. 1 (2018): 65–86.

Wibowo, Nugroho. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari.” *Jurnal Electronic, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)* 1 (2016): 128–39.

Yanah, Eva, Falkutas Tarbiyah, Dan Ilmu, Keguruan Universitas, Cendekia



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abditama, Naila Attamimi, Falkutas Tarbiyah, Dan Ilmu, Keguruan Universitas, and Cendekia Abditama. "Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Terhadap Hasil Belajar Dan Akhlak Siswa." *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 04, no. November (2023).

Yasyakur, Moch. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5.09, no. 2 (2017): 1185–1230.

Zafi, Ashif Az. "Pemahaman Dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2020): 47.